



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**STRATEGI KONSELING PADA PROGRAM
MENTORSHIP DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
NON AKADEMIK SISWA DI SEKOLAH MENENGAH
ISLAM HIRA' DI SELANGOR MALAYSIA.**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial
(S.Sos)

Oleh :

Abdul Mukmin B. Abd. Muhaimin

NIM. B43217047

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2020

PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI

Bismillaahirrohmaanirrahim

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini, Saya:

Nama : Abdul Mukmin Bin Abd. Muhamin

Nim : B43217047

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat : Lot 288 A Batu 18 Jalan Klang 45800 Jeram,
Selangor.

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi yang berjudul “Strategi Konseling Pada Program Mentorship Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di Sekolah Menengah Islam Hira’ Di Selangor, Malaysia” ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atau karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi

Selangor, 30 Desember 2020

Yang telah menyatakan,



Abdul Mukmin Bin Abd Muhaimin

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Abdul Mukmin Bin Abd. Muhaimin
NIM : B43217047
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Strategi Konseling Pada Program Mentorship
Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik
Siswa Di Sekolah Menengah Islam Hira' Di
Selangor Malaysia.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 13 Januari 2021

Menyetujui
Pembimbing,



Mohamad Thohir, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 197905172009011007

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

STRATEGI KONSELING PADA PROGRAM
MENTORSHIP DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI NON AKADEMIK SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH ISLAM HIRA' DI SELANGOR
MALAYSIA.


SKRIPSI

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana
Strata Satu
Pada tanggal
13 Januari 2021

Tim Penguji

Penguji I


Mhammad Thohir, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP.197905172009011007

Penguji II


Dr. Agus Santoso, S.Ag. M.Pd.
NIP.197008251998031002

Penguji III



Dr. Rudy Al-Hana, M.Ag.
NIP.197605182007012022

Penguji IV



Yusria Ningsih, S.Ag. M.Kes.
NIP.196803091991031001





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Abdul Mukmin Bin Abd Muhaimin
NIM : B43217047
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan Konseling Islam
E-mail address : abdmukmin1998@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Strategi Konseling Pada Program Mentorship Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di Sekolah Menengah Islam Hira' Di Selangor Malaysia.

.....
.....

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Abdul Mukmin Bin Abd Muhaimin)

ABSTRAK

Abdul Mukmin Bin Abd. Muhaimin (B43217047), *Strategi Konseling Pada Program Mentorship Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di Sekolah Menengah Islam Hira' Di Selangor Malaysia.*

Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana Strategi Konseling Pada Program Mentorship Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di Sekolah Menengah Islam Hira' Di Selangor, Malaysia (2) Bagaimana Kegiatan Strategi Konseling Pada Program Mentorship Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di Sekolah Menengah Islam Hira' Di Selangor, Malaysia?

Dalam menjawab permasalahan tersebut, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sedangkan dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, analisa dilakukan untuk mengetahui Strategi Konseling konseling pada proogram mentorship.

Dalam penelitian ini tujuan utamanya adalah untuk mengatahui Strategi konseling pada program mentorship dan kegiatan program mentroship dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa Sekolah Menengah Islam Hira'.

Kata Kunci: *Strategi Konseling, Program Mentorship, Prestasi Non Akademik.*

ABSTRACT

Abdul Mukmin Bin Abd. Muhaimin (B43217047), *Counseling Strategy in Mentorship Program in Improving Non-Academic Achievement of Students at Hira' Islamic High School in Selangor Malaysia.*

The focus of this research is (1) How is the Counseling Strategy in Mentorship Program For Improving Non-Academic Achievement of Students At Hira' Islamic High School in Selangor, Malaysia (2) How is the Counseling Strategy In Mentorship Program For Improving Non-Academic Achievement of Students At Hira' Islamic High School in Selangor, Malaysia?

In answering these problems, researchers use qualitative research methods with case study approaches. While in data collection through observation, interviews, and documentation. After the data is collected, the analysis is done to find out the Counseling Strategy counseling on mentorship program. In this study the main objective is to know the counseling strategy on mentorship programs and mentroship program activities in improving the non-academic achievement of Hira's Islamic High School students.

Keywords: *Counseling Strategies, Mentorship Programs, Non Academic Achievement.*

مجرده

عبد المؤمن بن عبد المهيمن (B43217047)

استراتيجية الإرشاد في برنامج الإرشاد في تحسين التحصيل غير الأكاديمي للطلاب في مدرسة هيرا الإسلامية الثانوية في سيلانغور ماليزيا

محور هذا البحث هو (1) كيف هو استراتيجية الإرشاد في برنامج الإرشاد في تحسين التحصيل غير الأكاديمي للطلاب في مدرسة هيرا الإسلامية الثانوية في سيلانغور، ماليزيا (2) كيف هو استراتيجية الإرشاد في برنامج الإرشاد في تحسين التحصيل غير الأكاديمي للطلاب في مدرسة هيرا الإسلامية الثانوية في سيلانغور، ماليزيا؟

في الإجابة على هذه المشاكل، يستخدم الباحثون أساليب البحث النوعي مع نهج دراسة الحالة. أثناء العمل في جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. بعد جمع البيانات، يتم إجراء التحليل لمعرفة المشورة استراتيجية المشورة على برنامج الإرشاد.

في هذه الدراسة الهدف الرئيسي هو معرفة استراتيجية الإرشاد حول برامج الإرشاد وأنشطة برنامج التبرع في تحسين التحصيل غير الأكاديمي لطلاب مدرسة هيرا الثانوية الإسلامية.

الكلمات الرئيسية: استراتيجيات الإرشاد، برامج الإرشاد، الإنجاز غير الأكاديمي

DAFTAR ISI

Halaman Judul Penelitian (Sampul)	i
Persetujuan Dosen Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Motto dan Persembahan	iv
Penyataan Otentisitas Skripsi	vi
Abstrak	vii
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar	xvi

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A Latar Belakang	1
B Rumusan Masalah	7
C Tujuan Penelitian	8
D Manfaat Penelitian	8
E Definisi Konsep.....	9
1. Strategi Konseling.....	9
2. Program Mentorship	10
3. Prestasi Non-Akademik	14
F Sistematika Pembahasan	14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 16

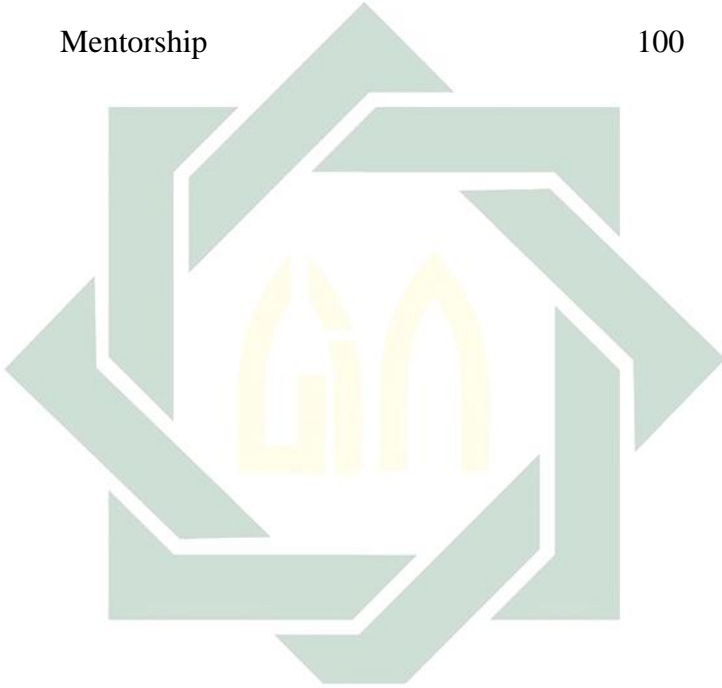
A Strategi Konseling, Mentorship, Prestasi Non Akademik, Muwasofat Tarbiyah.....	16
1. Strategi Konseling.....	16
2. Mentorship	17
a. Pengertian Mentorship	17
b. Objektif Mentorship.....	22
c. Unsur-Unsur Mentorship	24
d. Manfaat Mentorship.....	30
e. Tahapan Pelaksanaan.....	32

3.	Prestasi	36
a.	Pengertian Prestasi	36
b.	Pengertian Prestasi Non Akedamik	36
c.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Non Akademik.....	38
d.	Fungsi Kegiatan Prestasi Non Akademi.....	41
4.	Ciri Muwasofat Tarbiyah	42
a.	Pengertian Muwasofat Tarbiyah	42
b.	Salimul Aqidah	43
c.	Shaibul Ibadah	44
d.	Matinul Khuluq.....	49
e.	Qadriun Alal Kasbi	51
f.	Mustaqqaful Fikri.....	53
g.	Qawiyul Jismi	55
h.	Mujahadun Li Nafsihi	57
i.	Munazhomun Fi Syu'unihi	59
j.	Harison Ala Waqtihi	60
k.	Nafi'un Lighorihi	61
	B Penelitian Terdahuluyang Relevan	62
BAB III METODE PENELITIAN.....		65
A	Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	65
B	Deskripsi Umum Objek Penelitian.....	66
1.	Deskripsi Lokasi Penelitian	66
2.	Deskripsi Mentor.....	67
3.	Deskripsi Mentee	68
4.	Deskripsi Masalah.....	69
C	Jenis Dan Sumber Data	69
1.	Jenis Data	69
2.	Sumber Data.....	70
D	Tahap Penelitian.....	71
1.	Tahap Pra Lapangan	

2. Tahap Lapangan.....	71
E Teknik Pengumpulan Data.....	72
1. Observasi.....	72
2. Wawancara.....	73
3. Dokumentasi.....	73
F Teknik Keabsahan Data.....	73
G Teknik Analisis Data.....	74
1. Reduksi Data.....	74
2. Penyajian Data.....	75
3. Penarikan Kesimpulan.....	75
4. Studi Literatur.....	76
5. Terjun Lapangan.....	76
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 77	
A Gambaran Umum Subyek Penelitian.....	77
B Penyajian Data.....	80
1. Proses Strategi Konseling Pada Program Mentorship.....	80
2. Hasil Strategi Konseling Pada Program Mentorship.....	84
C Pembahasan Hasil Penelitian.....	119
1. Prespektif Teori.....	119
2. Prespektif Islam.....	122
BAB V PENUTUP.....	124
A Kesimpulan.....	124
B Saran dan Rekomendasi.....	124
C Keterbatasan Penelitian.....	125
DAFTAR PUSTAKA.....	126
LAMPIRAN.....	132

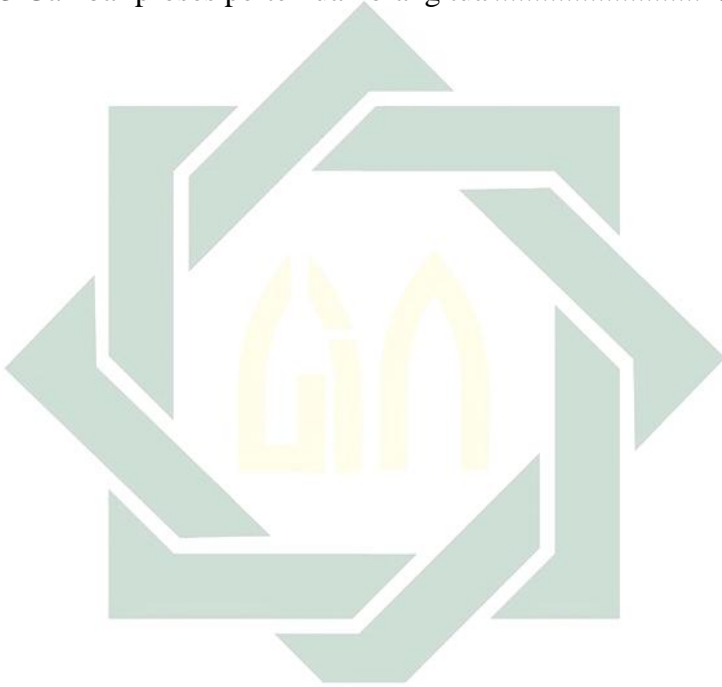
DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
4.1	Waktu penelitian	79
4.2	Teknik dan Teori Konseling pada Program Mentorship	100



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Gambar proses konseling	132
1.2 Gmabar proses konseling online	133
1.3 Gambar proses pertemuan orang tua	133



BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Di dalam sistem pendidikan Malaysia sejarah menunjukkan bahawa Pendidikan di Malaysia ini telah berlaku sejak sekian lama dahulu, yaitu dengan seiringnya ke datangan Islam ke Tanah Melayu. Sistem ini di mulai dengan sekolah quran di rumah, masjid atau surau, dan kemudian berkembang kepada sistem madrasah, pondok atau sekolah Arab hinggalah ke saat ini iya nya terus berkembang pesat dalam pelbagai bentuk, nama dan tahap pendidikan.¹ Setelah datangnya era ledakan teknologi ini, pemerintah dan pelbagai pihak telah berusaha meluaskan dan memberi peluang pendidikan yang berkualitas kepada semua masyaakat yang ingin meningkatkan tahap pendidikannya. Pengurusan dan pentadbiran sekolah sekarang ini telah menjadi aspek yang sangat penting untuk mengawal dan mengendalikan sebuah sekolah agar lebih berkesan dan sistematik dalam mewujudkan serta membentuk kualiti akademik dan pendidikan para pelajar dalam mencapai mutu pendidikan yang lebih baik.²

Namun di dalam mewujudkan kualititas pendidikan banyak hal yang harus di lihat, terutama sistem penerapan pendidikan yang diguna pakai. Kualiti pendidikan yang bagus dapat di nilai apabila berjaya mengeluarkan produk siswa dan siswi yang berkualitas, baik dari prestasi akademik dan non akademik. Ini juga bersesuaian dengan falsafah pendidikan sendiri yaitu pembelajaran

¹ Mohamed. Najib Abdul Ghafar. (1998). *Penyelidikan Pendidikan*. Skudai, Johor: Universiti Teknologi Malaysia.

² Cheng, Y.C. (1996). *School Effectiveness & school-based management: A mechanism for development*. London: The Felmer Press.

keterampilan, pengetahuan, dan kebiasaan sekumpulan orang atau kelompok yang diwarisi dari satu generasi ke generasi seterusnya melalui pelatihan, pengajaran, atau penelitian. Pendidikan pada saat ini sering berlaku di bawah bimbingan orang lain, tetapi terdapat juga kemungkinan iyanya berlaku secara otodidak.³ Sedangkan pendidikan dalam kata Etimologi itu sendiri berasal daripada bahasa Latin yaitu *ducare*, yang berarti “menuntun, mengarahkan, atau memimpin” dan awalan *e*, berarti “keluar”. Maka, pendidikan dapat di ertikan sebagai kegiatan “menuntun ke luar”. Setiap peristiwa dan pengalaman yang memiliki efek formatif pada bagaimana orang merasa, berfikir, atau perlakuan dapat disebut pendidikan. Pada umumnya pendidikan dibagi menjadi beberapa tahap yaitu prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang.

Dari hasil sistem pendidikan yang baik akan menjadi kan produk siswa atau siswi yang baik dari segi akademik dan non akademik. Peserta didik atau siswa diertikan di dalam ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan apa pun potensi diri melalui proses yang disebut pendidikan atau pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pembelajaran tertentu.⁴ Oleh yang demikian peserta didik diertikan orang yang mempunyai pilihan dalam menempuh ilmu sesuai dengan harapan dan cita-cita masa depan.

³ Dewey, John (1916/1944). *Democracy and Education*. The Free Press. hlm. 1–4. [ISBN 0-684-83631-9](https://doi.org/10.1080/00220273.1916.10558461)

⁴ Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, (Bandung: Permana, 2006), hal. 65.

Berkata Oemar Hamalik erti peserta didik adalah sebagai salah satu bahagian masukan dalam sistem pendidikan, yang seterusnya diproses dalam proses pendidikan, hingga menjadi manusia yang bermutu sesuai dengan matlamat pendidikan Nasional.

Abu Ahmadi menjelaskan peserta didik adalah bentuk manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Arti dari individu "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri".⁵ Hasbullah berpendapat bahwa siswa adalah peserta didik yang mana salah satu input yang ikut serta menentukan pendidikan yang berhasil⁶

Siswa di nilai menjadi produk yang bagus apabila bisa menonjolkan prestasi akademik dan non akademik yang bagus, namun sering kali kita dengarkan mengenai pencapaian akademik yang bagus yang lebih sering ditekankan. Baik orang tua mau pun guru di sekolah sering terlepas pandang bagaimana meningkatkan prestasi non akademik siswa dan siswi, sedangkan prestasi non akademik juga sama pentingnya dalam membentuk jati diri peserta didik itu sendiri. Disini prestasi merupakan sebuah hasil yang wujud dari sebuah usaha yang bukan didasarkan kepada penilaian dari sebuah tes yang dibakukan ataupun dari kurikulum. Mulyono mengatakan prestasi non akademik adalah sesuatu kemampuan yang didapatkan siswa dari kegiatan diluar jam pelajaran sekolah atau disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan

⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 205.

⁶ Hasbullah, Otonomi Pendidikan, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), hal. 121

kegiatan sekolah yang dilakukan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, hobi yang dimiliki yang dilakukan diluar jam sekolah.⁷ "Pekembangan sebuah keterampilan diri dalam bidang-bidang diluar pengetahuan akademik, seperti, bidang olahraga, musik, seni, dan keterampilan diri lainnya yang disebutkan sebagai soft skill atau kemampuan berinteraksi dengan orang di lingkungan, misalnya berorganisasi, bersikap empati, mampu berbicara di khayalak ramai, dan lainnya.

Namun di sini peneliti ingin melihat pengembangan akan prestasi non akademik siswa dan siswi dari segi pembentukan keperibadian dan karekter seorang muslim. Hal ini bertujuan agar siswa dan siswi menjadi individu yang membawa imej islam dan perilaku dan pekerjaan sehariannya. Maka peneliti menilai pengembangan sepuluh ciri-ciri yang di sebut sepuluh Muwasofat Tarbiyah yang harus di bina dalam pribadi siswa dan siswi sebagai alat ukur prestasi non akademik siswa dan siswi. Pembinaan sepuluh ciri-ciri Muwasofat Tarbiyah yang akan diterapkan pada pribadi dan karekter siswa dan siswi yang harus di penuhi yaitu (1) Salimul Aqidah (2) Shaibul Ibadah (3) Matinul Khuluq (4) Qadriun Alal Kasbi (5) Mustaqqaful Fikri (6) Qawiyul Jismi (7) Mujahadun Li Nafsihi (8) Munazhomun Fi Syu'unih (9) Harison Ala Waqtihi (10) Nafi'un Lighorihi.⁸

Disini Muwasafat merupakan perkataan akar kepada (wa-sho-fa) yang bermaksud watak atau ciri-ciri atau rupa diri. Sedangkan muwasafat adalah pembuat atau perlaku kepada perkataan (wa-sho-fa) atau disebut sebagai (fai'l)

⁷ Mulyono, Manajemen Administrasi dan Organisasi, (Yogyakarta: Arruz Media, 2008), hal. 21.

⁸ Wan mohd Zukri, Panduan Murabbi Manhaj Tarbiah 2, Selangor: Majujaya Sdn.Bhd, 2016, hal.138-139

yang diertikan sebagai penyerlahan watak secara khusus. Dr Ali Abdul Halim Mahmud mendefinisikan tarbiyah ialah cara yang bagus untuk berinteraksi dengan manusia dalam memperbaiki mereka dari satu setuasi kepada setuasi yang lebih baik. Muwasafat tarbiyah ialah ciri-ciri ataupun peribadi yang perlu ada pada seorang seorang muslim.⁹

“kamu (umat islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (kerana kamu) menyuruh (berbuat) yang maaruf dan mencegah daripada yang mungkar dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang fasik” (Ali-Imran :110)

Dalam mencapai kemampuan pada ke sepuluh ciri-iri tersebut, maka peneliti menemukan strategi konseling pada program pendampingan, bimbingan yang telah di susun untuk setiap siswa di sebuah Sekolah Menengah Islam Hira’ di Selangor Malaysia, program khusus pada semua siswa siswi di sekolah tersebut. Program pengembangan dan pendampingan serta pembiini dinamakan program Mentorship. Mentorship ini diwujudkan untuk meningkatkan non akademik, prestasi akademik, pada siswa dan siswi di Sekolah tersebut. Mentorship ini di adakan mulai pada tanggal 06 Januari 2020. Program ini memberikan peluang kepada semua guru di sekolah tersebut untuk menjadi mentor dan mendidik siswa dan siswi yang akan menjadi mentee. Kesemua siswa dan siswi telah disusun dalam kelompok sesuai angkatan. Mentor di dalam program ini dipilih dengan cara sistem pelatihan yang wajib di ikuti oleh sebahagian guru di sekolah tersebut. Guru yang

⁹ Ali Abdul Halim Mahmud, Perangkat-perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011),hal, 126.

sudah mengikuti pelatihan akan diberikan modul yang akan di guna pakai untuk menjalankan sistem mentoring tersebut. Setelah itu mentor akan di berikan mentee dari kalangan siswa dan siswi dengan batas minimal 5 orang dan batas maksimal 8 orang persatu orang mentor. Dalam setiap kelompok terdiri dari mentee yang sama angkatan namun berbeda kelas. Masing-masing mentor di bekalkan modul yang telah di siapkan untuk di jadikan pedoman.¹⁰

Mentorship ini berisikan perkara seperti praktek konseling individual dan kelompok namun program ini sudah memiliki kegiatan khusus yang harus dilakukan untuk meningkatkan, prestasi non akademik, serta sudah tersusun siapa sahaja yang bertanggungjawab dalam program tersebut dan dari modul program ini maka peneliti dapat melihat wujudnya entaksi strategi konseling dan tekniknya pada modul dan kegiatan yang di jalankan. Sehingga nantinya akan memberikan hasil yang maksimum. Oleh karena itu adanya sebuah kesadaran terhadap interaksi strategi konselinng pada acuan, panduan, dan cara yang dapat digunakan untuk menjalankan program Mentorship tersebut yang telah di buat. Sehingga hal demikian dapat memudahkan mentor terdiri dari guru dalam mencapai prestasi non akademik, guna menjadi peserta didik siswa yang cemerlang dan berkualitas. Maka dengan ini peneliti membuat sebuah judul penelitian “Strategi Konseling Pada Program Mentorship Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di Sekolah Menengah Islam Hira Di Selangor Malaysia.”

B Rumusan Masalah

Dari permasalahan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

¹⁰ Pedoman Modul Mentouring SMAIH 2020.Pdf.

1. Bagaimana Proses Strategi Konseling Pada Program Mentorship Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di Sekolah Menengah Islam Hira' Di Selangor Malaysia?
2. Bagaimana hasil Strategi Konseling Pada Program Mentorship Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di Sekolah Menengah Islam Hira' Di Selangor Malaysia?

C Tujuan Penelitian

"Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk melihat strategi konseling pada program mentorship dalam meningkatkan prestasi non akademik pada siswa di Sekolah Menengah Islam Hira' di Selangor Malaysia." Adapun tujuan rinci dan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengetahui proses strategi konseling pada program mentorship dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di Sekolah Menengah Islam Hira' di Selangor Malaysia.
2. Mengetahui hasil dari strategi konseling pada program mentorship dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa dan siswi Sekolah Menengah Islam Hira' di Selangor Malaysia.

D Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan wawasan bagi tenaga pengajar (guru) tentang Mentorship.
 - b. Menambah wawasan peneliti tentang strategi konseling pada mentorship dan program Mentorship bagi peneliti.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu membantu mengembangkan strategi konseling pada program Mentorship dan sistem pendidikan di Sekolah

Menengah Islam Hira' dan guru-guru dalam mewujudkan siswa yang berprestasi khususnya prestasi non akademik.

- b. Sebagai panduan untuk para guru-guru Sekolah Menengah Atas dalam mewujudkan siswa yang berprestasi kedepanya.

E Definisi Konsep

1. Strategi Konseling

Di dalam kata Yunani strategi disebut strategia yang bermaksud panglima perang atau ilmu perang. Maka dapat diartikan, strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam medan peperangan. Strategi mempunyai pengertian suatu usaha atau garis-garis besar haluan untuk usaha dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan¹¹

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi berarti rencana yang teliti mengenai cara yang di wujudkan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi pada bimbingan konseling, diartikan sebagai rancangan yang teliti mengenai kegiatan untuk di lakukan baik itu konseling individu atau kelompok agar iyanya boleh berkembang dengan optimal dan mandiri melalui berbagai layanan berdasarkan norma yang berlaku. Jadi strategi digunakan untuk mencapai sasaran khusus yang dalam lingkup bimbingan konseling adalah untuk membantu memecahkan sebuah permasalahan baik individu maupun kelompok dan harus diterapkan oleh seorang konselor. Ada beberapa jenis strategi bimbingan konseling diantaranya konseling kelompok, konsultasi, konseling individual, pengajaran remedial dan bimbingan kelompok. Dari adanya berbagai macam strategi tersebut diharapkan konselor dapat menerapkan dengan baik ketika melayani

¹¹ Abuddin Nata, Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), cet. II, hlm. 206.

seorang konseling agar merasa nyaman ketika seorang konseling sedang melakukan bimbingan kepada konselor.¹²

Disini strategi konseling adalah “sebuah cara atau modus rencana yang dirancang untuk memenuhi matlamat-matlamat tertentu dari masing-masing klien.¹³ Strategi konseling yang berkesan dapat mempermudah perubahan-perubahan tingkah laku, kognitif dan emosional klien. Mudahnya, strategi merupakan rancangan yang bersifat prosedural untuk membantu klien menyelesaikan masalah. Masing-masing strategi memiliki pengaruh yang berbeda bagi individu yang berbeda-beda. Tidak ada satu cara yang sempurna untuk mengatasi masalah klien, sehingga juga tidak ada strategi yang sempurna (lengkap), yang cocok bagi semua situasi.¹⁴

Di dalam bimbingan konseling islam terdapat dinamika yang harus ada pada strategi konseling yaitu yang pertama konseling, terapi dan motivasi ke tiga dasar ini menjadi dasar kepada pelaksanaan bimbingan dan konseling islam dalam membantu menyelesaikan masalah klien. Maka bisa di katakan bahawa ke tiga hal tersebut dalam pengertiannya sebagai berikut:

a. Konseling

Istilah konseling berasal dari bahasa Inggris, “to counsel” yang secara etimologis berarti “to give advice” atau memberi saran dan nasihat. Sedangkan

¹² Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1340.

¹³ Cormier, W.H., & Cormier L. S., *Interviewing Strategies for Helpers*, (Monterey California: Brooks/Cole Publishing, 1985) hal 430.

¹⁴ Arif Ainur Rofiq, *Teori Dan Praktik Konseling*, (Surabaya: Raziev Jaya, 2017). hal. 91.

secara terminologi, menurut Burks dan Steffle menyatakan bahwa konseling adalah hubungan profesional antara konselor terlatih dengan klien. Hubungan ini biasanya bersifat individu ke individu, walaupun terkadang melibatkan lebih dari satu orang.¹⁵

Konseling didesain untuk menolong klien memahami dan menjelaskan pandangan mereka terhadap kehidupan, dan untuk membantu mencapai tujuan penentuan diri (self-determination) mereka melalui pilihan yang telah diinformasikan dengan baik serta bermakna bagi mereka, dan melalui pemecahan masalah emosional atau karakter interpersonal.¹⁶ Menurut Sugiyo bahwasanya konseling merupakan proses yang dinamis di mana klien setelah memperoleh bantuan dapat mengembangkan dirinya, mengembangkan bakat dan potensipotensi yang lain serta dapat mengentaskan masalah yang dihadapinya.¹⁷

Dari beberapa pengertian konseling di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konseling adalah suatu proses pemberian bantuan dari seorang konselor kepada seorang konseli (klien) dengan tujuan agar individu (klien) tersebut dapat memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya di dirinya serta lingkungannya.

¹⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jogjakarta: Diva Press, 2010). Hal. 36.

¹⁶ John McLeod, *Pengantar Konseling: Teori dan Studi Kasus* (Jakarta: Kencana, 2006). Hal. 5-7

¹⁷ Sugiyo, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Semarang: Widya Karya, 2012). Hal. 4.

b. Terapi

Terapi adalah usaha untuk memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit, pengobatan penyakit dan perawatan penyakit. Dalam bidang medis, kata terapi sinonim dengan kata pengobatan. Menurut kamus lengkap psikologi, terapi adalah suatu perlakuan dan pengobatan yang ditujukan kepada penyembuhan suatu kondisi patologis (pengetahuan tentang penyakit atau gangguan).¹⁸

Terapi juga dapat diartikan sebagai suatu jenis pengobatan penyakit dengan kekuatan batin atau rohani, bukan pengobatan dengan obat-obatan. Terapi juga dapat diartikan sebagai suatu jenis pengobatan penyakit dengan kekuatan batin atau rohani, bukan pengobatan dengan obat-obatan. Adapun menurut prof Dr. Singgih D Gunawan, terapi berarti perawatan terhadap aspek kejiwaan seseorang yang mengalami suatu gagasan, ataupun penerapan teknik khusus pada penyembuhan penyakit mental dan pada kesulitan-kesulitan pada penyesuaian diri.¹⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa terapi merupakan usaha pengobatan yang dilakukan konselor ataupun ahli terhadap klien dengan cara medis maupun non medis. Dengan terapi seorang klien dapat berusaha untuk menyembuhkan penyakit ataupun gangguan yang dialaminya seperti dalam hal kecemasan, stress ataupun yang lainnya. Terapi memberikan manfaat

¹⁸ Suharso dan Ana Retnoningsih, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Semarang: Widya Karya, 2013), h. 506

¹⁹ Rusna Mala Dewi, *Terapi Penyimpangan Seksual Lesbian Menurut Islam*, (Palembang , UIN Raden Fatah, 2007), Hal 13.

untuk menjadikan keadaan seseorang menjadi lebih baik lagi.

c. Motivasi

Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut dengan motif untuk menunjukkan mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Motif dan motivasi berkaitan erat dengan penghayatan suatu kebutuhan. Kata Motif di artikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Berawal dari pendekatan kata motif tersebut dapat di tarik persamaan bahwa keduanya menyatakan suatu kehendak yang melatar belakangi perbuatan. Banyak para ahli yang memberikan batasan tentang pengertian motivasi antara lain Mc. Donald yang di kutip oleh Sardiman mengemukakan, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya feeling dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan²⁰

Dr. Wayan Ardhan menjelaskan, bahwa motivasi dapat di pandang sebagi suatu istilah umum yang menunjukkan kepada pengaturan tingkah laku individu di mana-mana kebutuhan atau dorongan dorongan dari dalam dan insentif dari lingkungan yang mendorong individu untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhannya atau untuk berusaha menuju tercapainya tujuan yang di harapkan²¹

²⁰ Sardiman A., 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. CV. Rajawali Pers. Jakarta. Hal:73

²¹ Wayan Ardhana, 1985, *Pokok-Pokok Jiwa Umum*. Usaha nasional, Surabaya. hlm: 165.

Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan aktifitas. Seseorang tergerak untuk melakukan sesuatu itu karena berhubungan dengan kebutuhannya. Karena kebutuhan terhadap suatu objek, seseorang termotivasi untuk berbuat dan bertindak guna memenuhi kebutuhan tersebut, oleh karena itu seseorang akan termotivasi untuk melakukan sesuatu apabila terkait dengan kebutuhannya, jadi kebutuhan itu sebagai pendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas

2. Program Mentorship

Mentorship juga merupakan suatu interaksi antara 2 orang yang memberikan kesempatan untuk berdiskusi yang menghasilkan refleksi, melakukan kegiatan/tugas dan pembelajaran untuk keduanya yang didasarkan kepadadukungan, kritik membangun, keterbukaan, kepercayaan, penghargaan dan keinginan untuk belajar dan berbagi. Mentorship merupakan bentuk sosialisasi untuk perilaku profesional yang bertujuan merangsang pencapaian kompetensi sains natural. Hubungan mentorship terdiri dari mentee (yang dibimbing) dan mentor (pembimbing). *Mentor/National Mentoring Partnership* menterjemahkan mentoring adalah hubungan yang dilandasi rasa percaya yang terstruktur yang melibatkan remaja yang mana proses ini menawarkan dukungan, bimbingan dalam memberikan semangat yang bermaksud mengembangkan kompetensi dan karakter *mentee*.²²

²² David L. DuBois dan Michael J. Karcher, *Handbook of Youth Mentoring*, (California: Sage Publishing, Inc., 2005), hal. 4

Seseorang itu membutuhkan bimbingan dalam bentuk bantuan yang diberikan dan harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan karena perubahan itu sendiri tidak bisa dilihat dalam satu atau dua kali dari hasil proses bimbingan, maka seyogyanya mestilah diperlakukan secara terarah dan sistematis supaya mencapai tujuan yang diinginkan. Pendidikan juga berisikan bentuk bimbingan, dan mentorship ini dilakukan untuk membantu memaksimalkan perkembangan siswa. Tolbert, berkata seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat melaksanakan dan menyusun rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari disebut sebagai bimbingan²³

Mentorship juga dapat dikatakan satu bentuk bimbingan layaknya juga proses belajar secara kelompok, banyak kelebihan yang terdapat dari program mentorship ini seperti mentee dan mentor akan lebih rapat dan saling mengenal antara satu sama lain. Penyampaian bahan atau modul dari setiap aktivitas juga akan lebih efektif. Tujuan mentorship yang utama yaitu sebagai bentuk bantuan dalam mengembangkan potensi, kemampuan, sumber daya manusia yang ada pada dalam diri manusia itu sendiri agar mampu mempertahankan dirinya sendiri, agar mampu membawa hidupnya sendiri dengan berdiri sendiri serta menjadi mandiri.

Manfaat dari program mentorship ini berupa dua manfaat yaitu manfaat kepada mentor (pembimbing) dan juga manfaat kepada mentee yang berupa uraian seperti berikut:

²³ Fenti Hikmawati, Bimbingan Konseling, (Bandung: Rajawali Pers, 2010). hal. 1

a. Faedah Bagi Mentor

Dapat mengembangkan perbaikan dalam kinerja karyawan. Mentor yang terdiri dari para guru akan secara langsung melatih diri dalam mewujudkan komunikasi yang lebih banyak dan lebih baik di antara mentor dan mentee. Program ini juga melatih mentor untuk disiplin dan melatih kepemimpinan, mendisiplinkan orang lain juga dapat menjadikan disiplin pada diri sendiri, menambahkan skill intrapersonal dan interpersonal dan, mendapat peluang untuk belajar dan mengasah keterampilan diri serta menjadi model yang baik kepada mentee.²⁴

b. Faedah Bagi Mentee

Faedah utama untuk mentee adalah kesempatan untuk dibantu dalam mencapai pertumbuhan dan kemajuan melalui dukungan dan pembelajaran. Keterampilan dapat diperolehi oleh mentee dari proses mentoring ini karena proses ini menyediakan mentee dengan keterampilan yang diperlukan, kepercayaan diri dan kemandirian misalnya, melalui hubungan dengan mentor yang berkemahiran dan berpengalaman, mentee dapat memperoleh keterampilan seperti mentornya, membangun pasukan, komunikasi, pemecahan masalah dan meningkatkan produktiviti dan mewujudkan proses belajar diluar waktu kelas.

Melihat sangat bermanfaat dan pentingnya mentorship maka "program mentorship dilakukan untuk membimbing siswa dan siswi di Sekolah Menengah Atas di Malaysia dalam meningkatkan prestasi non akademik," mengasah keterampilan dan

²⁴ Thomas Landefeld, *Mentor in Academia and Industry*, (New York: Springer, 2009), hal. 17.

mewujudkan keperibadian diri seorang muslim dengan teori-teori ilmu bimbingan dan berfokus kepada sepuluh muwasofat tarbiyah, program ini berfungsi dalam memperluaskan potensi diri dan keterampilan, agar siswa dan siswi akan menjadi lebih berprestasi dalam semua hal khususnya bidang non akademik yang di tekankan kepada aspek pembentukan karektek individu. Walaupun sudah menjadi sebuah program yang tersusun dan sistematis serta apa saja kegiatan yang harus dilakukan, namun program ini akan dikembangkan lagi oleh peneliti sebagai sebuah panduan yang akan memberikan temuan dan teknik konseling yang wujud pada program ini yang mana akan digunakan oleh para mentor yakni para guru-guru di sekolah sebagai pembimbingnya yang akan membimbing setiap siswa sebagai mentee nya. Penelitian kepada program ini akan berisikan aktivitas apa sahaja yang mempunyai strategi konseling dan perlu dilakukan serta kemahiran yang harus dicapai dalam meningkatkan prestasi non akademik, strategi konseling apa saja yang dapat dilakukan untuk menjadikan siswa dan siswi dalam melahirkan pribadi seorang muslim yang unggul dan mencapai professionalitas. Metode dalam program mentorship ini telah di sesuaikan dengan kurikulum yang di tetapkan pihak sekolah. Ini bertujuan untuk menjaga standar dari kegiatan dan kompetensi yang dilaksanakan diharap akan sesuai dengan apa yang di dapatkan dari modul serta bahan yang sudah di buat dan di sepakati bersama.

3. Prestasi Non Akademik

Berkata Mulyono prestasi non akademik adalah sebuah kemampuan yang di dapatkan siswa dari acara

atau kegiatan yang di lakukan di luar jam kelas yang di sebut ekstrakurikuler. Kegiatan sekolah yang dilakukan dalam tujuan memberikan peluang kepada siswa dan peserta didik untuk dapat meningkatkan minat, potensi, hobi, dan bakat yang diperolehnya dilakukan diluar jam sekolah normal ini di sebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler.²⁵ Sebuah keterampilan diri dalam bidang-bidang diluar ranah akademik dapat di kembangkan misalnya, seni, musik, bidang olahraga, serta keterampilan diri lainnya adalah kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain atau soft skill, seperti bersikap ramah, bersikap empati, berorganisasi, mampu berucap di khalayak ramai, dan lainnya.²⁶ Namun di sini peneliti memfokuskan kepada pembentukan keperibadian dan karekter seorang muslim yang harus dicapai sebagai bentuk prestasi non akademik.

F Sistematika Pembahasan

Sebuah penelitian diatur secara sisitematik agar mudah dipahami, maka peneliti membuat rancangan bagaimana sistematika penyusunan penelitian ini, sebagaimana berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini membahas Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II berisikan Tinjauan Pustaka. Dalam bab ini membahas tentang kajian teoritik dari beberapa referensi untuk menelaah objek kajian dalam penelitian. Objek kajian

²⁵ Mulyono, Manajemen Administrasi & Organisasi (Jogjakarta: Arruz Media,2008), hal. 188

²⁶ Mulyono, Manajemen Administrasi dan Organisasi, (Yogyakarta: Arruz Media, 2008), hal. 21.

ini ialah tentang strategi konseling, mentorship, non akademik, serta ciri muwasofat tarbiyah.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini berisikan metode penelitian apa yang akan digunakan dalam proses penelitian dan seperti apa proses pengumpulan data dilakukan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini membahas tentang deskripsi umum objek yang dikaji, dan deskripsi umum mengenai starategi konseling pada program mentorship untuk siswa di Sekolah Menengah Islam Hira' di Selangor Malaysia. Dan hasil pembahasan yang di buat adalah terkait temuan-temuan strategi konseling pada program yang dilakukan serta gerak kerja pelaksanaan di dalam program mentorship ini maka akan di temukan wujudnya enteraksi teknik konseling untuk siswa dan siswi dalam membentuk kepribadian seorang muslim.

Bab V Penutup. Ini berisikan Kesimpulan, rekomendasi penelitian serta saran perbaikan bagi penelitian seterusnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A Strategi Konseling, Mentorship, Prestasi Non Akademik, Muwasofat Tarbiyah

1. Strategi Konseling

Pada ininya setiap matlamat memiliki cara untuk sampai pada sesuatu hasil yang diharapkan. Maka setiap cara atau langkah yang ingin dicapai dapat disebut strategi. Kamus Ilmiah Populer menjelaskan strategi adalah ilmu penyiasatan dalam mencapai sesuatu tujuan.²⁷ Umumnya strategi disebut sebagai proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu upaya atau cara agar matlamat tersebut dapat diproleh.²⁸ Strategi disebut juga sebagai teknik atau suatu cara untuk mencapai tujuan.²⁹

Strategi berbeda dengan pendekatan, metode, dan teknik. Istilah strategi memiliki kemiripan dengan pendekatan, tapi pada dasarnya sangat berbeda. Supaya tidak terkeliru dalam kedua istilah tersebut maka di sini diperjelaskan. Pendekatan merupakan sebuah pendapat tentang hakikat sesuatu. Perkataan ini merujuk pada sesuatu obyek di pandang dengan cara yang masih umum. Sedangkan metode adalah suatu alat yang dipakai untuk mencapai matlamat atau tujuan yang diharapkan. Mana kala teknik merupakan perbuatan spesifik yang

²⁷ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994), hlm. 727.

²⁸ <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/08/konsep-strategi-definisi-perumusan.html>.diunduh pada tanggal 21, December, 2020 pukul 13.30 wib.

²⁹ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), hlm. 2

diterapkan oleh guru ketika proses pembelajaran di dalam kelas dilakukan.³⁰

Istilah strategi pada awalnya diterapkan dalam lingkungan militer namun istilah tersebut telah berkembang dan dipakai dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi ke dalam ilmu bimbingan dan konseling yang dikenal dengan istilah strategi bimbingan dan konseling. Luasnya penerapan istilah strategi, Mintberg dan Waters menjelaskan strategi adalah sebuah pola umum mengenai tindakan dan keputusan. Manakala Rose, Langley dan Hardy menjelaskan bahwa yang diartikan dengan strategi adalah suatu kehendak atau rencana yang mendahului dan mengawal sebuah kegiatan.³¹

Dapat disimpulkan dari pengertian di atas bahwa strategi bimbingan dan konseling merupakan suatu rencana perbuatan atau rangkaian kegiatan yang terdapat penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber kekuatan dan daya dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Program pembimbingan dan konseling di sekolah terkadung empat komponen pelayanan yaitu layanan responsif, layanan dasar, dukungan sistem dan perencanaan individual.³²

Dari strategi konseling maka terdapat tiga pokok dasar dalam mencapai strategi di dalam bimbingan dan konseling islam yaitu konseling dan dinamika yang di peraktikkan kemudian terapi dan bentuk bantuan yang diberikan setelah berlangsungnya proses pengalihan

³⁰ Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*, (Yogyakarta: FT UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 2

³¹ Ahmad Jundika Nurihsan, (2012), *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Reflika Aditama, Cet Ke-5, hal. 9.

³² Pupuh Fathurrahman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm. 15.

kemudian yang terakhir motivasi yang ingin di wujudkan pada diri konseli atau siswa yang di bimbing. Terkait bentuk strategi konseling dan dinamikanya adalah sebagai berikut:

a. Konseling

Konseling menurut istilah yaitu konseling berasal dari bahasa latin yaitu “consilium” yang berarti “dengan” atau “bicara bersama” yang dirangkai “menerima” atau “memahami”. Pengertian bicara bersama dalam hal ini adalah pembicaraan konselor dengan seorang atau beberapa klien. Sedangkan dalam bahasa Anglo-saxon, istilah konseling berasal dari “sellan” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”.³³ Sebagaimana konseling merupakan salah satu teknik inti atau kunci dalam memberikan bimbingan kepada seorang yang dibimbing.³⁴

Mohammad Surya menyatakan bahwa konseling adalah suatu proses berorientasi belajar, dilakukan dalam suatu lingkungan sosial, antara seseorang dengan seseorang, dimana seorang konselor yang memiliki kemampuan profesional dalam bidang keterampilan dan pengetahuan psikologis, berusaha membantu klien dengan metode yang cocok dengan kebutuhan klien tersebut, dalam hubungannya dengan keseluruhan program ketenangan, supaya dapat mempelajari lebih baik tentang dirinya sendiri, belajar bagaimana memanfaatkan pemahaman tentang dirinya untuk realistik, sehingga klien dapat menjadi

³³ Erman Amti. Prayitno, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004) hal.99-100

³⁴ Fenti Hikmawati, Bimbingan Konseling Islam (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2010), hal. 2

anggota masyarakat yang berbahagia dan lebih produktif.³⁵

Dari berbagai pemaparan pengertian konseling dari para tokoh konseling diatas, dalam pemaparannya tidak jauh beda, yang intinya bahwa konseling itu merupakan suatu proses bantuan yang dilakukan antar pribadi dimana satu orang dibantu oleh satu orang lainnya untuk meningkatkan suatu pemahaman dan kecakapan dalam menemukan suatu masalah yang dihadapi dan menghasilkan sebuah solusi. Konseling merupakan pemberian nasehat, pemberian anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pilihan.

Setelah uraian terkait definisi dari strategi konseling dan konseling menurut para ahli, peneliti menguraikan strategi konseling ditinjau dari jenis dan dinamika konseling kelompok ini bersesuaian dengan interaksi strategi konseling pada program mentorship yang mana mempraktikkan penerapan konseling kelompok pada pelaksanaanya. Maka bentuk dan dinamika konseling kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) Konseling Kelompok

Konseling kelompok adalah sebuah layanan yang dilakukan dalam bentuk kelompok. Pada layanan konseling kelompok ada kemungkinan konseli mendapatkan kesempatan berbagi permasalahan dan pengentasan masalah yang dialami saat ini melalui konseling kelompok.³⁶ Menurut Pauline Harrison di dalam bukunya Edi Kurnanto

³⁵ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*, (Yogyakarta : Elsaq Press, 2007) hal. 38

³⁶ Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi, 1998), hal 111

berpendapat bahwa konseling kelompok terdiri dari empat sampai delapan konseli yang bertemu dengan satu ataupun dua konselor.³⁷

Konseling kelompok adalah salah satu bantuan yang diberikan kepada konseli dalam bentuk kelompok dan mempunyai metode pemecahan dan penyembuhan, kemudian konselor mengarahkan untuk memberikan kemudahan untuk perkembangan dan pertumbuhannya. Pada konseling kelompok seorang konseli menggunakan interaksi dalam kelompok untuk mendapatkan peningkatan, pemahaman dan penerimaan pada sebuah nilai dan banyak tujuan tertentu, untuk mempelajari atau menghilangkan sikap-sikap dan perilaku tertentu.³⁸

Dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok merupakan konseling yang dilaksanakan dalam bentuk kelompok bersifat pemecahan dan penyembuhan yang terdiri dari empat sampai delapan konseli sehingga dalam konseling kelompok konseli dapat berinteraksi untuk meningkatkan pemahaman dan mempelajari atau menghilangkan perilaku atau sikap-sikap tertentu.

b. Terapi

terapi adalah usaha untuk memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit, pengobatan penyakit dan perawatan penyakit. Dalam bidang medis kata terapi

³⁷ M. Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 7

³⁸ Rifda El Fiah, Ice Anggralisa, *Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realita Untuk Mengatasi Kesulitan komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X Man Krui Lampung Barat T.P 2015/2016*, Vol 3 No, 1 Tahun 2016, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, hal 50

sinonim dengan kata pengobatan. Menurut kamus lengkap psikologi, terapi adalah suatu perlakuan dan pengobatan yang ditunjukkan kepada penyembuhan suatu kondisi patologis (pengetahuan tentang penyakit atau gangguan).³⁹

Terapi juga dapat di artikan sebagai suatu jenis pengobatan penyakit dengan kekuatan batin atau rohani, bukan pengobatan dengan obat-obatan. Adapun menurut prof Dr. Singgih D Gunawan, terapi berarti perawatan terhadap aspek kejiwaan seseorang yang mengalami suatu gagasan, ataupun penerapan teknik khusus pada penyembuhan penyakit mental dan pada kesulitan-kesulitan pada penyesuaian diri.⁴⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa terapi merupakan usaha pengobatan yang dilakukan konselor ataupun ahli terhadap klien dengan cara medis maupun non medis. Dengan terapi seorang klien dapat berusaha untuk menyembuhkan penyakit ataupun gangguan yang dialaminya seperti dalam hal kecemasan, stress ataupun yang lainnya. Terapi memberikan manfaat untuk menjadikan keadaan seseorang menjadi lebih baik lagi.

c. Motivasi

Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut dengan motif untuk menunjukkan mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Motif dan motivasi berkaitan erat dengan penghayatan suatu kebutuhan. Kata Motif di artikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

³⁹ Suharso Dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang, Widya Karya, 2013), Hal 506.

⁴⁰ Rusna Mala Dewi, *Terapi Penyimpangan Seksual Lesbian Menurut Islam*, (Palembang , UIN Raden Fatah, 2007), Hal 13.

Berawal dari pendekatan kata motif tersebut dapat di tarik persamaan bahwa keduanya menyatakan suatu kehendak yang melatar belakangi perbuatan. Banyak para ahli yang memberikan batasan tentang pengertian motivasi antara lain adalah sebagai berikut :

Tabrani rushan berpendapat, bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Heinz kock memberikan pengertian, motivasi adalah mengembangkan keinginan untuk melakukan sesuatu⁴¹

Namun disini terdapat perbedaan kepada motivasi dalam bimbingan konseling islam. Hal ini dikarenakan hasil akhir yang di diharapkan sedikit berbeda. Definisi motivasi pada bimbingan konseling islam adalah sebagai berikut:

2) Definisi Motivasi Mengikuti Bimbingan dan Konseling Islam

Disini motivasi mengikuti bimbingan dan konseling islam adalah dorongan yang timbul dari dalam individu untuk mengikuti bimbingan dan konseling islam dalam rangka membina siswa agar bisa hidup selaras sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, serta bisa memahami dirinya dan bisa memecahkan masalah yang di hadapinya sehingga mencapai kebahagiaan dunia dan ahirat. Jadi dengan adanya motivasi maka dorongan siswa untuk mengikuti bimbingan dan konseling islam akan lebih meningkat. Perjalanan bimbingan dan konseling menuju sebuah profesi yang handal

⁴¹ Heinz Kcok, 1991, *Saya Guru Yang Baik*, kanisius, Yogyakarta.
hlm: 69

hingga saat ini tampaknya masih harus dilalui secara bertahap.

Bimbingan dan Konseling Qur'ani adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan (empowering) iman, dan kemauan yang dikaruniakan Allah Swt. kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kokoh sesuai tuntunan Allah Swt.⁴²

Dari beberapa definisi yang di kemukakan oleh para ahli di atas tersebut, dapat di katakan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan aktifitas. Seseorang tergerak untuk melakukan sesuatu itu karena berhubungan dengan kebutuhannya. Karena kebutuhan terhadap suatu objek, seseorang termotivasi untuk berbuat dan bertindak guna memenuhi kebutuhan tersebut, oleh karena itu seseorang akan termotivasi untuk melakukan sesuatu apabila terkait dengan kebutuhannya, jadi kebutuhan itu sebagai pendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas.

Dalam hubungannya dengan kegiatan pembelajaran yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang menyerahkan siswa itu untuk melakukan suatu aktifitas pembelajaran. Oleh karena itu peran guru

⁴² Sutoyo, Anwar. 2007. *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktek)*. Semarang: Cipta Prima Nusantara. hlm: 19

dalam hal ini sangat penting. Bagaiman guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar siswa dapat melakukan aktivitas pembelajaran dengan baik. Untuk pembelajaran dengan baik di perlukan proses dan motivasi yang baik pula.

2. Mentorship

a. Pengertian Mentorship

“Mentor” merupakan kata dasar di dalam etimologi. Kata mentor merupakan kata benda yang artinya “penasihat” atau “pembimbing” penertian ini terdapat di dalam Kamus Bahasa Inggris. Maka secara bahasa mentoring diterjemahkan kepada bentuk kegiatan membimbing atau menasihati. Sedangkan secara sejarah pakataan dan bahasa Yunani, perkataan dasarnya tersebut di ambil daripada kisah seorang tokoh yang ada dalam cerita Odysseus, yang mana Hormer merupakan penulisnya, seorang pujangga Yunani yang di sebut “mentor”.⁴³

Kemudian, wujud pelbagai terjemahan dan penjelasan terkait makna mentoring dari beberapa ilmunan, antaranya Kasper menjelaskan mentoring sebagai berikut:

*“Mentoring is special kind of caring, supportive relationship or partnership between two people that is based on trust and respect.”*⁴⁴

⁴³ Nugraha Dwi Putra, “The History of Mentoring Word,” artikel diakses pada 21 Agustus 2020 dari <http://www.mentoringindonesia.com>

⁴⁴ Michael Kasper, *Information Packet: Mentoring*, National Resource Center For Foster Care & Permanency Planning, (New York: 2002), hal. 2.

(hubungan yang spesial dalam mengambil peduli, dan wujudnya kepercayaan dan saling menghormati antara dua orang dan juga mendokong antara keduanya.)

Kasper menjelaskan bahwa wujudnya hubungan yang khusus di antara dua orang dengan dasar saling menghargai dan percaya di sebutkan sebagai mentoring. Sedangkan Merriem menjelaskan interaksi sesesorang kepada seorang yang lebih tua yang mewujudkan hubungan emosional yang kuat itu akan menumbuhkan kasih sayang dan percaya antara satu sama dan lain dan membawa kepada pembahagian dalam pengalaman. Orang tua disini bisa di kira sebagai mentor dan mentee bisa di anggap orang yang lebih muda. Maka mentee diharapkan berkembang dan tumbuh dengan sendirinya setelah pemberian bantuan oleh mentor diberikan⁴⁵

Pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk berpasangan dalam tujuan meningkatkan pengajaran baik itu secara kelompok atau individu juga bisa dikatakan sebagai bentuk pembelajaran dengan sistem mentorship.⁴⁶ Proses membina, mengajar, sosialisasi, membimbing, memberi bantu dan menyelesaikan masalah juga dapat disebutkan sebagai mentoring. Terdapat banyak profensi profesional yang menjadikan mentorship ini sebagai daya sumber mereka dengan tujuan mengembangkan dan meningkatkan keterampilan dalam jurusan mereka seperti keterampilan karir, jurnal, peningkatan akademik, doktor, hukum dengan tujuan

⁴⁵ Dubois dan Karcher, *Handbook of Youth Mentoring*, hal. 4.

⁴⁶ Carrol A Mullen, *Mentorship Primer*, (New York: Peter Lang Publishing, 2005), hal. 2

meningkatkan kualitas dari profesi masing-masing. Dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan mentorship ini juga dapat diguna pakai hal ini dikarenakan wujudnya interkasi bertujuan dalam membangun, mendamping dan mengembangkan pribadi karir siswa atau murid yang mungkin kurang berbakat atau kompeten.⁴⁷

Pada era yang terdahulu, anak-anak dan remaja kurang dapat pengembangan dari aspek yang mereka minati, wujudnya mentorship ini memperkayakan kepribadian dan membantu mereka untuk menjelajah ke dalam dunia baru dan yang mereka butuhkan.⁴⁸ Berabad-abad sistem ini telah wujud karena evolusi mentoring telah menjadi bukti meningkat peradaban pada masa lalu dan saat ini, sekarang berbagai jenis mentoring telah berkembang dan disesuaikan kebutuhan. Bentuk-bentuk mentoring antara lain seperti berikut:⁴⁹

- 1) Bertapak pada formalitas dan tingkatan dalam formalitas mentoring, menjadi:
 - a) Mentoring yang dilakukan dalam situasi Informal (Informal or Casual Mentoring)
 - b) Mentoring Formal (Formal Mentoring)
- 2) Sedangkan tujuan dan fungsi mentoring, dikelompokkan menjadi:

⁴⁷ Carrol A Mullen, *Mentorship Primer*, hal 3

⁴⁸ Jean Baldwin Erossman dan Eileen M. Garry, "Mentoring – A Proven Deliquency Prevention Strategy," *Juvenile Justice Bulletin*, April 1997, hal. 1.

⁴⁹ *Categories and Types of Mentoring*, artikel diakses pada tanggal 21 Agustus 2020 dari:
http://www.mentoringcanada.ca/training/Mentors/Modules?1_2_categories.html

- a) Akademik atau pendidikan mentoring (Educational or Academic Mentoring)
 - b) Karir mentoring (Career Mentoring)
 - c) Pengembangan Pribadi dengan mentoring (Personal Development Mentoring)
 - d) Berdasarkan Kebudayaan dan Kepercayaan mentoring (Cultural and Faith Base Mentoring)
- 3) Pelaksanaan mentoring berdasarkan tempat, terkelompok dalam:
- a) Mentoring sekolah (Scholl Mentoring)
 - b) Mentoring berdasarkan komunitas (Community Based Mentoring)
 - c) Mentoring Internet (Internet Mentoring)
 - d) Mentoring kerja (Workplace Mentoring)
- 4) Perkelompokan peserta mentoring, dipecahkan menjadi:
- a) Family Mentoring
 - b) Group Mentoring
 - c) One-to-one Mentoring

Pengertian mentorship lainnya menurut "Muhammad Ruswandi dan Rama Adeyasa dalam bukunya Manajemen Mentoring," bahwa "mentoring adalah salah satu sarana tarbiyah islamiyah (pembinaan islami) yang didalamnya terdapat proses belajar, secara umum mentoring merupakan kegiatan pendidikan dalam prespektif luas dengan pendekatan saling menasehati." Jika dihubungkan terkait mentoring islam, maka *tarbiyah islamiyyah* menjadi sarana dalam mentoring islam (pembinaan islami) yang terdapat pada proses pembelajaran. Matlamat dari mentoring islam berupa pembentukan

karakteristik dan kepribadian islami bahagian masyarakat yang melalui proses ini.⁵⁰

Ini dibuktikan dengan adanya temuan pada konsep mentoring dalam islam. Ini dibuktikan dengan wujudnya sejarah mentoring dalam damawarsa islam itu sendiri. Konsep mentoring yang ditemukan adalah berupa pembentukan karakter dan penanaman pokok dalam aspek aqidah. Rasulullah Saw yang menjadi pelapor pertama dalam pengembangan ini telah berhasil menjadikan produk-produk yang bermutu dan membawa sejarah di dalam kehidupannya, mereka lah para sahabat nabi yang sentiasa mempunyai sisi yang istimewa kepada baginda.⁵¹ Konsep yang diterapkan dalam bentuk perkompelokkan kelompok kecil. Maka dapat di gambarkan serjumlah 3-14 orang yang belajar ilmu islam yang dasar secara sistematik. Manakala materinya di bagi dan didapatkan dari sumber utama Al-Quran. Maka alternatif kepada pendidikan dan sistem yang membentuk karakter pribadi seorang muslim yang di lalui oleh para sahabat bisa di sebut halaqah.⁵²

b. Matlamat Mentorship

Tujuan dari mentorship ini yakni sebagai tempat untuk mendapatkan dukungan dalam mengembangkan pribadi serta meningkatkan

⁵⁰ Muhammad Ruswandi & Rama Adeyasa, *Manajemen Mentoring*, (Bandung: Syaamil,2007). hal. 1.

⁵¹ Muhammad Ruswandi & Rama Adeyasa, *Manajemen Mentoring*, (Bandung: Syaamil,2007). hal. 3.

⁵² Gilang Faisal Andrian, N. Kardinah, Ening Ningsih, — Evaluasi Program Mentoring Agama Islam dalam Meningkatkan Komitmen Beragamal, *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, Vol.1 No.2 (Oktober 2018): hal.86

kepercayaan diri agar ahli menjadi lebih profesional serta peningkatan pada harga diri mereka.⁵³

Tujuan dari penerapan program mentoring adalah:

- 1) Mewujudkan kepribadian yang Islami pada setiap muslim.
- 2) Melahirkan muslim yang bersungguh-sungguh dalam melakukan amalan agama.
- 3) Meningkatkan spritual beragama bagi seluruh umat muslim.
- 4) Menjadikan umat islam dapat mengembangkan lima dimensi pokok, yaitu:
 - a) Dimensi Kepercayaan.
 - b) Dimensi Penerapan.
 - c) Dimensi Peristiwa.
 - d) Dimensi Keilmuan.
 - e) Dimensi Sebab Akibat.⁵⁴

Ali Abdul Halim Mahmud menjelaskan, tujuan mentoring terpecahkan kepada dua bagian, yaitu matlamat umum dan matlamat khusus, yaitu sebagaimana berikut ini:⁵⁵

- 1) Objektif Umum
 - a) Kepribadian seorang muslim itu harus di tujukan kepada permintaan agama yakni aqidah, ibadah, akhlak ilmu dan pengalaman lainnya.

⁵³ Cedric Cullingford, *Mentoring in education; an international prespective*, hal. 158.

⁵⁴ Gilang, *Evaluasi Program Mentoring Agama Islam dalam Meningkatkan Komitmen Beragama*, hal. 87.

⁵⁵ Ali Abdul Halim Mahmud, 2011, *Perangkat-perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin*, (Solo: Era Intermedia), hal 138.

- b) Mewujudkan muslim yang mendukung dan memahami tuntutan agama dan juga menjadi benteng penjaga kepada agama
 - c) Memunculkan potensi individu kearah yang baik dan menjadil pedoman dan mampu memberi kontribusi kepada agama.
- 2) Objektif Khusus
- a) Mengembangkan sepuluh ciri-ciri yang di sebut sepuluh Muwasofat Tarbiyah yang harus di bina dalam pribadi siswa dan siswi sebagai alat ukur prestasi non akademik siswa dan siswi. Pembinaan sepuluh ciri-ciri Muwasofat Tarbiyah yang akan diterapkan pada peribadi dan karekter siswa dan siswi yang harus di penuhi yaitu:
 - (1) Salimul Aqidah
 - (2) Shaibul Ibadah
 - (3) Matinul Khulu
 - (4) Qadriun Alal Kasbi
 - (5) Mustaqqaful Fikri
 - (6) Qawiyul Jismi
 - (7) Mujahadun Li Nafsihi
 - (8) Munazhomun Fi Syu'unihi
 - (9) Harison Ala Waqtihi
 - (10) Nafi'un Lighorih⁵⁶

⁵⁶ Wan mohd Zukri, Panduan Murabbi Manhaj Tarbiah 2, Selangor: Majujaya Sdn.Bhd, 2016, hal.138-139

- b) Membantu mencapai aktualisasi diri dan wawasan beragama yang jelas dan berdasar Al-Quran dan Sunnah.
 - c) Melahirkan rasa kebersamaan dalam diri.
 - d) Dapat mendengar pendapat orang lain dan terbuka kepada sekeliling dan mampu memberikan pernyataan yang bijak dan pintar.
 - e) Menjadikan anggota dapat mengawal dan mentarbiyyah diri sendiri.
- d. Unsur-Unsur Mentorship

Dalam proses mentoring ini terdapat beberapa faktor yang penting dalam pelaksanaannya yaitu mentee dan mentor. Masing-masing mempunyai peran tersendiri yaitu mentor menjadi pembawa dan pelaku pelaksanaan proses mentoring sedangkan mentee merupakan subyek di berikan bantuan dan pengembangan.⁵⁷ Maka disini dijelaskan beberapa unsur yang menjadi penunjang program ini, sebagai berikut:

1) Mentor

Mentor diartikan sebagai orang yang dapat dipercaya dan lebih bijak dalam pelbagai hal dan itu juga di jelaskan di dalam American Heritage Dictionary of the English Language. Bronfenbrenner menerangkan mentor harus lah orang yang mempunyai kemahiran dan kompetensi yang bagus dalam pelbagai bidang ini bertujuan agar dapat melancarkan dan memudahkan proses mentorship berlangsung

⁵⁷ Muhammad Ruswandi dan Rama Adeyasa, *Manajemen Mentoring*, (Syaamil, Bandung: 2007), hal. 2.

dan ini akan meningkatkan rasa hormat remaja, mentee kepada mentornya.⁵⁸

Disini Bronfenbrenneri menjelaskan, semua bantuan dapat di kembangkan dan membantu mentee menjadi lebih baik dengan syarat wujudnya ikatan yang ikhlas saling percaya antara satu sama lain dan wujudnya rasa saling hormat dan menghargai menjadi kunci dalam proses bantuan ini.⁵⁹

Dari pengertian di atas mentor juga berperan sebagai pakar yang mempunyai kemahiran dalam pelbagai hal, tidak hanya sebagai pendamping dan pembimbing sahaja namun juga sebagai ahli lain dalam pelbagai hal guna agar dapat memecahkan dan membantu mentee dalam menyelesaikan halangan atau masalah dalam kehidupannya.

2) Profili Mentor

Di katakan profil adalah bentuk latar belakang atau di dalam bahasa sekarang adalah salahsilih kepada seseorang yang mana ini sangat berperan penting yang mana menjadi batu ukur kepada kualitas cara pandang orang terhadap seseorang itu maka mentor harus memenuhi profil yang bisa di banggakan dan di hormati. Disini tidak hanya guru bisa menjadi profil terdapat banyak profil yang bisa dijadikan sebagai mentor, seperti:

- a) Orang tua, menjadi sosok pertama yang mendampingi anak maka orang tua juga tergolong layak dalam memenuhi profil ini.

⁵⁸ Dubois dan Karcher, *Handbook of Youth Mentoring*, hal. 4.

⁵⁹ *Ibid.*

Di agama lain wujudnya peran sebagai mentor adalah

- b) Paderi atau pendeta. Dia memegang kepercayaan umat yang memegang ajaran yang sama yang mana menjadi penerus dan tempat dalam menyalani kebutuhan pengikutnya yakni sebagai mentee. Namun terdapat biaya atau yang harus digantikan sebagai imbalan.
- c) Berikut adalah kakak dan abang, disini mereka menjadi peran yakni sebagai orang yang lebih tua dan lebih berpengalaman namun disayangkan tidak dari mereka semua adalah pendengar dan tempat solusi yang terbaik mereka seringkali tidak mampu menjawab permasalahan dengan terbaik karena terkadang usia tidak menjamin luasnya pengalaman walau mempunyai usia yang lebih tua hanya mereka mengerti karena berada pada era yang sama, dan ini membuat proses pembantuan tidak menyeluruh.⁶⁰

Rasulullah telah menjadi suri tauladan dalam proses ini. Tanpa kita sedari bagindalah yang telah menerapkan konsep ini sejak dahulu yang bermula dengan kelompok sahabat yang baru memeluk islam, kemudian di kumpulkan mereka dalam perkompokkan agar tujuan bisa saling menguatkan, disini aqidah menjadi asas pokok dalam pengembangan pribadi para sahabat hingga itu menjadikan mereka

⁶⁰ Mary Pender Greene, Creative Mentorship And Career Building Strategies, hal. 13.

individu dengan karakter yang tersendiri dan sangat kuat hingga dapat menjadi penerus risalah yang di bawa baginda.⁶¹

Walau sistem ini masih belum berlaku dalam bentuk formal namun keberhasilan dari pembawaan dan skill yang ada pada baginda membuat para sahabat yakni sebagai mentee sangat terkesan. Maka sistem yang di panggil halaqah ini juga boleh di anggap sebagai proses mentorship hanya saja yang membedakan adalah pada tingkat formalitasnya.

3) Karakteristik Mentor

Seorang mentor pada kaca mentee merupakan orang yang dihormati di percaya dan dikagumi, maka perkembangan karakteristik mentor itu tidak hanya cukup pada tingkat hubungan yang terkait kepercayaan namun juga harus mempunyai keahlian yang harus di kembangkan dan di dapatkan oleh mentor itu sendiri, maka berikut ini adalah karakteristik mentor ideal:

- a) Profesional: disini profesional dertikan sebagai orang yang bisa membedakan kerja dan bidang yang dicebunginya, disini mentor harus bersikap profesional dalam memberikan bantuan kepada mentee karena terlalu bersahaja akan merosak kondisi dan suasana hubungan yang sudah sedia ada.

⁶¹ Muhammad Sajirun, Manajemen Halaqah Efektif, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011) hal. 6.

- b) Sejarah pribadi: seorang mentor harus mempunyai sejarah hidup yang dapat menjadi tauladan dan di banggakan mentee, maka perlu juga membedakan bentuk hubungan yang akan dikembangkan karena sejarah pribadi sangat berpengaruh dalam orang penilaian orang.
- c) Integritas: mentor juga harus memenuhi syarat ini karena tanpa rasa integritas dalam proses bimbingan maka akan wujudnya pandangan dan respon yang dapat berpengaruh kepada diri anak didik yakni mentee.
- d) Permurah: aspek ini tidak hanya terkait material namun ilmu juga menjadi ukuran seseorang itu dermawan atau sebaliknya, mentor harus bisa dan senang berbagi pengalaman dan ilmu kepada para mentee karena itu akan mewujudkan ikatan yang lebih kuat.
- e) Siap Sedia: mentor yang baik adalah individu ada kapan dan dimanapun saat di perlukan, menjadi seseorang dengan karakter ini sangat berpengaruh kepada perasaan mentee karena di saat dibutuhkan maka ke siapannya mentor dalam melayanilah diperlukan.
- f) Penghargaan sosial: disini menjadi penghargaan kepada seseorang mentor apabila anak didik menjadi produk yang membawa imej yang dikembangkan dan maentor juga

harus sadar saat dan kapan penghargaan sosial ini harus di dapat dan diberikan.⁶²

4) Mentee

Seseorang yang mengikut pelatihan dan proses kegiatan ini di anggap sebagai mentee, mentee merupakan individu yang siap dan dapat berbagi masalah kepada pembimbingnya. Maka seseorang mentee harus memiliki karakteristik *mentee* yang benar sebagaimana berikut:⁶³

- a) Mahu dan mempunyai minat untuk belajar
- b) Mahu bekerja dalam pasukan atau gerak kerja tim
- c) Bersikap sabar
- d) Berani mengambil resiko
- e) Mempunyai pemikiran yang positif dan tingkah laku yang mengarah kepada itu.

e. Manfaat Mentorship

Mentorship diberikan untuk para peserta didik dengan beberapa manfaat yaitu:⁶⁴

- 1) Membantu dalam menyelesaikan terkait emosional
- 2) Dapat membantu dalam mengembangkan karir dengan bentuk nasihat
- 3) Menjadi wujudnya bentuk sistem model individu dan tempat bertanya pendapat.

⁶² Charles R Scoggins, Rapael L. Pollock, Timothy M. Pawlek, Surgical Mentorship and leadership surgery, (Switzerland: Springer International Publishing, 2018), hal. 10.

⁶³ *Mentor and Mentee Characteristics*, artikel diakses pada tanggal 21 agustus 2020 pada http://www.quatermaster.army.mil/aqmg/warrant_officer_proponency/Mentorship_Program/GUIDE/Chapter_III.htm

⁶⁴ Mary Pender Greene, Creative Mentorship And Carier Building Strategies, (Newyork: Oxford University Press), 2015, hal. 2.

- 4) Memperluas wawasan dan pengetahuan baru.
- 5) Menjadikan seseorang profesional karena dapat memperluas pengetahuan.
- 6) Memperjelas visi peserta didik dalam membuat keputusan agar mencapai tujuannya.
- 7) Menjadikan wujud tempat yang di percaya dan seseorang yang dapat membantu.
- 8) Meningkatkan skill dan kemahiran dalam komunikasi dan berkomunikasi dengan lebih baik
- 9) Dapat menjadi tempat menemukan jawaban dari permasalahannya.
- 10) Validitas dapat ditingkatkan dengan peluang yang ada.

Kebaikan mentoring juga terdapat dan dirasakan bagi murid, guru, dan sekolah, sebagaimana berikut:

1) Manfaat bagi guru.

Manfaat mentoring bagi guru, antara lain:

- a) Dapat mengembangkan kemampuan hati, diri dan jiwa untuk berlomba berbuat kebaikan. Yakni dengan senantiasa menilai dan memperbaiki kualitas layanan, menjadi lebih bertakwa: lebih arif, lebih ramah, lebih kompeten, lebih kreatif; lebih berkhidmat dan lebih mampu menyampaikan ide/gagasan.
- b) Lebih yakin dan percaya diri. Bagin yang telah mampu melakukan program mentoring dengan benar, akan merasa lebih 'khuyu' dalam menjalankan tugas, sehingga perkembangan murid semakin optimal.

2) Manfaat ke murid.

Mentoring mempunyai manfaat besar karena tujuannya adalah memperbaiki perkembangan murid atas petunjuk Tuhan. Jika murid-murid tidak mendapat layanan pada bidang-bidang bimbingan dengan kualitas mentoring yang lebih baik, maka mereka tidak akan menguasai *life skill* (baik *soft* maupun *hard skill*). Akhirnya, kesalahan / penyimpangan sikap dan perilaku akan terus berulang.

3) Manfaat ke sekolah.

Bila manfaat bagi guru dan murid telah tercapai, maka insyaAllah prestasi sebuah sekolah akan bersinar. Sekolah yang baik dan terkedepan adalah guru dan tenaga pengajarnya sudah dapat mewujudkan konsep dan lingkungan positif di sekolahnya.⁶⁵

f. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini program mentorship ini mempunyai fungsi untuk mengembangkan dan membantu memecahkan permasalahan para mentee. Ini bertujuan untuk meningkatkan keyakinan dan karakteristik para peserta didik, dalam mencapai hal tersebut tidak ada bentuk spesifik pada kegiatan yang dilakukan hanya saja mentorship harus dilakukan lebih efektif dalam bentuk kelompok⁶⁶ Dengan ini satu kelompok boleh isikan 6-8 orang

⁶⁵ Ridwan, Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling, (Bandung: ALFABETA, 2012), h. 37-38

⁶⁶ Cedric Cullingford, Mentoring in education; an international perspective, hal. 158.

mentee ini juga agar pengawasan bimbingan dapat dilakukan dengan maksimal.

Zachary menjelaskan mentoring harus melalui empat tahapan yakni tahap persiapan (*preparing*), negosiasi (*negotiating*), kemungkinan (*enabling*), dan penutupan (*closure*) ini terdapat dalam *The Mentor's Guide* buku karangan beliau.⁶⁷ Maka dijelaskan tahapan pelaksanaannya sebagai berikut:

1) Tahap Persediaan (*Preparing*)

Pada tahapan ini proses mentoring melalui tahapan yang kritis menjadi batu ukur kepada kesuksesan proses mentoring ini. Pada tahapan ini yang menjadi perkara penting adalah bagaimana mewujudkan perancangan dan cara yang harus dipakai dalam merapatkan hubungan antara mentee dan mentor. Maka perkara yang dapat dilakukan adalah:⁶⁸

- a) Mengidentifikasi matlamat dan tujuan serta arah mentoring ini kedepannya serta kebutuhan yang diperlukan
- b) Mengembangkan kemahiran diri mentor yang disesuaikan dengan tujuan serta keperluan mentee
- c) Pelatihan dan proses penyeleksian mentor.

2) Tahap Negosiasi (*Negotiating*)

Disini mentee dan mentor harus melakukan komunikasi dua hala yakni dalam membuat kesepakatan yang di putus bersama ini

⁶⁷ Ronald G. Kirchem, "Mentoring Employmees", 19 Mei 1998

⁶⁸ Charles R Scoggins, Raphael E. Pollock, Timothy M. Pawlik, *Surgical Mentorship And Leadership; Building For Success In Academic Surgery*, (Switzerland: Spring International Publishing, 2018), hal. 51.

bertujuan untuk melahirkan rasa kebersamaan sebelum proses dan program mentorship ini berjalan.

Dalam proses awal ini mentor harus boleh melahirkan rasa kepercayaan pada setiap diri peserta didiknya, menggali pribadi dan melakukan penjelajahan dalam mendapatkan informasi terkait mentee atau peserta didiknya harus di lakukan pada fase ini. Maka hal yang perlu dilakukan dalam proses ini adalah mewujudkan suasana yang nyaman. Eksplorasi ini diterapkan dengan pendekatan *Ta'aruf* seperti berikut:

a) *Ta'aruf* (saling mengenal)

Proses ini lebih kepada proses pengenalan. Para ahli harus membangun hubungan dan mengenali setiap anggotanya baik secara tapak dan juga tanpa hal yang tidak tapak mencari informasi anggota terkait keluarga, perkara yang disukai dan tidak disukai.

b) Tafahum (saling memahami)

Disini para anggota dapat memahami akan kondisi para temanya. Ini bertujuan agar rasa kasih dan sayang akan lebih tumbuh dalam kalangan anggota. Maka mereka saling menjadi tempat bertanya dan meluahkan masalah antara satu sama lain, ini juga berlaku kepada mentor.

c) *Takaful* (saling menanggung beban)

Disini para anggota harus bisa saling memudahkan urusan antara satu dengan yang lainnya, jika wujudnya masalah maka itu menjadi masalah bersama. Saling bertanya

khobar dan keadaan para ahli juga harus dilakukan para anggota.⁶⁹

3) Tahap Kemungkinan (*Enabling*)

Pada tahapan ini bisa dilakukan pengecekan kembali terkait proses pengaturan pembimbingan dan pembelajaran yang sudah berjalan. Ini akan menjaga dan memelihara konsentasi dalam program ini. Disini juga dapat dilakukan penilaian kepada perkembangan proses ini.

4) *Doing the work*

Pada tahapan ini peserta didik akan melakukan kegiatan berdasarkan materi dan perancangan yang telah dibuat, perlunya pengerjaan pada materi yang diberi ini adalah bentuk tanggungjawab dan tugas pada mentee. Ini juga menjadi tali ukur terhadap keaktifan siswa. Dalam proses ini mentor tidak melepaskan seutuhnya namun masih melakukan pengawasan kepada kegiatan yang dijalankan.

5) Penutup (*Coming to Closure*)

Pada tahap ini bisa dikatakan bawa proses mentorship telah selesai walaupun berat namun itu harus selesai karena segala awalan ada akhirnya, maka disini peran mentor adalah melakukan pengamatan kepada hasil yang di dapatkan dengan mengevaluasi apakah berlakunya perubahan atau perkembangan terhadap peserta didik. Proses evaluasi dapat dilakukan dilakukan sebagai berikut:

⁶⁹ Hassan Al-Banna, Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin 2, hal. 173-175

- a) Melihat kembali apakah semua bentuk pelaksanaan yang dibuat telah te arah kepada matlamat.
- b) Membuat refleksi hasil dari setiap kegiatan dan output dari program dan mendengarkan respon dari pada para mentee.
- c) Sesuatu keberhasilan yang telah di capai haruslah disertakan dengan reward agar menjadikan kegiatan yan sudah berjalan lebih bermakna.
- d) Kesepakatan dan tinjak lanjut terkait hubungan yang sudah terjalan dapat dilakukan pada fase ini yang mana masing memberikan pandangan dan masukan.
- e) Mentorship dapat diakhir apabila fungsi dari kegiatan yang telah terlaksanakan dan matlamat yang menjadi dasar kepada tujuan yag telah di sepekati bersama, dan keputusan mengakhirnya juga hendaklah dilakukan bersama.⁷⁰

3. Prestasi

a. Pengertian Prestasi

Kamus Besar Indonesia menjelaskan makna kepada prestasi, adalah “Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)”. Sedangkan Sardiman, “ Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam

⁷⁰ Charles R Scoggins, Raphael E. Pollock, Timothy M. Pawlik, Surgical Mentorship And Leadership; Building For Success In Academic Surgery, hal. 64

maupun luar individu dalam belajar”.⁷¹ Syah menjelaskan, “Prestasi adalah hasil belajar meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa”.⁷² Witherington menerangkan bahwa hasil yang di dapatkan oleh seseorang dengan cara usaha secara langsung yang dialami dan melakukan aktivitas komunikasi dalam kondisi tertentu di sebut prestasi.⁷³

Dari penjelasan para ahli, maka dapat dilakukan tes atau pengujian kepada proses yang sudah berjalan, ini bertujuan untuk menjadi alat ukur yang mana nilai dan hasil tersebut membolehkan penilaian ke atas tingkat prestasi siswa,

b. Pengertian Prestasi Non Akademik

Berkata Mulyono prestasi non akademik adalah sebuah kemampuan yang di dapatkan siswa dari acara atau kegiatan yang di lakukan di luar jam kelas yang di sebut ekstrakurikuler. Kegiatan sekolah yang dilakukan dalam tujuan memberikan peluang kepada siswa dan peserta didik untuk dapat meningkatkan minat, potensi, hobi, dan bakat yang diperolehnya dilakukan diluar jam sekolah normal ini di sebut sebagai kegiatan

⁷¹ Sardiman A.M,Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,(Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001) h. 46

⁷² Syah, M,Psikologi Pendidikan,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2001) hal. 192

⁷³ Witherington,Psikologi Pendidikan Terjemahan M. Ngalim Purwanto,(Jakarta: Remaja Rindu Jaya,2003), hal. 155

ekstrakurikuler.⁷⁴ Sebuah keterampilan diri dalam bidang-bidang diluar ranah akademik dapat di kembangkan misalnya, seni, musik, bidang olahraga, serta keterampilan diri lainnya adalah kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain atau soft skill, seperti bersikap ramah, bersikap empati, berorganisasi, mampu berucap di khalayak ramai, dan lainnya.⁷⁵ Tujuan dari kegiatan ini adalah bagaimana membantu para siswa dalam mengembangkan bakat yang ada pada diri siswa yang mana proses ini harus di gali dan dilakukan secara khusus yakni di lakukan di luar jam kelas. Dalam memaksimalkan fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler ini maka di buat semacam penilaian yang standar agar menjadi bukti kepada pengembangan individu hasil dari kegiatan ini, maka dengan itu siswa dapat di anggap telah berhasil memenuhi prestasi non akademik.⁷⁶

Pelajar harus diberikan peluang dan merasakan bahawa setiap dari mereka punya bakat atau kemahiran yang dapat di asah, kegiatan yang membantu dalam meningkat kemahiran, mengembangkan skill seperti berbicara di depan umum, mengikut lomba-lomba yang di adakan. Semua ini juga akan secara tidak langsung menjadikan pelajar mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi serta melahirkan pribadi yang positif dan juga berpengaruh kepada pola

⁷⁴ Mulyono, Manajemen Administrasi & Organisasi (Jogjakarta: Arruz Media,2008), hal. 188

⁷⁵ Mulyono, Manajemen Administrasi & Organisasi (Jogjakarta: Arruz Media,2008), hal. 188

⁷⁶ Piet A Sahertia, Dimensi Administrasi Pendidikan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 132

pikir dan perbuatan positif dari dalam diri peserta didik.⁷⁷ Kesempatan yang diberikan ini adalah dengan tujuan agar peserta didik dapat melatih dan mengembangkan lagi dan membangun karakteristik yang kuat yang mempunyai pelbagai kemahiran yang mana itu di dapatkan di luar jam kelasnya.⁷⁸

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Non Akademik

Muhibbin Syah menjelaskan punca yang berpengaruh kepada prestasi non akademik di kelompokkan sebagai berikut:⁷⁹

1) Faktor dalaman

a) Minat

Wujud dari keinginan rasa yang timbul dari dalam diri yang membawa kepada perilaku yang tertarik akan sesuatu bentuk kegiatan, wujud perilaku yang sering di ulang tanpa ada rasa bosan atau jenuh.

b) Cita-cita tertentu

Setiap murid mempunyai matlamat yang ingin dikecapi ini sesuai dengan kebutuhan manusia yang teratas yakni penghargaan. Ini menjadi dasar kepada wujudnya cita-cita dan matlamat tertentu,

⁷⁷ B. Suryo Subroto, Proses Belajar Mengajar Di Sekolah..., hal. 287.

⁷⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2011), hal. 3.

⁷⁹ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 3.

dan ini harus di serapi dan ditanam pada diri setiap peserta didik.

c) Prestasi

Ini merupakan satu bentuk penghargaan yang di dapatkan hasil dari usaha yang diterapkan pada diri mereka. Perkara ini mempengaruhinya dan menjadikan seseorang itu lebih aktif dan semangat dalam mengembangkan potensi diri.

d) Rekreasi

Menjadi salah satu jalan keluar yang membantu mengurangi tekanan, tidak pada itu iyanya juga dapat memberikan masukan dan pengalaman langsung kepada peserta didik. Ini akan menjadikan peserta didik yang kuat dan mampu mengembangkan kemampuan individu itu sendiri.

e) Kepribadian

Wujud dari perilaku yang mana iya melalui proses pengalaman langsung dan hasil dari interaksi di antara dirinya dan orang lain. Perilaku menjadi bentuk cerminan kepada keperibadian seseorang itu.

f) Kesehatan

Di saat seseorang sakit maka output dan perilaku yang ditunjukkan akan lebih berkurang dan ini sangat berpengaruh pada peggembangan dan potensi dari seseorang. Di saat sakit kita cenderung terbatas dari melakukan aktivitas pada normalnya.

2) Faktor Luaran

Faktor ekstern yang berpengaruh pada prestasi non akademik sebagai lainnya adalah seperti berikut:

a) Lingkungan

Peserta didik merupakan makhluk sosial yang mana melihat, mengamati dan merespon kepada lingkungannya. Disaat lingkungannya memberikan sokongan maka peningkatan pada diri peserta didik akan terjadi. Maka masyarakat atau lingkungan harus bisa menjadi peran yang besar dalam hal ini.

b) Keluarga

Sebuah rantai yang tidak terpisahkan, saling bantu membantu bertanyakan masalah berbahagi kisah, ini membantu dalam mewujudkan suasana dan pengembangan kepada kopentisi seseorang peserta didik itu. Maka keluarga harus memainkan peran sebagai perlindungan.

c) Prasarana dan Sarana

Fasilitas juga menjadi penunjang kepada apa pon bentuk kegiatan yang ingin dilaukan, kekurangan pada fasilitas ini juga berpengaruh kepada sistem pembentukan pola didik, dan peningkatan kompetensi diri dari peserta didik. Ini juga menjadi alat kepada para guru dalam menyampaikan matlumat semakin bagus sarannya semakin mudah proses pembelajaran belangsung.

d) Pelatih

Mereka yang pakar dan mempunyai profesionalitas pada diri dalam menarik serta mengembangkan potensi dari orang lain dengan berupa bantuan yang sistematik dan tersusun dengan matang.

e) Ekonomi

Saat ekonomi seseorang bermasalah maka iya akan berpengaruh kepada pengembangan dirinya ini di karenakan setiap orang pasti ingin memiliki obyek yang menjadi alat bantu nya dan juga pada setiap individu.

d. Fungsi Kegiatan Prestasi Non Akademik

Peraturan Mendikbud RI No. 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum lampiran III pedoman kegiatan ekstrakurikuler menjelaskan non akademik adalah pelaksanaan dari ekstrakurikuler yang mempunyai empat tujuan, sebagai berikut yaitu:

- 1) Fungsi pengembangan adalah melatih serta meningkatkan potensi peserta didik agar dapat membantu menumbuhkan kareakteristik individu muslim dan kepemimpinan itu muncul.
- 2) Fungsi sosial, disini dimana peserta didik di hadapkan dengan setuasi sosial yang mana itu diharapkan menjadikan diri mereka bertanggungjawab terhadap sosial lingkunganya cara ini akan memperluas nilai sosisal, keterampilan sosial peserta didik.
- 3) Fungsi rekreatif, peserta didik di hadapkan dengan suasana yang berbeda dari jam kelasnya. Aktivitas yanag bersifat ringan mudah dan mengembirakan membantu mewujudkan suasana yang positif, rilek dan ini akan membantu dalam proses pegembangan potensi peserta didik.
- 4) Fungsi kematangan karir, menjadikan peserta didik siap dan berkembang dalam menempuh

jenjang pendidikan atau karir yang ditekuni berikutnya.⁸⁰

4. Ciri Muwasofat Tarbiyah

a. Pengertian Muwasofat Tarbiyah

Wa-sho-fa merupakan akar kepada perkataan muwasafat yang bermaksud watak, ciri-ciri atau rupa diri seseorang. Sedangkan yang menjadi pelaku kepada perkataan wa-so-fa di sebut muwasafat atau dipanggil sebagai (fai'l) yang berarti khusus kepada penyerlahan. Dr Ali Abdul Halim Mahmud menjelaskan tarbiyah adalah satu proses yang di lalui atau dipakai kelompok atau golongan dalam berkomunikasi dengan tujuan untuk mereka saling membantu dalam mengubah diri mereka dari suatu situasi yang buruk kepada situasi yang mengarahkan mereka menjadi lebih baik ini merupakan cara yang sangat ideal. Sedangkan ciri-ciri seorang muslim itu adalah bentuk daripada wujud Muwasafat tarbiyah yang dia kembang dan lalui.⁸¹

Hasan al-Banna menjelaskan bahawa seorang muslim itu haruslah mempunyai kepribadian yang secara individualnya sholih yakni (ahli ibadah) dan semangat al-qur'an dan al- hadits menjadi landasan kepada pribadi sosialnya. maksudnya seorang muslim itu harus menjadi pribadi yang bisa membela agama nya dan menjadi model yang aktif dalam membawa imej agamanya

⁸⁰ ABKIN, Permendikbud No. 81A/2013 Tentang Implementasi Kurikulum, <https://abkin.org/news/read/102/download/lampiran-iv-pedoman-umumpembelajaran.pdf>, 2013, diakses pada 22 Agustus 2020, pukul. 8.52 WIB.

⁸¹ Ali Abdul Halim Mahmud, Perangkat-perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), 126.

serta membantu membenarkan umat di sekelilingnya.

b. *Salimul Aqidah*

1) Makna Aqidah

Aqidah dapat diertikan juga sebagai sesuatu kepercayaan yang melakat pada hati orang yang memegang kepercayaan tersebut. Seperti hadits ada menyebutkan, *al-khailu ma'qudun fi nawashihal khairu*; pada ubun-ubun kuda itu terikat kebaikan.⁸²

Dari hadis itu menjelaskan bahawa sesuatu yang menjadi pengagang akan melekat, mewujudkan sebuah keyakinan itu akan mengarah kepada sifat memperkuat, memperkokohkan kepercayaan di dalam diri secara fisik atau psikis yakni di dalam hati. Hati adalah tempat adanya Aqidah itu. Iyanya bagaikan akar pohon yang semakin lama semakin kukuh dan memasak ke dalam bumi, dan menjadi kuat dan kukuh walau iya tergoncangkan sekalipun Ia mengakar kuat dan tertancap dalam diri penganutnya.⁸³

Di dalam islam lima pokok aqidah yang di tanamkan adalah beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari akhir, serta kepada takdir baik dan buruk.

⁸² Muhammad Husain Isa Ali Manshur, *Syarah 10 Muwashafat* (Solo: Era Intermedia, 2017), hal. 1

⁸³ *Ibid*

Kepercayaan yang kukuh yang tidak ada sangsi kepadanya di sebut sebagai ke imanan.

(*salimul aqidah*) bermaksud aqidah yang bersih yang mana ini perlu ada dalam diri setiap orang mukmin. Aqidah yang bersih, membuat seorang mukmin akan mempunyai hubungan yang kukuh kepada Allah swt dan hubungan yang kukuh itu membuatkan seorang muslim itu sentiasa pada landasan dan ketentuan dari penciptanya. Apabila seseorang mencapai tahap ini maka segala isi hati dan perbuatannya semuanya hanya buat kepada Allah Swt. sebagaimana firman-Nya

Artinya: Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. (Q.S. Al An'am/6:162).⁸⁴

c. *Sahihul Ibadah*

1) Ibadah yang Tanpa Cacat dan Sempurna ini Disebut Sebagai *Sahihul Ibadah*.

Ibnu Manzhur menjelaskan akar kepada ibadah itu adalah (ubudiyah) yang mana patuh dan tunduk, Allah sahaja yang layak disembah sebagai Tuhan kepada seluruh penciptaan. Ibnu Manzhur berkata, ketaatan dalam beribadah menghinakan diri, wujud ketaatan, dan patuh akan semua perintah dan larangannya disebut sebagai ibadah.⁸⁵ Kisah Fir'aun di kisah dalam

⁸⁴ Departemen Agama RI, Qur'an Terjemah (Bogor: Sygma, 2007), hal. 150.

⁸⁵ Muhammad Husain Isa Ali Mansyur, Syarah 10 Muwashafat (Solo: Era Intermedia, 2017), hal. 153.

firman Allah Swt, prihal perkataan Fir'aun yakni dia berkata:

Artinya: ...padahal kaum mereka (Bani Israil) adalah orang-orang yang menghambakan diri kepada kita?" (Q.S. Al-Mukminun/23:47).⁸⁶

Disini menjelaskan jika seseorang itu merendahkan diri kepada sesuatu maka iya sudah menghambakan dirinya kepada selain Allah Swt. Ibnu Anbari menjelaskan bahawa seseorang itu haruslah sentiasa mengikuti seluruh perintahnya dan menjauhi larangannya, melahirkan rasa rendah diri dan kehambaan itu yang dapat disebut sebagai ibadah.

- 2) Ibadah itu sendiri sah apabila rukunnya dan syarat-syarat nya sudah terpenuhi.

Ibadah itu sudah ditentukan syarat dan rukunnya maka jika salah satu dari itu tidak terpenuhi maka gugurlah amalannya karena itu memahami syarat dan rukunnya merupakan hal yang penting. Sebagai mana berikut:

- a) Ibadah Di Tujukan Khusus Kepada Allah

Menjadi khalifah di atas muka bumi ini hanyalah sebatas menjaga dari kerosakan namun manusia itu sendiri merupakan makhluk ciptaannya. Dia Allah swt yang menciptakan seluruh jagat maya ini dengan tujuan menjadi bukti akan kekuasaannya dan tujuan lainnya agar semuanya patuh dan beribadah hanya kepadanya seraya Allah Swt berfirman :

Artinya: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka

⁸⁶ *Ibid.*, h. 345.

*mengabdikan kepada-Ku. (Q.S. Adz-Dzariyat/51:56).*⁸⁷

Disini ayat ini menjelaskan bahawa manusia dan jin itu di uji agar, setiap ketaatan yang di lakukan itu. maka dialah yang terbaik dari kalangan mereka disini akan terlihatlah golongan yang taat dan yang mengingkari suruhnya. Maka sesiapa yang patuh kepada Allah dialah paling terbaik perlakuannya. Sedangkan mereka yang tidak patuh kepada Allah dialah yang terkeji perilakunya. Disini Allah Swt dalam menyedarkan makhluknya akan segala bentuk nikmat yang telah diberikan sebagai mana Firman Nya yang berikut:

*Artinya: dan Apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya Kami tumbuhkan di bumi itu pelbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik. (Q.S. Asy-Syuara/26:7).*⁸⁸

b) Beribadah tempatnya adalah dunia

Kekuasaan dan ilmu kebijaksanaan Allah telah menetapkan bahwa tiada seorang pun yang akan masuk surga sejak Nabi Adam a.s. hingga seluruh keturunannya sebelum melewati ujian ketaatan kepada-Nya. Barang siapa menjadi hamba yang taat kepada Allah maka Allah akan memasukkannya ke surga dan diberi kuasa abdi di dalamnya. Adapun orang yang membangkang kepada-Nya dan lebih

⁸⁷ *Ibid.*, h. 523.

⁸⁸ *Ibid.*, h. 367

menaati setan serta hawa nafsu maka Allah akan memberi hukuman sesuai kehedak-Nya. Surga diharamkan buat mereka karena kekufuran itu merupakan sesuatu perbuatan terkeji dan juga telah jauh dari landasan agama dan aqidah seorang muslim.

- c) Beribadah Kepada Allah Seumur Hidup Adalah Harga Surga.

Surga di dapatkan dengan sebuah perdagangan yang mahal. Manusia diberikan peluang dan kesempatan dalam mengumpulkan amalan baik dan melakukan ketaatan dalam seluruh hidupnya hanya untuk mendapat sebuah hasil yakni surga Allah Swt, maka harga nya adalah ketaatan seluruh hidupnya dan menjauhkan seluruh larangannya, maka Allah swt berfirman:

Artinya: Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk syurga, Padahal belum datang kepadamu (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu? mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan) sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya: "Bilakah datangnya pertolongan Allah?" Ingatlah, Sesungguhnya pertolongan Allah itu Amat dekat. (Q.S. Al- baqarah/2:214).⁸⁹

- 3) Ibadah Sudah Terdapat Tatacara yang Ditentukan

⁸⁹ *Ibid.*, h. 33.

Allah Swt tuhan sekalian alam mengatur dan menciptakan alam ini dengan penuh susunan dan sistematis tidak ada kata cacat dalam penciptaanya. Begitu juga dalam syariat beribadah. Seperti mana firmanNya:

Artinya: Apakah Allah yang menciptakan itu tidak mengetahui (yang kamu lahirkan atau rahasiakan); dan Dia Maha Halus lagi Maha Mengetahui. (Q.S. Al Mulq/67:14).⁹⁰

Aturan ditetapkan haruslah di patuhi karena segala sesuatu sudah ada landasannya maka jika iya ditingalkan salah satunya maka berlakulah kerusakan, Allah swt berfirman:

Artinya: telah terlihat kerusakan di darat dan di laut dikarenakan perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (Q.S. Ar Rum/30:41).⁹¹

4) Shahihul Ibadah : Shalat dengan benar

Seseorang itu harus mengerti tanggungjawab yang harus di lakukan sebelum shalat iya juga termasuk rukun, syarat dan tahharah sebelum melakukan sholat, agar sholat nya dilakukan dengan benar dan sah.

Ketika berwudhu, air yang di pakai haruslah suci dan mensucikan yakni air *muthlaq*. Rukun wudhu pertama adalah berniat dengan hati, kemudian membasuh muka dari ujung ambun-ambun rambut hingga ujung dagu, termasuk bahagian antara tepi pipi telinga dan

⁹⁰ *Ibid.*, h. 563.

⁹¹ *Ibid.*, h. 408.

dagu, setelah itu menggosok kedua tangan sampai kedua siku dengan bersih dan rata, membasahi sebahagian kepala dan membasahkan kedua kaki sampai buku lali atau mata kaki .

Makala membaca basmalah, membasahi kedua tepak tangan, berkhumur-khumur, memasukan air ke dalam hidung dan di keluarkan kembali, membersihkan, membasahi setiap anggota wudhu secara tiga kali, di awali dengan bagian kanan anggota, dan membasuh celah-celah jari kaki.

Adapun hal lainnya adalah memastikan terangkat dari hadas besar maka mandi junub itu haruslah di lakukan karena menjadi kunci kepada syarat sah kepada sholat dan ibadah seseorang itu. syarat-syarat akan diterima ibadah sholat itu, yakni suci anggota badanya, pakaiannya, suci tempat shalatnya, tertutup anggota auratnya, kiblat ke baitullah qa'bah, memasuknya waktu sholat. Saat melakukan sholat maka seorang mukmin hendaklah mencukupi rukunnya. Begitu juga sunnah dalam mana ketika orang itu sholat. Perkara makruh dalam sholat juga harus di jaga orang mukmin karena iya berkesan kepada sholat yang kita lakukan.

d. Akhalak yang Mantap

1) Maksud Matinul Khuluq

Matin bermaksud kuat dan kukuh dalam semua perkara. Manakala perbuatan di sebut khuluq. Ibnu Manzhur menjelaskan bahawa akhlak itu adalah sifat yang tanpak secara lahiriahnya dan juga bentuk dari isi batin diri seseorang di zahirkan dalam bentuk perbuatan. Maka dapat di ertikan maksud kepada matinul

khuluq itu ada bentuk kepada sifat, perilaku baik yang kuat yang dilakukan dan tidak akan berubah dalam setuasi apa pun.⁹²

Di dalam kepribadian manusia juga terdapat akhlak, buruk atau baik. Nabi Muhammad di ciptakan Allah Swt dengan kareteristik pribadinya, memperbaiki keperibadiannya. Seperti mana firman Allah swt:

*Artinya: dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Q.S. Al Qalam/68:4).*⁹³

Allah menjadikan semua makhluk dan dia mengangkat dari mereka seorang sebagai contoh kebaikan dan kebajikan, dan bagindalah suri teladan akhlak. Berikut Allah swt berfirman:

*Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al Ahzab/33:21).*⁹⁴

Jadi dalam mencapai kesempurnaan akhalak yang kuat dan kukuh adalah dengan menjadikan baginda suri teladan dan sosok yang di ikuti dari semua aspek, karena baginda adalah sebaik-baik teladan. Dan di pastikan mereka yang mengikuti segala suruhan pentunjuknya maka

⁹² Muhammad Husain Isa Ali Manshur, Syarah 10 Muwashafat (Solo: Era Intermedia, 2017), hal. 175.

⁹³ Departemen Agama RI, Qur'an Terjemah (Bogor: Sygma, 2007), hal. 564.

⁹⁴ *Ibid.*, h. 420.

tidak akan tersesat dan akan mencapai tujuannya baik di dunia serta juga tujuan di akhirat nanti.

e. Qadirun Alal Kasbi

1) Makna Qadirun Alal Kasbi

Ciri pribadi ini harus ada dalam diri seorang mukmin itu karena mampu berdikari dan mampu berbuat sesuatu dengan hasil dan usaha sendiri ini disebut sebagai (qadirun alal kasbi). Kepribadian ini menjamin ketangguhan dan prinsip seseorang itu dapat terganggu terutama apabila berkaitan kuangan atau ekonomi.

Kerana itu seorang mukmin itu harus bisa mandiri dan berkempuan dari hasil usahanya, bahkan ajaran agama tidak melarang untuk mencari kekayaan di dunia ini. Di saat orang yang beriman itu mampu maka dia akan dapat berbagi kepada yang lain baik itu secara infaq, sedakah atau pun zakat. Disaat seseorang itu sudah mampu fokus kepada ibadat dan mengabdikan diri kepada semua perintah Allah Swt. Karena dirinya sudah tidak sibuk lagi memikirkan cara kehidupannya pada keesokanya.

2) Bekerja dengan Motivasi

Terkait motivasi dalam bekerja terdapat ayat di dalam al-qur'an yang menyuruh seseorang bekerja keras dalam bekerja. Seperti mana firman Allah swt:

Artinya: Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha

mengetahui segala sesuatu. (Q.S. Al-baqarah/2:29).⁹⁵

Artinya: apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (Q.S. Al-jumu'ah/62:10).⁹⁶

Dari ayat di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa ajaran agama itu tidak pernah melarang umatnya untuk berusaha dan bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan tujuan memperlancarkan urusan kehidupannya.

3) Disarankan Pekerjaan Wiraswasta yang dapat dilakukan

Dalam mencapai karekteristik seseorang itu bisa terjun ke dalam beberapa bentuk pekerjaan mandiri sebagaimana berikut:

- a) Membuat karya penulisan dan memasukkan mesej-mesej islamik namun masih tidak jauh dari era kekinian saat ini.
- b) Mewujudkan stadio rekod yang terjun dalam ranah agama seperti menjual produk atau album yang berisiskan rakaman ayat-ayat al quran dan doa harian dari para anak-anak pondok.
- c) Melakukan dropship atau menjual kembali produk yang sudah mempunyai nama, ini tidak memerlukan modal yang besar hanya waktu dalam membuat pemasaran yang di tekankan.

⁹⁵ *Ibid.*, h. 5.

⁹⁶ *Ibid.*, h. 554.

- d) Membangun bisnis berbentuk berjualan haiwan, bisa itu haiwan hiasan atau haiwan yang di jadikan sumber makanan seperti perternakan ayam dan bebek
 - e) Membuat layan perbaikan barang dan kontrol peralatan elektronik serta jual beli barang-barang dari part-part atau barang bekas elektronik ini service.
 - f) Membangun kebun organik dengan memanfaatkan halam rumah dan dapat di kontrol langsung output produk seperti jualan hasil tanaman sayur-sayuran dan tanaman organik lainnya.
 - g) Memulakan usaha makanan yang unik dan dapat diterima di kalangan percinta kuliner.
 - h) Menjual barang dan produk dari karya kreatif dan dari bahan-bahan bekas di jadikan kerajinan yang kreatif.⁹⁷
- i. Mutsaqqaful Fikri
- 1) Mutsaqqaful Fikri Bermaksud

Seseorang dikatakan bijaksana jika Tsa-qa-fa atau al-hadzqu ini telah wujud pada karekter diri seseorang itu, yaitu kemahiran melakukan semua pekerjaan. Tsiqfun atau rajulun tsaqfun berarti pemamahan seseorang yang bijaksana, apabila seseorang seseorang itu dapat melaksanakan makna dari keterampilan tersebut maka iya bisa di sebut dengan bijaksana. Anak di sebut

⁹⁷ Muhammad Husain Isa Ali Manshur, Syarah 10 Muwashafat (Solo: Era Intermedia, 2017), hal. 270.

bijaksana apabila mengerti dan berhasil mencapai tujuan atau matlamat yang diinginkan dengan pola pikir serta usaha sendiri.⁹⁸

Sedangkan berfikir dapat diertikan sebagai al-fikru, disini menggunakan akal fikiran untuk mendapatkan manfaat dan melakukan proses merenung dan mencari makna dari sesuatu perkara atau temuan.⁹⁹

Jadi, mutsaqqaful fikri secara garis besarnya adalah kemahiran seseorang dalam memperolehi keterampilan dari informasi yang didapatkan, guna untuk membedakan kebaikan atau kebenaran yang dapat mendatangkan manfaat kepadanya. Kecakapan ini membuktikan seseorang itu dapat memahami dan memproses sumber dasar kepada hal yang di kaji.¹⁰⁰

2) Mutsaqqaful Fikri: Waktu digunakan dengan sebaiknya.

Seorang muslim itu harus bisa memanfaatkan waktu dengan memenuhi tiga dasar tujuan waktu dalam kehidupan sehariannya. Kesatu adalah waktu digunakan untuk memenuhi amalan fardhu dan perintah dari Allah Swt dan suruan agama. Yang kedua, penggunaan

⁹⁸ Muhammad Husain Isa Ali Manshur, Syarah 10 Muwashafat (Solo: Era Intermedia, 2017), hal. 235.

⁹⁹ *Ibid*

¹⁰⁰ *Ibid.*, h. 236

waktu kepada perbuatan sunnah yakni amalan yang akan membawa kepada kesempurnanaan amalan fardhu dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Sedangkan ketiga adalah perbuatan dan penggunaan waktu dalam memenuhi kebutuhan jasmani serta hati yang disebut dengan mubah.

Pribadi *mutsaqqaful fikri*, dimiliki seseorang apabila dia mengabdikan dirinya kepada tuhan dan mengikuti segala suruan dan manhaj yang dibawa baginda nabi Muhammad Saw. Maka seseorang itu tidak akan lari dari tiga waktu yang mana akan di jadikan bekal di akhirat, semua itu ditandai pada bagaimana orang itu dapat sadar akan zaman, segera mengurus urusannya dan waktunya tergaja.

f. Qawiyul Jismi

1) Sihat Tubuh dan Anggota Badan

Firman Allah swt ayat 247 surat al-baqarah yang berbunyi, “*Sesungguhnya Allah telah memilih rajamu dan menganugerahinya ilmu yang luas dan tubuh yang perkasa,*” di jelaskan Imam Qurthubi sebagai bentuk kebaikan dan anugerah yang diberikan kepada manusia dari anugerah ini manusia dapat berbuat kebaikan kepada dirinya dan orang lain dan mewujudkan sesuatu yang besar. Seperti kata-kata seorang penyair berkata:

Engkau melihat remeh si kurus Padahal dia bak singa perkasa yang terselubung. Engaku kagum akan seorang yang gantang Lalu kau

melihat Ternyata ia mengecewakanmu Betapa pun unta yang besar Tanpa nurani maka tiada guna Imam Muhammad Abduh dalam tafsir Al-Mannar menjelaskan bahawa kekuatan yang kuat itu juga pada pengaruh pemikiran yang kuat, begitu juga dapat di samakan dengan erti yang menjelaskan bahawa badan yang sehat akan mempunyai akal pikiran yang sehat begitu jugasebaliknya. Kedua hal ini saing berkait rapat atau disebut dengan kekeuatan prima.

Banyak para ahli psikologi islam yang berpendapat bahawa manusia memiliki potensi yang besar yakni anugerah yang berupa jasmani yang mana ini harus di dimanfaatkan dengan sebaiknya, antara potensi tersebut berupa akal pemikiran, otot yang kuat, rohani yang kuat, insting ke arah kebaikan. Kesemua ini harus di dimanfaatkan manusia agar menjadi alat bantuan dalam mengembangkan potensi diri jika tidak maka semuanya akan menjadi sia-sia. Semuanya harus dipergunakan dalam sesuatu hal yang produktif ini dilatih dengan sering individu hingga dia mampu memanfaatkan seluruh daya tersbut dalam pengembangan potensi kepribadiannya

Seorang muslim itu harus memanfaatkan anugerah ini yang mana arahnya adalah yang pertama adalah membantunya dalam melakukan perintah dan syariat agama di iya tidak hanya terbatas kepada perintah agama namun iya juga dapat dipakai dalam membantu untuk memenuhi kebutuhan jasmani nya dan semua dengan rasa sykur dan abdi kepada Allah Swt. Firman Allah swt yang berbunyi:

Artinya: dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya. (Q.S. Al-Isra/17:36).¹⁰¹

Maka dari itu seorang muslim harus memperkaya kan diri dan memanfaatkan potensi ini karena dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt. Segala potensi ini akan dipertanggungjawabkan Allah Swt kepada kita karena manusia itu boleh berkembang dan menjadi lebih baik dan semuanya harus di arahkan kepada amalan dan jihad dalam membantu agama yang mana ini akan meningkatkan darjat seseorang itu di sisi tuhan yang Maha Esa.

g. *Mujahidun Linafsihi*

1) *Makna Mujahidun Linafsihi*

Mujahidun linafsihi adalah seorang muslim itu harus bisa menjaga mengawal diri dari melakukan perkara yang bertentangan dengan ajaran agama. Muslim yang kuat itu tidak hanya mampu memenangkan lawannya namun juga dapat melawan nafsu buruk nya yang mengajak kepada keburukan. Maka seseorang itu harus berusaha dan belajar dalam membendung nafsunya serta akan lebih baik keinginan yang buruk itu diarahkan kepada perbuatan yang baik dan di senangi Allah Swt¹⁰²

¹⁰¹ *Ibid.*, h. 285.

¹⁰² Muhammad Husain Isa Ali Manshur, Syarah 10 Muwashafat (Solo: Era Intermedia, 2017), hal. 341

2) Jalan Mengawal Jiwa

Antara amalan soleh yang di sukai Allah Swt di antaranya adalah menjaga jiwa dari kemaksiatan kepada Allah Swt. Apabila proses ini di lakukan maka jiwa seseorang itu akan menjadi besar dan iya akan mengangkat darjat seseorang itu menjadi lebih tinggi perintah agama banyak menyarankan bawa perlunya di lakukan pembersihan pada jiwa setiap umat karena iya mendekatkan kepada sang pencipta. Maka bershikanlah diri dan jiwa dari keburukan dan kejahatan. Sebagaimana firman Allah Swt:

Artinya: Alif laam miim. Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi? Dan Sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, Maka Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan Sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta. Ataukah orang-orang yang mengerjakan kejahatan itu mengira bahwa mereka akan luput (dari azab) kami? Amatlah buruk apa yang mereka tetapkan itu. Barangsiapa yang mengharap Pertemuan dengan Allah, Maka Sesungguhnya waktu (yang dijanjikan) Allah itu, pasti datang. dan Dialah yang Maha mendengar lagi Maha mengetahui. Dan Barangsiapa yang berjihad, Maka Sesungguhnya jihatnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha

Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam. (Q.S. Al-ankabut/29:1-6).¹⁰³

Surat al-ankabut pun ditutup dengan firman Allah swt yang berbunyi:

Artinya: dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik. (Q.S. Al-ankabut/29:69).¹⁰⁴

Dari penjelasan di atas maka seorang muslim itu dalam memperjuangkan pembentukan dirinya maka haruslah dia berjuang dalam menjaga jiwanya dengan sungguh-sungguh agar jiwa nya dapat di tuntun kepada isi dan kebaikan dan menjauhi larangan agamanya.

h. Munazhomun Fi Syu'unihi

1) Makna Munazzamun Fi Syu'unihi

Penyusunan bermaksud *An-nazmu*. Jika dikatakan “semuanya telah aku hubungkan dengan yang lain” atau “aku telah menggabungkan sebagiannya dengan sebagian yang lain” mempunyai makna yang sama dengan “aku telah menyusunnya.” Manakala, *asy-sya'nu* adalah permasalahan, urusan, dan hal. Bentuk jamaknya adalah syu'unun.¹⁰⁵ Maka dapat diertikan bawah makna dari munazhomun fi syu'uhi adalah urusan yang tersusun.

¹⁰³ Departemen Agama RI, Qur'an Terjemah (Bogor: Sygma, 2007), hal. 396.

¹⁰⁴ *Ibid.*, hal. 404.

¹⁰⁵ *Ibid.*, h. 273.

Seseorang muslim itu harus teratur terhadap semua kegiatan (*munazzamun fi syu'unih*) ini sangat di tekankan dalam kepribadian dan selaras dengan al-qur'an maupun sunnah. Karena itu islam sangat menekan kan terkait ubudiyah dan muamalat karena dasar ini menjadi kan seseorang itu teratur rapi dalam setiap kegiatannya. Dan ini amat disukai oleh Allah kerana mensegerakan urusan yang baik. Maka oleh itu harus lah urusan itu dilakukan dengan profesional, sehingga apapun yang dikerjakannya, profesionalisme yang mana dirinya mengatur dan memberikan perhatian. Mahu berkorban, dan bersemangat dan besegera dalam mengerjakan urusan-urusanya.

i. *Harishun Ala Waqtihi*

1) Maksud *Harishun Ala Waqtihi*

Keinginan yang kuat serta wujudnya ketamakan dalam mncapai sesuatu disebut sebagai *Al-hirshu*. Manakala *al-waqtu* bermaksud sesuatu hitungan dari zaman. *Awqatun* adalah merupakan bentuk jamaknya. Dan menyediakan waktu khusus untuk sesuatu disebut sebagai at-tawqit.¹⁰⁶

Maka seseorang yang bisa mengatur waktunya di sebut dengan *Harishun ala waqtihi*. Seorang muslim itu harus bisa dan menjaga waktunya karena iya sangat penting dan Allah Swt telah menekan terkait waktu itu sendiri di dalam ayat Al-Qura banyak ayat yang mana Allah bersumpah dengan waktu. Anugerah waktu itu akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah

¹⁰⁶ *Ibid.*, h. 279.

SwT. Banyak mereka yang lalai dan rugi karena tidak memanfaatkan waktunya. Waktu itu akan terus berlalu dengan pantas tidak menunggu sesiapaapun dan iya takkan kembali. Maka menjadi kewajiban seorang muslim untuk mengatur waktunya. Agar setiap perbuatan dan waktu yang terlepas tidak sia-sia dan di pergunakan dengan maksimal. Ini juga sesuai dengan firman Allah swt sebagai berikut:

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar zarah pun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula. (Q.S Al- zalzalah/99:7-8).¹⁰⁷

Maka seorang muslim harus sadar bahawa waktunya akan dipertanggungjawabkan di akhirat nanti. Maka manfaatkanlah waktu dengan perkara dan perbuatan yang baik agar menjadi bekal dan amalan sholih kita yang akan di hadapkan kepada Allah Swt. Dengan ini pribadi yang akan timbul adalah sosok yang menjaga waktunya.

j. Nafiun Lighairihi

1) Makna Nafi'un Lighairihi

Nafiun Lighairihi adalah pribadi muslim sebagai makhluk sosial. Manusia itu tidak hanya duduk seorang diri melainkan dengan masyarakat dan orang di sekitarnya. Karena itu manusia secara umum nya harus bisa memberikan manfaat kepada lingkunganya.

¹⁰⁷ Departemen Agama RI, Qur'an Terjemah (Bogor: Sygma, 2007), hal. 599.

Manfaat disini bisa berbentuk apa sahaja yang penting inti dari manfaat itu adalah meringankan, memudahkan sesuatu itu. Hal ini juga sangat di tekankan dalam ajaran Islam yakni mengajar penganutnya untuk menyayangi saudara nya ebih daripada dirinya sendiri. Dengan ini seseorang yang berpegang dan mempraktikan prinsip ini akan sentiasa membawa dan memberikan manfaat kepada masyarakat di sekelilingnya.¹⁰⁸

B Penelitian Terdahuluyang Relevan

1. Skripsi Nisa, Mia Rahmatun

Pengembangan program mentorship konseling islam dalam meningkatkan prestasi pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

a. Perbedaan

1) Obyek

Skripsi Nisa Mia Rahmatun Menggunakan obyek peneliti yaitu mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam, sedangkan penelitian ini menggunakan obyek siswa dan siswi SMA di Selangor Malaysia.

2) Masalah

Skripsi Nisa Mia Rahmatun mempunyai permasalahan dalam meningkat prestasi mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, sedangkan penelitian peneliti mempunyai masalah dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa dan siswi SMA di Selangor Malaysia.

¹⁰⁸ *Ibid.*, h. 337.

b. Persamaan

Skripsi Nisa, Mia Rahmatun memiliki persamaan dalam tujuan penelitian yaitu meningkatkan prestasi mom akademik mahasiswa Bimbingan Konseling Islam dan menggunakan teknik Mentorship.

2. Skripsi Lista Ratriana Chairiyati

Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Mahasiswa Kurang Berprestasi Melalui Program Mentoring.

a. Perbedaan

1) Obyek

Penelitian Lista Ratriana Chairiyati menggunakan obyek peneliti yaitu mahasiswa sebuah perguruan tinggi swasta di Jakarta Barat, sedangkan penelitian ini menggunakan obyek siswa dan siswi SMA di Selangor Malaysia.

2) Masalah

Penelitian Lista Ratriana Chairiyati mempunyai permasalahan dalam meningkat Motivasi Belajar Bagi Mahasiswa Kurang Berprestasi, sedangkan penelitian peneliti mempunyai masalah dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa dan siswi SMA di Selangor Malaysia

b. Persamaan

Penelitian ini memiliki kesamaan tentang mentoring untuk meningkatkan prestasi obyek yang deteliti agar berprestasi. Dan penelitian ini menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif.

3. Penelitian Yolanda Wulandari Rahmadani

Penerapan Program Mentoring Dalam
Membentuk Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Di SMK
Negeri 1 Kota Bengkulu.

a. Perbedaan

1) Masalah

Penelitian Yolanda Wulandari Rahmadani mempunyai permasalahan dalam membentuk kecerdasan spritual, sedangkan penelitian peneliti mempunyai masalah dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa dan siswi di SMA di Selangor Malaysia.

2) Obyek

Penelitian Yolanda Wilandari Rahmadani ini membahas terkait obyek siswa di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu sedangkan peneliti meneliti siswa Sekolah Menengah Islam Hira' Di Selangor, Malaysia.

b. Persamaan

Penelitian ini memiliki persamaan adanya program mentoring untuk meningkatkan spiritual siswa dan program mentoring di SMKN 1 Kota Bengkulu, sedangkan penelitian peneliti mempunyai persamaan adanya program mentoring. Dan Penelitian Yolanda Wulandari Rahmadani menggunakan metode penelitian lapangan (Field Research), sama seperti penelitian ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Metode kualitatif menjadi pendekatan dalam penelitian ini. Zainal Arifin mengatakan kualitatif merupakan sebuah proses fakta, prosesnya dan penggalan data nya di ambil secara natural serta sesuai dengan fakta dan kondisi lapangan tanpa ada manipulasi atau penutupan dan jenis data yang telah terkumpul ini adalah secara terjun lapangan dan refensi langsung.¹⁰⁹ Sugiyono menjelaskan metode kualitatif adalah penelitian mempunyai peran penting dalam menjadi instrument kunci. Disini obyek penelitian berlangsung secara alamiah mulai dari sumber hingga pengambilan sampel, dan data dilakukan dengan teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif dengan menekan makna daripada generalisasi¹¹⁰.

Simpulan dari penelitian sebelumnya, peneliti kualitatif adalah penelitian yang dilakukan sesuai dengan kondisi lapangan tanpa ada wujud rekayasa fakta dan data yang bertujuan untuk mendapatkan validatas dari data dan sesuai realiti dan kondisi di lapangan. Jadi disini pengumpulan dan jenis data yang dikumpulkan menjadikan penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif. Yaitu, membuat catatan

¹⁰⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2011) hal. 140

¹¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal. 15

secara lebih detail terkait segala gejala (pristiwa) yang di dengar dan dilihat serta dibacanya baik itu lewat obserarvasi wawancara atau bukan, foto, tape video, catatan lapangan, dokumen pribadi atau dokumen resmi atau tidak dan lain-lain, dan peneliti harus mengali dengan detail dan mengkombinasikan, mengabstarksikan, dan membuat kesimpulan.¹¹¹

2. Jenis Penelitian

Sedangkan jenis penelitiannya, peneliti akan menggunakan jenis (*Field Research*) yakni penelitian lapangan. (*Field Research*) penelitian lapangan dilakukan dengan assement dan penggalian data secara langsung dan teliti saat di lakukan kepada sumber informasi. Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti ingin melakukan penggalian data terkait wujudnya indikasi strategi konseling dan cara proses progam mentorship yang dijalankan. Data penggalian pada metode ini diperoleh daripada hasil dokumenter, wawancara,dan observasi.¹¹²

B Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di salah satu Sekolah Menengah Atas Di Selangor Malaysia. Sekolah Institusi Pendidikan Hira' (IPH atau IPHira') merupakan institusi pendidikan yang menyediakan pendidikan yang seimbang bermaksud memetuhi segala bentuk keretiria sekolah di bawah kementerian pendidikan dan bersepadu yakni didalam satu sistem lembaga yaitu Ikram Musleh Malaysia yang terletak di Selangor, Malaysia. Institusi ini

¹¹¹ Burhan Bungin, Metodologi Pnelitian Kualitatif, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 93

¹¹² Moh. Nazir, Metode Penelitian, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1998), hal. 63-66.

menawarkan sistem pendidikan Islam yang merangkumi kurikulum akademik, deeniyyah (agama), kegiatan ko-kurikulum dan aktiviti-aktiviti luar darjah bagi membentuk para pelajar dengan keperibadian muslim yang unggul. Sekolah Hira' telah ditubuhkan pada 1985 dengan hanya sebuah sekolah rendah di Klang Selangor. Namun setelah lebih 30 tahun penubuhannya, terdapat 3 buah tadika, 2 buah sekolah rendah, sebuah sekolah menengah, sebuah maahad tahfiz yang telah berhasil di dirikan.

Sekolah ini menjalankan dengan sebuah sistem Pendidikan Islam Bersepadu atau disebut dengan KBSM dan kurikulum Diniyyah (MUSLEH). Sekolah Menengah Islam Hira' telah dibuka secara konsep sekolah berasrama penuh yaitu bukan lagi sekolah harian pada tahun 1999 di Jeram. Sekolah ini mempunyai jenjang pendidikan yang bermula dari smp sehingga sma. Selepas peperiksaan menengah rendah atau PMR , pelajar di tingkatan empat meneruskan pengajian dalam dua aliran sama ada paliran sains agama atau syariah vokasional sebelum menduduki peperiksaan sijil pelajaran Malaysia yaitu SPM.

Pelajar diwajibkan mengikuti sistem ko-kurikulum atau ekstrakurikuler, yaitu mentor mentee, aktiviti pakaian seragam Kadet Remaja Sekolah Musleh (KRSM) atau siswa diberi pilihan dalam memilih apa-apa jenis persatuan dan kelab yang di inginkan. Seperti Persatuan Bahasa, Kelab Nasyid, Tae Kwan Do, Silat Gayong dan sebagainya. Disini peneliti di Sekolah Menengah Atas dengan alamat: Lot 1331, Batu 18 Jeram, Selangor, 45820 Kuala Selangor, Malaysia.

2. Deskripsi Mentor

Mentor adalah orang menjadipendorong atau pembimbing dalam membantu mentee terkait apa pun permasalahannya. Maka disini mentor harus mempunyai

kemahiran dalam menyelesaikan setiap masalah mentee maka dengan itu perlu adanya kemahiran dan teknik yang di landaskan teori yang diterapkan begitu juga praktek terapan di lapangan. Disini para mentor tidak mempunyai syarat maksimal jenjang pendidikan namun mempunyai minimal pendidikan yaitu lulus sijil pelajaran Malaysia (SPM) Mentor adalah mereka yang berjabat sebagai guru sepenuh masa di sekolah tersebut. Mentor yang di pilih merupakan guru yang sudah memenuhi syarat dan mengikut pelatihan yang di susun oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan peneliti bernama Abudl Mukmin Bin Abd. Muhaimin. Dilahirkan pada 08 Agustus 1998 di Malaysia. Tempat tinggal peneliti sekarang di Jl. Margorejo 5-A Wonocolo Surabaya. Agama peneliti adalah islam.

Peneliti juga pernah menjadi guru BK di waktu libur perkuliahan Semester 4 di sekolah menjadi lokasi penelitian saat ini di Malaysia. Peneliti menjadi guru BK sementara untuk tempoh waktu 3 bulan untuk menggantikan guru BK asal yang cuti bersalin. Saat bertugas peneliti telah membantu mengembangkan tingkat kepercayaan diri pelajar di sekolah tersebut yang akan menghadapi ujian nasional, dan juga menyelesaikan beberapa kasus berkaitan dengan anak yang mengalami trauma dan ini sedikit sebanyak membantu peneliti dalam mengembangkan dan membantu peneliti menyiapkan bahan untuk melangsungkan penelitian ini.

3. Deskripsi Mentee

Mentee merupakan siswa dan siswi Sekolah Menengah Atas yang terdiri dari murid berumur 16-17 tahun di Sekolah tersebut. Siswa dan siswi ini sudah disusun menjadi berkelompok dan mempunyai satu mentor sebagai penanggungjawab dalam melakukan program mentorship ini. Jumlah ahli dalam satu kelompok yang di buat adalah minimal 5 orang dan batas maksimal

adalah 9 orang ini bertujuan untuk memaksimalkan segala kegiatan dan proses pembinaan yang akan berjalan berdasar modul yang sudah di buat.

4. Deskerpsi Masalah

Siswa di nilai menjadi produk yang bagus apabila bisa menonjolkan prestasi akademik dan non akademik yang bagus, namun sering kali kita dengarkan mengenai pencapaian akademik yang bagus yang lebih sering ditekankan. Baik orang tua mau pun guru di sekolah sering terlepas pandang bagaimana meningkatkan prestasi non akademik siswa dan siswi, sedangkan prestasi non akademik juga sama pentingnya dalam membentuk jati diri peserta didik itu sendiri

Maka dengan mewujudkan dan mewujudkan siswa dan siswi yang memiliki prestasi yang bagus. Peneliti memfokuskan kepada mengembangkan prestasi non akademik yang berfokus dalam melatih, membena dan mewujudkan pribadi dan karekter siswa dan siswi berlandaskan pribadi seorang muslim. Pembinaan pribadi siswa dan siswi yang berlandaskan pribadi muslim dibena dengan menerapkan ciri muwasofat tarbiyah yang berlandaskan dengan 10 ciri yang harus dicapai. Maka peneliti melakukan sebuah program mentorship untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa dan siswi di sekolah tersebut.

C Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Catatan kepada hasil penelitian yang terakhir dan telah tersusun dengan baik yang bersifat angka dan fakta yang dapat di anggap sebagai data. Ini bertujuan untuk membantu dalam penyusun informasi. Maka di cantumnya jenis data

dan sumber data agar menjadi lebih akurat dan bagus. Maka jenis data disini ini adalah:

a. Data Primer,

Sumber pertama dari penelitian ini adalah guru-guru dan siswa yang di jadikan data primer. Data dari Guru-guru dan siswa di sini digunakan tahapan serta pengambilam teknik data berupa oberservasi, interview, dan juga menggunakan instrument yang telah dibuat secara teliti sebelumnya dengan matlamat menggali terkait strategi konseling pada program mentorship dan disesuaikan dengan penelitian. Observasi dilapangan, dokumentasi, wawancara, dan instrument yang telah dibuat merupakan data di dapatkan daripada guru-guru dan siswa, siswi di Sekolah Menengah Islam Hira' Tersebut yang menjadi mentor dan mentee.

b. Data Sekunder,

Di sini ahli lembaga sekolah serta untuk pengerak program menjadi data sekunder. Data ini didapatkan oleh secara tidak langsung saat mengembangkan penelitian dan data-data yang ada sebelumnya yang sudah ada dengan tujuan agar peneliti dalam lebih mudah dalam mengamati dan membaca.¹¹³ Karena itu, referensi dari buku-buku diperlukan atau yang berhubungan proses penggalian data ini di jadikan data sekunder yaitu juga data yang didapatkan dalam bentuk laporan, dokumen, publikasi atau hasil penelien data siswa dari unit sistem pentaksiran pelajar ikram musleh digunakan untuk menguatkan data primer.

2. Sumber Data

- a. Data Primer, guru yang sudah menjalani pelatihan dan terjun ke dalam sistem yang telah dibuat di jadikan subjek penelitian, dengan ini data primer yang di

¹¹³ Jonathan Sarwono, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 209

dapatkan berupa data yang diperoleh dari guru-guru, siswa dan siswi di sekolah tersebut yang telah mengikuti proses mentorship ini.

- b. Data Sekunder, disini pihak lembaga dan unit lain yang menjadi penerak dan pengamat dipakai untuk menguatkan data primer. Data yang di dapatkan berupa takwim sekolah, tempat dan waktu pelaksanaa mengenai aktivitas akademik, dan jadual harian. Modul program mentorship ini juga menjadi data penguat. Selain itu hasil wawancara dan di guna pakai untuk data penelitian ini.

D Tahap Penelitian

Tahapan penelitian di sini merupakan sistematikan atau susunan dalam penelitian yang secara sistematis berjalan dan dilakukan agar lebih lancar. Berikut merupakan tahapan di dalam penelitian ini antara lain:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada fase ini persoalan disiapkan agar dapat diguna pakai saat terjun ke lapangan. Penelitian disusun secara teliti dalam pemilihanlokasi dan subjek penelitian yang disusun secara baik. Peneliti telah memiliki penelitian tentang program mentorship terhadap mentor dan mentee berdasarkan modul. Peneliti menggali informasi tentang strategi konseling dari modul dan aktiviti permentorran yang berlangsung. Instrument yang dibutuhkan dilapangan adalah berupa referensi, pedoman wawancara, yang bertujuan untuk melihat interaksi yang wujud dan lebih fokus terkait strategi konseling pada modul. Peneliti mencari keterangan yang terkait subyek penelitian serta deskripsi lapangan.

2. Tahap Lapangan

Disini digunakan instrument dan pelengkapann yang telah dibuat sebelumnya. Setelah itu peneliti mewujudkan kerakraban dan menjalinkan hubungan yang lebih terbuka

dalam mendapatkan kepercayaan objek. Kemudian peneliti mencari dan mencocokkan teknik dan teori konseling kepada pemberian materi sesuai modul serta pengalihan data untuk melihat perkembangan prestasi non akademik yang berlaku setelah penerapan modul mentorship dan strategi konseling terhadap mentor dan mentee yang merupakan guru dan siswa. Disini peneliti melakukan pengawasan dan merekodkan pelaksanaan aktiviti program mentorship yang dijalankan serta memberikan pertolongan di lokasi penelitian.

E Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Mengamati guru dan murid ini di lakukan secara langsung dan sesuai dengan fakta tempat tanpa ada manipulasi, kepada aktivitas yang dilakukan¹¹⁴. Data dilakukan peneliti dengan mencatatkan secara berkala dan sistematis kepada fenomena maupun aktivitas yang dibuat.¹¹⁵ Maka sebelum dan sesudah pelaksanaan program mentorship di lakukan observasi tujuan dan dapat membedakan hasil keduanya dengan lebih valid serta dapat melihat hasil dari strategi konseling pada program mentorship.

Peneliti melakukan observasi terhadap mentor dan mentee pada setiap berlakunya proses program mentorship secara berkala, disini ditemukan bahawa pelaksanaan aktivitas di lakukan layaknya konseling kelompok yang mana guru atau mentor membantu dan menyampaikan materi yang telah di siapkan kepada mentee yakni siswa. Disini setiap anggota diberikan hak dan layanan secara

¹¹⁴ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hal. 144.

¹¹⁵ Cholid Narbuka & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 70.

adil dan sama hingga setiap anggota merasakan kenyamanan. Karena tempoh pelaksanaan program ini berlangsung sepanjang tahun ini membantu para anggota dan mentor dalam membangun hubungan layaknya sebuah keluarga.

2. Wawancara

Disini wawancara di lakukan dengan tatap muka, guru-guru yang menjadi mentor di berikan ruang untuk merespon terkait pelaksanaan program tersebut.¹¹⁶ Disini peneliti membuat pertanyaan yang berdasarkan bentuk perbualan sehari-hari agar suasana ketika wawancara lebih santai dan kondusif. Wawancara dilakukan kepada mentor dan mentee selaku pengerak program mentorship ini.

Pada wawancara ini para mentor menjelaskan bahawa modul yang di siapkan sangat membantu dalam pelaksanaan program mentorship ini, mentor dapat memahami isi materi terlebih dahulu dan juga dapat mengurangkan beban guru dalam membahagi waktu di antara proses mengajar di kelas dan proses program mentorship.

Manakala bagi para siswa menjelaskan bahawa adanya program ini membantu mereka dalam mencari solusi penyelesaian masalah mereka baik terkait pembelajaran maupun permasalahan lainnya, mereka juga dapat membangun pertemanan yang lebih erat dengan teman seangkatan karena pemilihan anggota kelompok dalam program mentorship ini di pilih secara rawak. Maka para ahli akan membangun pertemanan yang baru di antara anggota lainnya.

¹¹⁶ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi Ketiga*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 267

3. Dokumentasi

Dokumen yang menjadi sumber utama adalah sangat diperlukan disini peneliti menjadi kan modul program ini sebagai patukan dokumen yang pertama dan juga dokumen hasil serta penilaian murid dari pihak sekolah¹¹⁷. Pengambilan gambar atau photo juga dilampirkan dalam penelitian ini agar menjadi bukti dan narasi kepada perdokumentasian. Wawancara dan observasi juga di dokumentasikan dalam bentuk lampiran

F Teknik Keabsahan Data

Disini digunakan empat instrument atau cara dalam memperoleh keabsahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Memperpanjang waktu

Disini peneliti memperpanjangkan waktu hingga awal disember dengan terjuan agar hasil dari program yang di jalankan akan lebih terlihat dan memudahkan peneliti dalam menilai output dari program tersebut ¹¹⁸ perpenajangan waktu mempunyai pengaruh besar dalam penelitian dan pengalihan data disini.

2. Melakukan cek ulang (re-cheking)

Proses check ulang di lakukan kepada modul atau materi yang telah diberikan kepada siswa. Tujuan proses ini dilakukan pada pertengahan penelitian agar peneliti dapat melihat perkembangan dan kehilangan data saat penelitian di lakukan¹¹⁹. Dengan ini penelitian dapat di telaah lebih jauh dengan lebih detail, tetap dan valid.

¹¹⁷ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, Metodologi Penelitian Sosial (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 202

¹¹⁸ Haris Herdiansya, Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hal.200

¹¹⁹ Haris Herdiansya, Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hal.205

3. Triangulasi

Disini guru-guru yang tidak memegang mentorship diminta untuk membuat penelitian dan pendapat, ini bertujuan wujudnya triangulasi data yang di dapatkan oleh peneliti. Cara ini digunakan untuk memudahkan proses penarik kesimpulan dan agar sumber lain agar sebagai penguatan penelitian ini didapatkan.¹²⁰ Wawancara serta dokumentasi yang lain juga menjadi pembanding dalam penelitian ini. Maka data yang di dapatkan lebih jelas dan teruji kewujudanya.

G Teknik Analisis Data

Disini yang menjadi teknik kepada data ini adalah hasil dari kegiatan mentorship yang digunakan agar menjadi penambahakan hasil dari pengalian dan data yang ini informasinya dapat di pakai dalam penarikan kesimpulan.¹²¹ Ini bertujuan, agar data tersebut dapat dianalisis interaktif dan efektif serta berlaku secara berturutan sampai analisis data berakhir.

1. Data Reduksi (Data Reduction)

S. Nasution menyimpulkan dan memilah data reduksi sebagai bentuk hubungan produk lalu kepada produk sekarang yang terfokus kepada hubungan penelitian saat ini agar dapat dilengkapi dengan cara mencari tema yang sama polanya. Ini akan mempermudah pengendalian data.¹²² Sedangkan sugioyono mengatakan reduksi data adalah data yang mesti dicamtumkan dan pemilihan akan yang penting harus di buat yang berfokus kepada

¹²⁰ Haris Herdiansya, Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hal. 201

¹²¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal. 243

¹²² . Nasution, Metode Penelitian Naturalistik, (Bandung: Tarsito, 1996) hal. 129

pencarian pada pola dan tema yang sama.¹²³ Dibuatlah rumusan masalah dari data yang telah terkumpulakan baik itu secara observasi, wawancara dan dokumentasi yang berfokuskan kepada penelitian ini.

2. Penyajian Data (Data Display)

Disini penyajian data dibuat dalam bentuk penulisan dan tabel yang menemukan strategi konseling pada program mentorship ini agar mempermudah proses perbandingan dan pengembangan dalam penelitian ini¹²⁴. Disini uraian yang dibuat adalah bersifat naratif sehingga dapat diketahui apakah hasil dari penelitian dan rencana kerja berikut dapat di cari terkait pola-pola pemahaman berdasarkan pendukung data penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Simpulan adalah hasil dari wujudnya temuan dari interaksi yang di wujudkan dalam penelitian¹²⁵. Disini penarikan kesimpulan adalah dengan mencari bentuk teknik, teori dan hubungan yang timbul pada program mentorship ini yang mengarah pada penelitian yakni strategi konseling, proram mentorship, perubahan keperibadian dan peningkatan prestasi non akademik yang bersifat perilaku atau pribadi seorang muslim.

4. Studi Literatur

Menggali literatur dalam bentuk jurnal, buku, dan karya tulis lainnya juga bisa berupa lembar penilaian atau dokumen.

¹²³ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik*, (Bandung: Tarsito, 1996) hal. 129

¹²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 341

¹²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 345

5. Terjun Lapangan

Disini dilakukan pengamatan secara langsung terkait kondisi pelaksanaan kepada program mentorship ini di lakukan oleh peneliti secara sistematis, terdapat dan berkala agar mendapatkan analisis dan menjadikan peneliti lebih mudah mengerti keadaan di lapangan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A Gambaran Umum Subyek Penelitian

1. Strategi konseling

Bentuk dari strategi konseling pada penelitian ini berupa interaksi antara konseling dan program mentorship itu sendiri yang mana pada proses pelaksanaan program ini terdapat tiga aspek konseling yang di terapkan yaitu konseling, terapi dan motivasi yang muncul dari hasil program mentorship yang di jalankan. Terkait konseling pada program mentorship ini adalah bentuk pelaksanaan program ini yang berupa penerapan konseling kelompok penerapan terapi dan motivasi. Maka disini bentuk strategi konseling yang ada adalah sebagai berikut:

a. Konseling Kelompok

Disini konseling kelompok adalah sebuah layanan yang dilakukan dalam bentuk kelompok. Pada layanan konseling kelompok ada kemungkinan konseli mendapatkan kesempatan berbagi permasalahan dan pengentasan masalah yang dialami saat ini melalui konseling kelompok. Konseling kelompok adalah salah satu bantuan yang diberikan kepada konseli dalam bentuk kelompok dan mempunyai metode pemecahan dan penyembuhan, kemudian konselor mengarahkan untuk memberikan kemudahan untuk perkembangan dan pertumbuhannya.

Pada konseling kelompok seorang konseli menggunakan interaksi dalam kelompok untuk mendapatkan peningkatan, pemahaman dan penerimaan pada sebuah nilai dan banyak tujuan tertentu, untuk mempelajari atau menghilangkan sikap-sikap dan perilaku tertentu. Hal ini juga berlaku dalam

proses pelaksanaan program mentorship ini yang mentor yang sudah dibekalkan dengan modul dan pelatihan akan membantu membimbing siswa atau mentee dalam melaksanakan aktivitas dan juga membantu dalam menyelesaikan masalah mereka. Layaknya proses konseling kelompok mentorship juga membantu para mentee dalam mengembangkan pribadi dan membantu mentee dalam menemukan jalan keluar mereka masing dengan bantuan dan metode yang disesuaikan dengan situasi di lapangan.

b. Terapi

Terapi disini juga dapat diartikan sebagai suatu jenis pengobatan penyakit dengan kekuatan batin atau rohani, bukan pengobatan dengan obat-obatan. Adapun menurut prof Dr. Singgih D Gunawan, terapi berarti perawatan terhadap aspek kejiwaan seseorang yang mengalami suatu gagasan, ataupun penerapan teknik khusus pada penyembuhan penyakit mental dan pada kesulitan-kesulitan pada penyesuaian diri.

Terkait interaksi antara terapi dengan program mentorship ini adalah bagaimana materi dan bahan dari modul yang dilaksanakan dapat membantu mentee dalam memecahkan masalahnya begitu juga dalam hal pengembangan pribadi. Peneliti menemukan beberapa bentuk terapi dan teori konseling yang dipakai dalam materi dan pelaksanaannya. Antara teori dan terapi konseling yang ada pada program mentorship ini secara garis besarnya sebagai berikut:

- 1) Teori Behavioristik
- 2) Teori Konstruktivistik
- 3) Teori Humanistik
- 4) Teori Client Centred
- 5) Teori Realitas

6) Teori Gestalt

Setiap teori dan terapi di atas ditemukan dalam setiap modul dan materi yang diberikan hingga ini membuat pelaksanaan dan hasil dari setiap modul dan materi lebih efektif. Pada fasa ini para mentor tidak mengetahui wujudnya interaksi tersebut, para mentor hanya memberikan bantuan dan bimbingan kepada para mentee sesuai pelatihan yang telah mereka terima

c. Motivasi

Motivasi mengikuti bimbingan dan konseling islam adalah Dorongan yang timbul dari dalam individu untuk mengikuti bimbingan dan konseling islam dalam rangka membina siswa agar bisa hidup selaras sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, serta bisa memahami dirinya dan bisa memecahkan masalah yang di hadapinya sehingga mencapai kebahagiaan dunia dan ahirat.

Di dalam program mentorship ini wujud motivasi yang serupa dengan dorongan yang ingin di wujudkan dalam diri siswa. Siswa di harapkan untuk hidup selaras dengan syariat agama yaitu mematuhi perintah Allah Swt dan menjauh larangnya dan mengikuti sunnah baginda Nabi Muhammad Saw. Dalam mencapai matlamat tersbut maka program mentorship ini di desain untuk membentuk perilaku siswa yang berdasarkan sepuluh muwasafat tarbiyah. Di harapkan hasil dari program tersebut wujud siswa dengan krakteristik seorang muslim.

Jadi dengan adanya motivasi maka dorongan siswa untuk mengikuti program mentorship ini juga akan lebih meningkat dan seterusnya pembentukan diri dan pribadi ke arah menjadi seorang muslim akan lebih efektif dan menjadi kan siswa sebagai sebuah produk

yang membawa imej islam dalam kehidupan sehariannya.

2. Program Mentorship

Program mentorship ini dilakukan untuk semua siswa dan siswi Sekolah Menengah Islam Hira' Jeram yang berumur 16-17 tahun. Program ini terdiri dari mentee yaitu murid yang dibimbing dan mentor yaitu guru sekolah tersebut sebagai pembimbing. Program mentorship dan modulnya ini telah disusun oleh Abdul Mukmin Bin Abd Muhaimin yaitu peneliti sendiri sebagai sebuah program mentorship yang dijalankan fungsi mengembangkan potensi siswa dari prestasi non akademik, namun disini peneliti membuat sebuah penelitian terkait strategi konseling pada program mentorship dengan lebih terstruktur dan spesifik supaya dapat menjadi panduan untuk para guru selaku mentor dan murid selaku mentee dalam tujuan meningkatkan prestasi non akademik yang berfokus kepada sepuluh ciri kepribadian muslim (*Muwasofat Tarbiyah*) yang perlu diwujudkan pada diri mahasiswa dan siswi sekolah tersebut.

3. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Islam Hira' Jeram. Dibawah ini merupakan penyajian data terkait lokasi penelitian yang akan diteliti:

- a. Sekolah Menengah Islam Hira' Jeram, merupakan salah satu daripada beberapa cawangan sekolah islam di bawah lembaga Ikram Musleh Malaysia.
- b. Visi Sekolah Menengah Islam Hira' yakni: Mewujudkan institusi yang menerajui sistem pendidikan Islam holistik dan Inovatif
- c. Misi Sekolah Menengah Islam Hira': Membina tokoh masyarakat yang bersifat rabbani melalui sistem

pendidikan Islam yang menyeluruh, unggul dan dihormati.

4. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah para guru yang mana penerapan program mentorship dilakukan oleh guru sekolah menengah islam hira' yang menjadi mentor dan mentee merupakan murid SMA tersebut yang berumur 16-17 tahun. Subjek yang menjadi mentor ialah para guru-guru di sekolah tersebut yang sudah di bekalkan dengan modul yang telah disusun, sementara yang menjadi mentee ialah seluruh mahasiswa siswi SMA Sekolah Menengah Islam Hira'. Maka mahasiswa dan siswi yang rata-rata berumur 16-17 dimentori oleh guru yang sudah ditetapkan langsung yang juga berperan sebagai mentor. Profil utama lulusan dari sekolah tersebut diharapkan menjadi potensi individu secara seimbang, bersepadu dan menyeluruh, meliputi aspek-aspek rohani, emosi, intelek, dan jasmani agar dapat melahirkan insan soleh yang dapat menjalankan tanggungjawab sebagai khalifah di atas muka bumi.

Tumpuan khusus akan diberikan mengikut peringkat pelajar tersebut di dalam satu proses pendidikan yang berterusan. Objektif tersebut bolehlah diringkaskan seperti berikut:

- a. As-Deen di tanamkan dengan kukuh khususnya di dalam dasar-dasar aqidah, asal-usul ibadat dan cara-cara melaksanakan dengan betul.
- b. Sedar akan kepentingan kesihatan diri dan sentiasa berusaha untuk menjaganya.
- c. Mencintai dan menggemari ilmu pengetahuan dan sentiasa berusaha mengembangkan dan menambahkannya.

- d. Menanamkan sifat-sifat yang mahmudah (baik), membersihkan diri dan hati dari sifat-sifat yang mazmumah (buruk).

5. Tarikh Penelitian

Tabel 4.1
Tarikh Penelitian

September	Indentifikasi Masalah
Oktober	Assesment dan Uji coba
November-December	Evaluasi dan Hasil Penelitian

6. Profil Peneliti

Peneliti disini adalah seorang mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dengan identitas sebagai berikut:

Nama : Abdul Mukmin Bin Abd Muhaimin

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tempat, tanggal lahir : Selangor, 05 Agustus 1998

Riwayat Pendidikan :

- a. Sekolah Rendah Islam Hira' Klang, Selangor.
- b. Mahad Tahhfiz Al-Quran Sabil Ar-Rasyad, Selangor.
- c. Sekolah Menengah Islam Hira' Jeram, Selangor.
- d. Institut Iqra', Madrasah Al-Quran, Bintulu, Sarawak.
- e. Sedang menepuh S1 di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Riwayat Organisasi :

- 1) Ahli Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia Di Indonesia (PKPMI)
- 2) Ahli Persatuan Ikhwan (pelajar Sarawak).
- 3) HMP BKI 2017, Himaprodi Bimbingan Konseling Islam.

B Penyajian Data

1. Proses Strategi Konseling Pada Program Mentorship
 - a. Menggali data dan informasi

Dalam pengalihan data pada program mentorsip ini diwujudkan panduan dan standar kompetensi dalam proses penggalan data dan informasi. Maka peneliti melakukan wawancara dan observasi. Di awal tahapan penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan penanggungjawab dari pihak sekolah dalam pelaksanaan program mentorship ini yaitu Ibu Nur Madihah, selaku panitia dari unit sistem pentaksiran pelajar ikram musleh (SPPIM) sekolah juga.¹²⁶ Proses program Mentorship ini memiliki latar belakang dibuat karena adanya permintaan dari pihak sekolah dalam menyusun target dan matlamat dalam meningkatkan prestasi non akademik khususnya pada pembentukan karekter seorang muslim, proses program mentorship ini telah dilaksanakan dengan maksimal dan baik karena adanya materi yang telah tersusun untuk diberikan kepada para mentee dari mentor yang diatur dengan matang di dalam modul yang telah di sediakan dan terdapat juga temuan strategi konseling pada tahapan dan layanan yang dapat dilakukan untuk mencapai matlamat dari program mentorship itu

¹²⁶ Wawancara dengan penanggungjawab program Mentorship dari pihak sekolah, 13 Oktober 2020.

sendiri. Tujuan dari mentorship ini adalah untuk meningkatkan prestasi non akademik yang khusus dalam pembentukan karekter seorang muslim. Kemudian dilakukan pencarian data dan penggalian serta informasi dengan melakukan wawancara dan observasi kepada para mentor terkait pemakaian dan pemahaman dari modul yang telah di siapkan, dan juga kepada para mentee selaku pelajar yang merasai program tersebut.¹²⁷ Menurut pembina program Mentorship ini yakni peneliti sendiri, Abdul Mukmin Bin Abd Muhaimin. Materi dan target dalam bentuk hadis, hafalan ayat al-quran serta praktik amali yang berkaitan dengan sepuluh muwasofat muslim yang ingin dibina telah ditetapkan dan harus dipenuhi oleh para mentee, selebihnya dengan adanya tahapan dan pelayanan yang lebih spesifik yang dibekalkan dalam bentuk modul terhadap para mentor dan mentee hingga target yang ingin dicapai banyak membantu. Para mentor menerangkan bahwa mereka menjadi lebih senang dalam memahami materi dan juga lebih mudah memberikan arahan terkait praktik amali kepada para mentee. Panduan dan aturan yang tetap serta jelas dalam modul yang disediakan membuat para mentor dan mentee dapat menjalankan kegiatan mentoring dan pendampingan lebih disiplin serta menjadikan lebih program lebih efektif. Mentor yang melakukan tugasnya dan berperilaku lebih aktif memberikan kesan kepada mentee dan menjadikan para pelajar lebih aktif dalam setiap pertemuan yang diadakan.

b. Mengkaji Literatur

¹²⁷ Wawancara dengan salah satu mentor, 09 November 2020

Dari penggalian data dan informasi peneliti memahami apakah yang melatar belakang kan dibuatnya program mentorship dan hal apa saja yang perlu di teliti. Setelah itu data dan informasi tersebut di analisis dan dikumpulkan untuk mencari tahu apa yang dapat menjadi strategi konseling yang dapat ditemukan serta dikembangkan dari program tersebut. Berbagai macam literatur telah di kaji sebagai referensi dan masukan dalam melakukan penelitian terhadap strategi konseling yang ada pada program mentorship, baik itu daripada sumber karya tulis ilmiah, buku, jurnal ataupun dan berita. Peneliti kemudian membuat pengukuran keperluan, kekurangan apa saja yang wujud dan penelitian dalam skala kecil, ini bertujuan untuk memudahkan merumuskan apa sahaja bentuk strategi konseling pada program tersebut yang dapat dikembangkan, hal ini dilakukan dengan membuat wawancara dan observasi kembali pada kelompok mentee dan mentor yang telah berjalan.

c. Meneliti Rancangan Strategi Konseling Pada Program

Pada tahapan ini penyusunan informasi dan data yang di perolehi hasil dari observasi, wawancara, serta hasil dari pengalian literature yang terakait yang di dapatkan daripada pelbagai rujukan jurnal dan buku, yang mana ini menuntunkan kepada tujuan serta matlamat strategi konseling yang ingin dicapai pada program mentorship. Meneliti strategi konseling apa saja yang akan dilaksanakan sesuai dengan modul yang di tetapkan pada program mentoring tersebut, serta melihat tempat dan waktu saat proses mentorship berlangsung. Aktivitas yang disusun haruslah disesuaikan dengan matlamat utama dari program mentorship yakni untuk mencapai prestasi non akademik khusus kepada pembentukan karekter

seorang muslim dengan memenuhi sepuluh muwasafat tarbiyah. Karena itu penyusunan materi yang dibuat adalah berkaitan dengan cara membentuk kepribadian karakter seorang muslim yang mana ada pada program mentorship dalam mencapai prestasi non akademik tersebut, serta ini membolehkan penilaian kepada strategi layanan yang ditemukan, panduannya serta metode yang harus dilakukan dapat dikembangkan. Hasil dari penelitian ini diharapkan agar menjadi sebuah manfaat baru yang akan terbentuk dalam memberikan dampak dan pengaruh kepada pelaksanaan program mentorship dan juga pada modul program tersebut.

d. Melihat Pelaksanaan Program Mentorship.

Pelaksanaan program mentorship ini dilaksanakan pada setiap hari senin dalam satu bulan maka berarti akan ada empat kali pertemuan yang akan berlaku namun ia tidak termasuk tanggal merah. Pertemuan yang dilakukan adalah di luar jam belajar, pihak sekolah telah menyusun waktu dan tempat untuk pertemuan yang akan berlaku namun, jika dari para mentor mempunyai kebijakan semisalnya mengadakan pertemuan di luar kawasan sekolah itu adalah di bawah kebijakan para mentor, disini mentor bisa di anggap sebagai wali murid kepada mentee yang di bawah bimbingannya. Setiap mentor di berikan jumlah mentee yang tidak lebih dari sepuluh orang, ini bertujuan untuk memaksimalkan setiap materi dan ke efektifitas program mentorship yang berlangsung, jadi bisa dikatakan program mentorship ini layaknya proses konseling kelompok. Peran mentor disini juga bisa disebut sebagai orang yang memberikan pembimbingan hingga para mentee akan merasa lebih dekat dan terbuka kepada para mentor. Terkait materi

dan bahan dalam menyelaraskan kepada para mentor maka di wujudkan whatapps group buat para mentor yang mana media ini diguna pakai dalam menyampaikan maklumat terkait materi dan modul apa yang akan diberikan dalam pertemuan yang berikutnya dengan ini para mentor akan lebih mudah untuk belajar dan merancang lebih detail aktiviti yang akan di berikan kepada para menteenya. Group ini di kelola oleh unit dari sistem pentaksiran pelajar ikram musleh (SPPIM) dan juga pembina modul dan program sendiri. Maka berlakunya ke salahan dalam menerima informasi terkait materi dan modul akan lebih minimal dan sedikit.

2. Hasil Strategi Konseling Pada Program Mentorship

Program Mentorship ini telah dirancang dan cara pelaksanaan dalam bentuk modul. Disini peneliti menyatukannya dan merumuskan modul tersebut sebagaimana berikut:

a. Modul Program Mentorship

1) Kata Pengantar

Disini berisikan kata ucapan penghargaan pembina/penulis kepada pihak sekolah dan mereka yang berpartisipasi dalam proses pembuatan modul program mentorship di Sekolah Menengah Islam Hira' di Selangor Malaysia.

2) Prakata

Bahagian ini berisikan matlamat yang ingin dicapai dalam taget pemberian modul yaitu 10 muwasafat tarbiyah atau pembentukan karekteristik seorang muslim secara ringkas. Disini sedikit menjelaskan meneganai cara pemakaian modul ini buat para mentor kedepanya.

3) Takwim Aktiviti Mentoring

Bahagian ini berisikan jadual, tanggal, modul dan materi yang di pakai untuk setiap sesi mentorship sepanjang tahun dari Januari – December.

4) Modul 1 : Berbakti

Pada modul ini siswa di berikan materi yang bertujuan untuk membangun dan melatih siswa menjadi sosok yang berbakti kepada orang disekelilingnya. Ini juga masuk ke dalam aspek pembangunan bermanfaat kepada orang lain. Peneliti menemukan teknik konseling pada materi sebagai berikut:

a) Materi : Fund Raising,

Disini Mentee merancang kaedah untuk mendapatkan dana

- 1) upah kerja khidmat masyarakat
- 2) Kutipan derma (menabung, flashmob dsb) hasilkan produk dan buat jualan

Membeli barang keperluan (sekiranya ingin menghasilkan happy pack). Mentor membawa mentee/serahan hadiah/sumbangan kepada yang memerlukan atau pihak yang berkenaan (MyCare/i-Bantu)

Teori yang terdapat pada materi ini adalah teori konstruktivistik dalam konstuktivistik sosial dengan teknik pembelajaran termediasi. Disini siswa di berikan tugas atau masalah yang harus depecahkan dalam mencapai matlamat yang di inginkan.

5) Modul 2 : Sahsiah Mulia

Pada modul ini target karakteristik siswa adalah membangun pribadi dan akhlak yang mantap dalam diri siswa. Maka siswa diharapkan dapat lebih cakna dengan lingkungannya maka materi dan penerapan yang membentuk akhlak siswa. Peneliti menemukan teknik konseling pada materi sebagai berikut:

a) Kidnes Bomerang,

Disini mentor menunjukkan video bahan. Mentee memberi ulasan daripada video. Murid membina puisi atau berbalas pantun tentang perkara baik yang mungkin mereka boleh buat dalam kawasan sekolah (guru, kerani, kepada tukang kebun, makcik kantin dsb) untuk wujudkan suasana "*Kindness Boomerang*"

Teori yang terdapat pada materi ini adalah teori behavioristik dengan teknik pembentukan tingkah laku model. Di sini dari video yang diberikan siswa diminta untuk memberikan respon, kemudian mempraktikkan dalam perilaku dan ke lingkungan sekolah.

b) Partner Of Crime,

Disini mentor menyediakan satu kotak. Semua murid cabut satu nama untuk di persaudarakan (ansar-muhajirin)

- 1) saudara perlu memerhati dan menegur sahabatnya dalam diam Tulis teguran atau dorongan membina atas kertas dan masukkan dalam kotak. - nama penulis dirahsiakan
- 2) penerima hanya boleh ambil kertas dengan namanya sendiri sahaja

Akhiri sesi dengan reveal pasangan ansar-muhajirin dan jalankan aktiviti tukar hadiah di sesi/tarikh terakhir mentoring

Teori yang terdapat pada materi ini adalah teori humanistik dengan penekanan kepada aspek memantulkan perasaan dan mewujudkan pertanyaan. Siswa saling mewujudkan pertanyaan yang membangun pribadi dan menyedarkan sesama.

6) Modul 3 : Aqidah Sejahtera

Pada modul ini target karakteristik siswa adalah membangun pribadi yang bersih aqidah nya dengan harapan siswa membesaskan diri dari amal mungkar dan tidak terpuji. Disini peneliti menemukan teknik konseling pada materi sebagai berikut:

a) *Bully A Plant,*

Mentor menunjukkan video bahan. Mentee memberi ulasan daripada video kesan perkataan yang positif dan negatif. Mentor dan mentee menjalankan experiment dengan pokok dalam kelas sendiri. Selepas 5 bulan, sama-sama melihat kesan dan membincangkan hasilnya.

Teori yang terdapat pada materi ini adalah teori behavioristik dengan teknik pembentukan tingkah laku model. Di sini dari video yang diberikan siswa diminta untuk memberikan respon, kemudian mempraktikkan dalam perilaku dan ke lingkungan sekolah.

b) *Rahsia Kita*

Mentee diberi bungkus plastic berisi barang-barang larangan dan barang bermanfaat. Mentee dikehendaki untuk duduk sendiri selama 15-20 minit bersama barang larangan dan barang bermanfaat. Mentee dikumpulkan semula. Mentor bertanya maklum balas mentee terhadap aktiviti yang dijalankan. Minta mentee tutup mata

dan angkat tangan siapa yang menggunakan barang larangan. Sesi muhasabah & merancang tindakan untuk lebih dapat mengawal diri tanpa pengawasan orang lain.

Teori yang dipakai dalam materi ini adalah teori gestalt dengan teknik kursi kosong. Siswa duduk di kursi kosong dengan tujuan memilih barang disiapkan dengan tujuan melihat dan memilih barang yang jerus menilai pribadi diri siswa dan kesedaranya.

c) Hatiku-Hatimu

Mentor memberi mentee kertas warna, mentee dikehendaki membuat bentuk hati (lukis / origami). Kertas tersebut perlu ditampal dibilik tidur. Mentee perlu muhasabah diri dengan membuat titik hitam untuk setiap perbuatan tidak baik sepanjang hari dan memadamnya hanya sekiranya ada amal baik yang dilakukan setiap kali sebelum tidur. Sekiranya masih ada titik hitam, mentee berazam untuk melakukan apa-apa amal kebaikan esok hari supaya dapat memadam titik hitam tersebut. Aktiviti dijalankan selama seminggu, pada sesi mentoring seterusnya, mentee diminta membawa “hasil hati” mereka untuk dibincangkan. Mentee memberi maklumbalas aktiviti

Teori yang berkaitan materi ini adalah teori dari client centered dengan teknik penerapan mengrefleksikan perasaan yang berkaitan perbuatan siswa dalam sehariannya.

d) Aku Janji

Disini mentee menyenaraikan 5 janji yang pernah dibuat. Klasifikasikan janji kepada 2 jenis (yang dah ditunaikan dan belum ditunaikan).

Bincangkan perancangan untuk tunaikan janji yang belum tertunai. Dalam sesi seterusnya, mentor follow up perancangan mentee

Teori yang ditemukan adalah teori realitas dengan penekanan pada goals setting siswa dan strategi postulat WDEP

7) Modul 4 : Solat

Dalam modul ini di target yang harus dicapai siswa adalah dalam mencapai aspek kepribadian seorang muslim yang benar dalam setiap ibadahnya maka materi yang diterapkan lebih ke aspek amali atau praktik ibadah. Disini peneliti menemukan teknik konseling pada materi sebagai berikut:

a) Amali Wudhu

Mentee disusun secara berpasangan. Mentor mendemokan atau minta seorang murid untuk demokan cara berwudhu' Mentor tegur dan tekankan kesalahan-kesalahan biasa

- 1) Air tak sampai ke bahagian yang sepatutnya
- 2) Berlaku pembaziran air
- 3) dll

Mentee saling semak cara berwudhu' rakan mentee lain secara berpasangan dan saling memberikan skor. Mentor memberi ulasan diakhir sesi. Minta setiap pasangan saling mengingatkan dalam tempoh 10 hari pentaksiran solat dijalankan.

Teori yang terdapat pada materi ini adalah teori konstruktivistik dalam konstruktivistik sosial dengan teknik pembelajaran sosial. Disini siswa di berikan tugas berpasangan juga disebut per konseling atau pembimbing rakan sebaya dalam praktek amali.

b) Hafalan Wirid dan Doa

Mentor mengedarkan teks wirid & doa sehari sebelum aktiviti menerusi medium interaksi masing-masing (ws, GC, dsb). Mentor mendemokan cara bacaan wirid & doa, membetulkan tajwid dan membincangkan maksud wirid & doa. Mentee dipasangkan, menghafal dan saling menyemak bacaan wirid & doa. Minta sorang atau 2 orang mentee untuk bacakan tanpa perlu melihat skrip.

Teori yang terdapat pada materi ini adalah teori konstruktivistik dalam konstruktivistik sosial dengan teknik cognitive apprenticeship atau magang kognitif digunakan seorang siswa untuk proses yang dilakukan secara bertahap agar mendapat kepakaran melalui interaksi dengan pakar, orang dewasa, teman yang lebih tua atau lebih pandai, bisa juga dari orang dewasa. Pembelajaran siswa adalah suatu bentuk pelatihan dan magang. Misalnya guru memberikan contoh kepada siswa kemudian menolong murid mengerjakan tugas tersebut. Siswa didorong oleh guru untuk mandiri dalam melanjutkan tugasnya.

8) Modul 5 : Pengerusan Masa

Pada modul ini siswa di target untuk bisa menerapkan beribadi muslim yang bisa menjaga masanya. Materi yang disusun berkaitan dengan melatih siswa dalam disiplin masa sehari-harinya. Disini peneliti menemukan teknik konseling pada materi sebagai berikut:

a) Jadual Harian

Disini para mentee bawa jadual harian masing-masing. Atau Guru sediakan borang template untuk murid isi bagi yang belum ada.

Semak bersama para mentee adakah jadual diikuti dan berjalan seperti yang disusun. Bincangkan kelemahan dan perkara yang perlu ditambah baik

(kandungan jadual – aktiviti bermanfaat dan seimbang)

Mentor mencadangkan aplikasi yang sesuai untuk remind murid mengikuti jadual dan tidak leka dengan peranti

Teori yang ditemukan adalah teori realitas dengan penekanan pada goals setting siswa dan strategi postulat WDEP

b) Time Punishment

Bagi setiap perancangan berkaitan pengurusan masa, mentee mencadangkan denda yang perlu dilakukan sekiranya mereka tidak mengikutinya. Mentor memastikan mentee menjalankan denda sekiranya perlu. Cara mencatat perancangan dengan buku nota jadual harian dan sebagainya.

Teori yang terdapat pada materi ini adalah teori behavioristik dengan teknik punishment. Disini siswa telah sepakat dengan hukuman yang akan diberikan jika tidak dapat menyelesaikan hal dan perkara yang sudah disepakati bersama mentor.

9) Modul 6 : Sistematis

Dalam modul ke enam siswa di harapkan dapat mendalami dan mempraktikkan materi dengan seutuhnya dengan harapan output dari aktivitas program mentorship dapat menjadikan siswa yang tersusun urusanya. Disini peneliti menemukan teknik konseling pada materi sebagai berikut:

a) Motto Hidup

Mentor menerangkan tentang moto diri yang positif. Mentee bina dan tulis moto hidup diatas kertas warna dan dihias. Tampil moto hidup di satu ruangan kelas. Setiap kali mentoring boleh semak semula prinsip/moto hidup bersama mentee. Elok disertakan bersama azam tahun tersebut.

Pencapaian dari aspek sahsiah, akademik, kokurikulum dan sebagainya.

Teori yang ditemukan adalah teori realitas dengan penekanan pada goals setting siswa dan strategi postulat WDEP

10) Modul 7 : Berdikari (Keusahawanan)

Di dalam modul ini aspek dari prestasi non akademik terkait pembentukan individu muslim adalah, siswa dapat berdikari dari aspek keusahawan dan juga dari aspek pengurusan diri, maka modul dan materi yang diciptakan adalah membentuk pribadi siswa yang bisa mandiri. Dari dalam modul ini peneliti menemukan tiga materi yang mempunyai teknik dan teori konseling sebagai berikut:

a) Role Play

Bentukkan kumpulan kecil (3-4 orang/kum). Setiap kumpulan diberi situasi. Bincang dalam kumpulan dan lakonkan situasi dan cadangan penyelesaian. Mentor dan rakan mentee memberi masukan & komen, contoh permasalahan sebagai situasi-situasi (cth ;

- 1) datang lambat ke sekolah
- 2) capai target hafazan
- 3) Mengganggu, membah kawan & diganggu, dibah kawan) dll yang sesuai

Teori yang terdapat pada materi ini adalah teori behavioristik dengan teknik latihan asertif, asertif adalah sebuah kemahiran untuk berhubungan agar apa yang dirasakan, diinginkan, dan dipikirkan pada terhadap orang lain, namun tetap menghargai hak-hak serta perasaan orang lain dan menjaganya. Disini siswa dikelompokkan untuk menemukan permasalahan dari beberapa situasi yang akan dipecahkan sendiri di antara siswa

b) Bedah Movie “Alpha”

Dalam materi ini mentee diberi pautan movie berkenaan sebelum mentoring dan menonton di rumah. Guru akan pilih klip-klip tertentu untuk diulang tayang. Mentee berkongsi pandangan dan pengajaran dari cerita. Mentor memberi komen dan masukan berkenaan elemen kelemahan, kekuatan & keyakinan diri. Resolusi : mentee mengisi borang

Disini diharapkan para mentee dapat menemukan hal positif dan pelajaran terkait

- 1) Mengawal kelemahan diri
- 2) Menggunakan kekuatan diri untuk mencapai sasaran
- 3) Yakin mampu berjaya dalam sesuatu usaha

Teori yang terdapat pada materi ini adalah teori behavioristik dengan teknik pembentukan tingkah laku model. Di sini dari video yang diberikan siswa diminta untuk memberikan respon, dari video ini siswa dapat membentuk perilaku yang bisa mandiri, kemudian mempraktikkan dalam perilaku dan ke lingkungan sekolah.

c) Borang Sasaran Diri (*Vision Bord*)

Mentee menulis sasaran/azam yang ingin dicapai dan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mencapainya. Bina vision board masing-masing. Kongsikan bersama rakan-rakan. Mentor ambil gambar vision board dan cetak 2 salinan. Vision board mentee dipaparkan dirumah masing-masing, Salinan pertama untuk mentor, salinan kedua untuk ditampal di meja mentee di kelas

Teori yang ditemukan adalah teori realitas dengan penekanan pada goals setting siswa dan strategi postulat WDEP. Disini diharapkan siswa mendapat pembinaan perilaku yang mandiri.

11) Modul 8 : Luas Pengetahuan (Budaya Ilmu)

Pada Modul ini penekanan yang ditekankan ke siswa adalah budaya untuk menambah dan meluaskan ilmu pengetahuan disini siswa di berikan materi dan latihan terkait mencari informasi yang membangun. Hingga menjadikan siswa sosok yang luas pengetahuannya. Disini peneliti menemukan teknik konseling pada materi sebagai berikut :

a) Follower

Disini mentor membahagikan mentee kepada kumpulan kecil (3-4 orang). Pilih satu akaun media social salah seorang ahli kumpulan (paling rendah follower). Planning untuk sediakan content yang bermanfaat. Ahli lain perlu share dari akaun utama. Tetapkan masa pelaksanaan (sebulan) Resolusi

1) Mentee kongsikan pengalaman dank omen yang didapati dari posting yang dibuat dan dikongsi.

2) Mentor membuat remusan.

Teori yang terdapat pada materi ini adalah teori konstruktivistik dalam konstuktivistik sosial dengan teknik pembelajaran termediasi. Disini siswa di berikan tugas atau masalah yang harus depecahkan dalam mencapai matlamat yang diinginkan.

12) Modul 9 : Kesehatan

Pada modul ini para siswa di tekankan mengenai aspek menjaga kesehatan dengan tujuan agar siswa dapat memenuhi karekteristik seorang muslim yaitu mempunyai tubuh badan yang cergas yang mana bertepatan dengan sunnah Nabi Muhammad SAW. Disini peneliti menemukan teknik konseling pada materi sebagai berikut:

a) Nick Vajicic

Disini mentor memaparkan video. Ini dari video tersebut adalah mengenai seorang dengan kecacatan kekal dapat menjadi seorang motivator yang sukses. Mentee membincangkan pengajaran yang boleh didapati dan membuat refleksi terhadap diri sendiri. Ulasan & kesimpulan daripada mentor

Teori yang terdapat pada materi ini adalah teori behavioristik dengan teknik pembentukan tingkah laku model. Di sini dari video yang diberikan siswa diminta untuk memberikan respon, dan di harapkan siswa dapat mensyukuri nikmat kesehatan fizikal yang baik. Kemudian mempraktikan pribadi yang menjaga anggota badan dalam perilaku.

b) Sahabat Cerminan

Disini mentor menyusun mentee secara berpasangan. Setiap pasangan saling menilai penampilan rakannya dari aspek kebersihan dan kekemasan. (rambut, kuku, pakaian) Diharapkan siswa dapat belajar menilai diri dari aspek kebersihan.

Teori yang terdapat pada materi ini adalah teori konstruktivistik dalam konstuktivistik sosial dengan teknik pembelajaran sosial. Disini siswa di berikan tugas berpasangan juga disebut per konseling atau pembimbing rakan sebaya dalam praktek amali dan penilain ke temanya

13) Modul 10 : Mujahadah (Kawalan Mazmumah)

Dalam modul yang terakhir ini siswa di harap dapat menjadi sosok yang dapat membedakan hal baik dan buruk, dan dapat melawan dan menahan diri daripada nafsu yang membawa kepada *Al Ammarah bi suu'* yakni suka menyuruh kepada keburukan. Dari dalam modul ini peneliti menemukan tiga materi yang mempunyai teknik dan teori konseling sebagai berikut:

a) *Hot/Cold Seat*

Mentor cabut nama seorang mentee. Salah seorang ahli yang lain boleh kedepan, berdiri bersama nama yang dipilih dan bersalaman. Rakan yang volunteer menyampaikan perkara-perkara yang perlu diubah oleh sahabat tadi dengan Bahasa yang baik. Sahabat yang menerima teguran perlu menyatakan baiklah, terima kasih dan menyatakan pula teguran kepada rakan yang volunteer dengan bahasa yang baik. Cabut nama seterusnya dan Ulang sehingga semua mentee

selesai ditegur oleh sahabat masing-masing. Sekiranya ada yang melanggar peraturan menegur dan menerima teguran akan diberi penalty oleh mentor.

Teori yang terdapat pada materi ini adalah teori humanistik dengan penekanan kepada aspek kesedaran diri. Siswa saling mewujudkan pertanyaan serta memberikan bentuk teguran yang membangun pribadi dan menyedarkan sesama. Dari penerapan teknik disini sesama siswa yang menjadi orang membantu mengidentifikasi dan mengklarifikasi seterusnya memberikan dorongan dan terakhir melaksanakan apa yang telah dipelajari dan dijelaskan oleh sesama siswa.

b) Merit Demerit

Bahan dalam materi ini adalah Borang merit-dimerit. Merit : tambah bintang, Dimert : tolak bintang. Sticker bintang. Dan dilakukan dalam masa : 1 minggu

Setiap mentee cabut nama sahabat yang lain (nama dirahsiakan). Mereka perlu menjadi spy rakan mereka. Tulis nama samara rakan mereka diborang. Kemudian setiap bintang yang diberi atau ditolak perlu dicatat sebabnya tanpa diketahui oleh orang tersebut. Setiap mentee boleh memberi maksimum 30 bintang kepada rakan yang dipilih namanya. Selepas 1 minggu : Resolusi

- 1) Setiap orang menyediakan hadiah untuk orang yang dinilai mereka
- 2) Serahkan borang dan hadiah kepada rakan yang dipilih nama berserta catatan nasihat.

- 3) Mentee memberi pandangan tentang aktiviti
- 4) Mentor membuat kesimpulan

Teori yang terdapat pada materi ini adalah teori behavioristik dengan teknik reinforcement. Disini siswa telah sepakat untuk memberikan reward. Hadiah akan diberikan jika tidak dapat menyelesaikan hal dan perkara yang sudah disepakati bersama mentor dan mentee lain. Dan diharapkan Memupuk perilaku yang mujahadah dari aspek perasaan: Berasa takut kepada Allah apabila melakukan kesalahan / dosa Mengawal perasaan riyak / ujub apabila melakukan kebaikan dengan beristighfar.

14) Profil Pencapaian Murid

Pada bahagian ini siswa akan diberikan permakahan kepada kesepuluh muwasafat tarbiyah yang telah dicapai dari setiap modul terdapat lembar penilaian dalam bentuk pentaksiran dari pihak sekolah. Jika sepuluh muwasafat terpenuhi maka ini mejadi tolak ukur siswa berhasil dalam meningkatkan prestasi non akademik yang berkhusus kepada pembentukan karekter seorang muslim.

Aspek penilain adalah dengan penilaian spiderweb yang mana diberi skala 1-5, jika rata-rata siswa mendapat nilai 5 maka bentuk spiderwebnya akan kembang sempurna. Jika ada sebahagian aspek yang 2,3 atau empat maka akan merubah bentuk dari spiderweb. Lembar ini akan diberikan kepada orang tua wali murid sebagai bukti penilaian saat report.

Dalam modul ini berisikan kata pengantar, prakata, takwim aktiviti mentoring dan alasan dibentuknya program dan modul mentorship, tujuan mentorship, arah dan proses mentorship akan seperti apa. Kemudian lanjut ke materi terkait modul dari modul pertama hingga ke sepuluh, ini bertujuan untuk memudahkan para mentor membaca dan memahami materi yang berisikan materi apa saja serta strategi layanan yang akan diberikan mentor kepada mentee ini diharapkan menyesuaikan dengan modul yang di berikan dan menyesuaikan pertemuan. Di akhir setiap sub modul akan berikan contoh lembar penilaian yang diberikan oleh unit sistem pentaksiran pelajar ikram musleh (SPPIM) yang mana akan di isi oleh mentee, mentor dan juga orang tua terkait pencapaian yang telah dicapai.

b. Strategi Konseling Pada Program Mentorship

Strategi konseling yang di maksudkan peneliti disini adalah temuannya beberapa bentuk teknik dan layanan konseling yang terdapat pada modul tersebut tanpa sadar di terapkan oleh tenaga pengajar sekolah ini yaitu juga sebagai mentor. Peneliti juga menemukan ke efektifitan program ini juga karena ternyata hampir 70% materi dan praktik yang di pakai kepada siswa sekolah tersebut merupakan teknik dan mempunyai unsur teori konselingsnya sendiri. Disini disimpulkan pula teknik konseling dan teori konseling yang terkait serta modul yang terkait. Sebagaimana berikut ini:

Tabel 4.2
Teknik dan Teori Konseling pada Program Mentorship

No	Teori	Teknik	Isi Materi	Modul
1.	Behavioristik	Reinforcement	Merit demerit: <ul style="list-style-type: none"> - Memupuk mujahadah dari aspek perasaan: Berasa takut kepada Allah apabila melakukan kesalahan / dosa - Mengawal perasaan riyak / ujub apabila melakukan kebaikan dengan beristighfar. 	10

		Punishment	Time Punishment: - Mentee dapat mengikuti perancangan yang ditetapkan bersama. Melatih tanggungjawab dan disiplin dalam menyusun aktiviti seharian.	5
--	--	------------	--	---

		<p>Pembentukan Tingkah laku Model</p>	<p>Nick Vajicic:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Murid dapat mensyukuri kesihatan fizikal yang baik. <p>Bedah Movie “Alpha”:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Murid dapat mengambil pengajaran dari aspek: - Mengawal kelemahan diri - Menggunakan kekuatan diri untuk mencapai sasaran - Yakin mampu berjaya dalam sesuatu usaha. <p>Bully A Plant:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Murid menjaga tutur kata agar tidak menyakiti perasaan orang sekitar 	<p>9</p> <p>7</p> <p>3</p>
--	--	---------------------------------------	---	----------------------------

			<p>(rakan, ibubapa, guru)</p> <p>Kidnes Bomerang:</p> <ul style="list-style-type: none">- Murid membina sifat peduli dan menghulurkan bantuan tanpa diminta	2
--	--	--	--	---

		Latihan Asertif	<p>Sharing Is Caring:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Murid dapat berkongsi dan mengurus tekanan (stress) dengan baik. <p>Role Play:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Murid boleh membuat keputusan dengan baik dalam menyelesaikan masalah / hal-hal berkaitan peribadi. 	9
				7
2	Konstruktivistik	Pembelajaran Sosial (<i>Social Learning</i>)	<p>Sahabat Cerminan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Murid dapat menilai aspek keberihan diri. <p>Amali Wudhu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Murid membasuh anggota wudhu' dengan betul dan boleh membimbing rakan mentee. 	9
				4

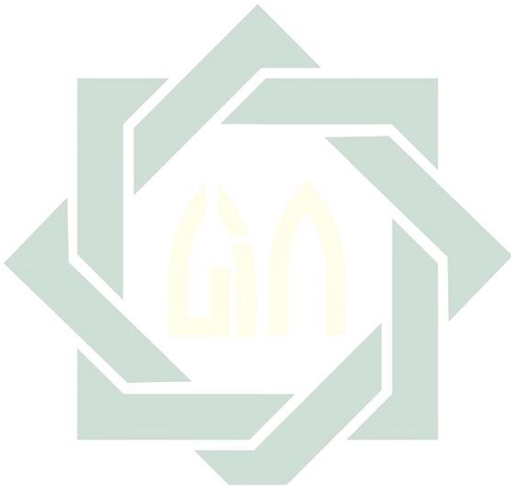
			perkara yang positif.	
3	Teori Humanistik	Fokus Kepada Memantulkan Perasaan dan Pertanyaan	Partner Of Crime: - Murid saling menyampaikan teguran/motivasi dan menerima teguran dengan baik	2

		<p>Fokus Kepada Aspek Kesedaran Diri</p>	<p>Hot/Cold Seat:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memupuk aspek percakapan yang baik: - Bercakap perkara yang baik dan bermanfaat. - Tidak menggunakan kata-kata kesat/kotor/sindiran - Mengawal nada suara sesuai dengan khlayak yang mendengar. - Menegur dengan baik perbuatan kurang soleh. - Mengucapkan terima kasih apabila dinasihati - 	10
--	--	--	---	----

4	Teori Client Centred	Merefleksikan Perasaan	Hatiku-Hatimu: <ul style="list-style-type: none"> - Murid membuat refleksi terhadap kesilapan / dosa yang dilakukan terhadap hati / jiwa. 	3
5	Teori Realitas	Membantu mengarahkan Goals Setting dengan Postulat WDEP: <i>(What)(Doing)(Evaluating)(Planing)</i>	Borang Sasaran Diri (<i>Vision Bord</i>): <ul style="list-style-type: none"> - Murid dapat menentukan Visi dan misi tahunan mereka Motto Hidup: <ul style="list-style-type: none"> - Memupuk disiplin diri: - Murid mempunyai prinsip/moto diri yang positif. Jadual Harian: <ul style="list-style-type: none"> - Murid dapat: - Menghantar kerja rumah mengikut ketetapan guru kelas. 	7 6 5

			<ul style="list-style-type: none"> - Mengatur waktu tidur. - Memanfaatkan masa <p>Aku Janji:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Murid melazimi sikap menunaikan janji apabila berjanji 	3
6	Teori Gestalt	Empty Chair	<p>Rahsia Kita:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Murid dilatih melawan keinginan yang mengajak kepada perkara yang tidak bermanfaat / munkar dan memilih perkara yang bermanfaat. - Murid dilatih merasa ada yang sentiasa memerhati setiap pilihan dan tindakan seharian. 	3

			(Allah melihat, malaikat mencatat)	
--	--	--	---------------------------------------	--



Berdasarkan daripada modul tersebut terdapat bentuk atau strategi konseling yang diterapkan tanpa sadar oleh para mentor kepada mentee saat proses mentorship berjalan, ini juga menjadi kan materi dan bentuk layanan menjadi lebih efektif, karena setiap teori konseling mempunyai dasar, konsep yang unik dan berbeda-beda dalam mengingkapi hakikat manusia. Peneliti menyimpulkan temuan beberapa teori adalah sebagai berikut:

1) Teori Behavioristik

Teori ini masuk kerana affective yaitu teori membahas perilaku manusia dan mempelajari makanismrnya. Sudut pandang teori ini hanya lah kepada arah peran dari belajar dalam menjelaskan tingkah laku manusia. Dan hubungan perilaku reaktif (respons) itu terjadi melalui rangsangan berdasarkan (stimulus). Pendapat asas terkait menurut teori ini tingkah laku adalah bahwa tingkah laku sepenuhnya ditentukan oleh aturan, bisa ditentukan, dan bisa diramal. Menurut behavioristik, seseorang yang mempelajari sesuatu dan itu terlibat dalam tingkah laku tertentu. Hal ini karena pengalaman-pengalamanya —terdahulu telah membuat dia belajar dan pengalaman-pengalaman terdahulu, menghubungkan tingkah laku tersebut. Seseorang menghentikan suatu tingkah laku, karena mungkin sesuatu perbuatan tersebut belum mendapat umpan balik atau disebut hadiah atau telah mendapat hukuman. Karena orang itu semua bertingkah laku yang bermanfaat ataupun yang tidak

bermanfaat, merupakan akibat dari perilaku yang di pelajari.¹²⁸

Psikologi ini lebih memberikan pendekatan yang mendahulukan pemerhatian perilaku dalam mempelajari dan mengamati seseorang dan bukan melihat pada bagian dalam anggota tubuh. Jika ingin menelaah kejiwaan manusia, amatilah perilaku yang muncul, maka akan memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya ini karena behaviorisme menginginkan psikologi sebagai pengetahuan yang ilmiah, yang dapat diamati secara obyektif. Data yang didapat dari observasi diri dan introspeksi diri dianggap tidak obyektif. Jadi, behaviorisme sebenarnya adalah sebuah kelompok teori yang memiliki keserupaan dalam mengamati dan mendalami perilaku manusia.¹²⁹

2) Teori Konstruktivistik

Teori Konstruktivisme diterjemahkan sebagai sesuatu bersifat generatif dalam pembelajaran, yaitu perbuatan mewujudkan sesuatu maksud baru dari apa yang di dapatkan dari pelajaran. Beda dengan teori behavioristik mendalami hakikat belajar sebagai kegiatan yang bersifat terukur antara respon dan stimulus, sedangkan teori konstruktivisme lebih menjelaskan belajar sebagai kegiatan manusia menciptakan atau membangun pengalaman, pengetahuan dengan memberi maksud kepada pengetahuan itu sesuai dengan pengalamannya. Setiap orang mempunyai pahaman dan penilaian

¹²⁸ Eni Fariyatul Fahyuni, Istikomah. Psikologi Belajar & Mengajar. Sidoarjo. Nizamia Learning Center. 2016. hlm:26- 27

¹²⁹ Desmita. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2011. hlm:44- 45

sendiri tentang apa yang diketahuinya. Pengetahuan tidak bisa ditransfer dari guru kepada orang lain melainkan pengetahuan itu merupakan proses kognitif dimana terjadi proses asimilasi dan akomodasi untuk mencapai suatu keseimbangan sehingga terbentuk suatu skema yang baru.

Menurut Paulina Pannen, aliran ini adalah satu aliran filsafat sesuatu terjadi di lingkungan sekitarnya akan mewujudkan peristiwa dan gejala, meskipun gagasan atau pengetahuan sering kali terjadi salah konsep (miskonsepsi).¹³⁰

Gagasan konstruktivistik dapat dirangkum sebagai berikut:

- a) Pengetahuan bukanlah bentuk perwujudan realitas dunia, namun sering sebagai kenyataan konstruksi yang dilakukan dengan kegiatan subyek.
- b) Skemata kognitif, konsep, kategori dan struktur yang perlu untuk pengetahuan di bentuk oleh subyek.
- c) Pengetahuan di bentuk dari konsepsi seseorang. Struktur konsepsi ini berlaku dalam berhadapan dengan pengalaman-pengalaman seseorang dalam sehariannya.

Maka dapat disimpulkan, bahwa teori pembelajaran konstruktivistik adalah siswa secara sadar dan terlibat memlahirkan atau mewujudkan pengetahuan, itu dibangun oleh mereka sendiri. Belajar adalah kerja aktif kepada mental, tidak

¹³⁰ Zurinal Z, Dan Wahid Sayuti, Ilmu Pendidikan Pengantar & Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan, Jakarta: UinJakarta Press,2006), hlm 119.

mendapatkan pelajaran dari pendidik secara utuh atau pasif.

3) Teori Humanistik

Manusia itu mempunyai tanggungjawab pada dirinya sendiri. Keniscayaan, kekacauan ini merupakan pengakuan eksistensi dari diri manusia itu sendiri. Karena itu humanistik menjadi jalan keluar dalam membantu klien.¹³¹ Kartini Kartono mengatakan dalam dalam kamus psikologinya bahwa ini merupakan salah satu psikoterapi yang menekankan pengalaman subyektif individual kemauan bebas, serta kemampuan yang ada untuk menentukan satu arah baru dalam hidup.¹³²

Manakala W.S Wingkel mengatakan, menekankan implikasi-implikasi dan falsafah hidup dalam menghayati makna kehidupan manusia di bumi ini konseling yang akan lakukan. Teori menjelaskan manusia itu memiliki tanggungjawab atas dirinya yaitu terkait tanggungjawab pribadi, batin manusia memiliki kecemasan tersendiri. Dan manusia mempunyai pilihan dalam menggali makna atas aspek memaksimalkan perkembangan dirinya.¹³³

Teori ini wujud untuk membalas efek samping dari perkembangan industri dan masyarakat yang mewujudkan dehumanisasi. Ketika ini orang kebanyaknya memerlukan untuk mengembalikan

¹³¹ Gerald Corey, Teori dan praktik konseling dan psikoterapi, (Bandung : PT Eresku, 199), hlm 56

¹³² Kartini Kartono dan Dali Golo, Kamus psikologi, hlm 17

¹³³ W.S. Wingkel, Bimbingan dan praktek konseling dan psikoterapi, (Jakarta : PT. Gramedia 1987) hlm 383

sense of humannes disamping kekuatan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terkait kemaknaan hidup, terutama terkaitan dengan upaya menghadapi isolasi, kematian dan kehancuran.¹³⁴

4) Teori Client Centerd

Manusia makhluk yang positif secara alami; yakni wujud kecenderungan ke arah menjadi berfungsi penuh itu ada pada diri setiap manusia. Disini mengaktualkan potensi diri dan bergerak kearah meningkatkan spontanitas, kepercayaan diri, kesadaran, dan keterarahan dalam harus di wujudkan pada diri klien.

Teori ini mempunyai konsep utama yaitu masalah-masalahnya serta caracara mengatasinya itu adalah milik subyek dan kemampuan untuk menjadi sadar adalah atas dirinya sendiri. Kesanggupan klien dalam mempercayai diri untuk mengarahkan dirinya sendiri. Kesehatan mental adalah keselarasan antara diri ideal dan diri riel. Mengekspresikan perasaan-perasaan ini harus berfokus pada saat sekarang¹³⁵

Manakala matlamat dari teori ini adalah menyajikan suatu suasana yang tenang agar diri klien dapat mengeksplorasi dan mampu menyadari masalah-masalah pertumbuhan dan aspek-aspek pengalaman diri yang sebelumnya diingkarinya. Berharap klien mampu bergerak kearah keterbukaan

¹³⁴ Departemen pendidikan nasional, Modul bimbingan dan konseling PLPG Kuota 2008, (Surabaya : Unesa 2008), hlm 16.

¹³⁵ Arif Ainur Rofiq, Teori dan Praktik Konseling, Surabaya: Raziev Jaya, 2017, hlm 21.

kepada pengalaman serta meningkatkan perasaan dan spontanitas hidup.¹³⁶

5) Teori Realitas

Glaser mengatakan tingkah laku individu didorong untuk memenuhi kebutuhan dasar (baik psikologikal maupun fisiologikal) yang sama untuk semua manusia, yaitu: (1). kebutuhan dasar (2). kebutuhan psikologis, yang meliputi kebutuhan untuk mencintai dan dicintai serta kebutuhan untuk berguna bagi diri sendiri dan orang lain ini lah menjadi dasar pendekatan realitas ini pada hakekatnya. Kedua kebutuhan psikologis itu disatukan menjadi kebutuhan identitas. Bagaimana manusia dapat memenuhi kebutuhan keduanya baik fisik atau psikologis menjadi dasar teori realitas ini.

Fungsi dari bagaimana individu belajar untuk memenuhi kebutuhannya, yang dapat memenuhi dengan baik disebut berfungsi secara tepat – responsible --success identity ini di sebut perkembangan kepribadian (SI). Sementara yang tidak baik disebut: berfungsi secara tidak tepat-- irresponsible -- failure identity (FI). SI berkembang melalui hubungan mesra dengan orang tua, orang tua ini berkomunikasi dengan anak dalam suasana disiplin, pengajaran, teladan dan cinta. Anak dapat mengembangkan SI adalah karena merasakan wujudnya perasaan di sayangi dan berasa diperlukan. Kekuatan bawaan manusia wujud dari hasil motivasi, dan semua perbuatan pada akhirnya adalah untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia sendiri.

¹³⁶Arif Ainur Rofiq, Teori dan Praktik Konseling, Surabaya: Raziev Jaya, 2017, hlm 24.

Lima kebutuhan manusia yang penting: kelangsungan hidup, cinta dan kepemilikan, kekuatan, kebebasan, dan menyenangkan. Teori ini mengangap semua perilaku dan perkara yang wujud dilakukan manusia adalah di dasarnya karena kepentingan dalam memenuhi lima dasar kebutuhan ini

Wubbolding menggunakan akronim — WDEP — untuk mengilustrasikan prosedur kunci yang dapat diterapkan dalam praktek kelompok terapi realitas. Setiap huruf mengacu pada sekelompok strategi yang dirancang untuk mempromosikan perubahan: W = ingin; D = arah dan melakukan; E = evaluasi diri; dan P = perencanaan. Kerangka kerja WDEP melibatkan pendekatan kolaboratif dalam terapi dan klien mana yang bergabung bersama dalam menentukan tujuan dan rencana tindakan Berlandaskan teori realitas, sistem WDEP membantu orang dalam memuaskan mereka kebutuhan dasar.¹³⁷

6) Teori Gestalt

Terapi ini didasari oleh empat aliran, yaitu psikoanalisis, fenomenologis, dan eksistensialisme, serta psikologi gestalt dan dikembangkan oleh Frederick S. Pearls. Pearls menjelaskan satu bentuk organisme yang bisa hidup ddi lingkungan bukan hanya anggota organ semata-mata. Karena konsep dasar terapi gestalt itu adalah pertentangan antara

¹³⁷ Fadhilla Yusri, Jurnal Penerapan Terapi Realitas Dalam Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Perilaku Bertanggungjawab Pada Anggota Kelompok, IAIN Bukittinggi, hlm 53-55.

keberadaan sosial dengan biologis.¹³⁸ Terapi gestalt menekankan pada “apa” dan “bagaimana” dari pengalaman masa kini untuk membantu klien menerima perubahan-perubahan mereka. Konsep pentingnya adalah holisme, proses pembentukan figur, kesadaran, unfinished business dan penolakan, kontak dan energi.¹³⁹

Orang terdorong kearah keseluruhan dan integrasi pemikiran perasaan serta tingkah laku menjadi filsafat dasar dalam teori ini. Individu dipandang memiliki kesanggupan untuk menyadari bagaimana pengaruh masa lampau berkaitan dengan kesulitan-kesulitan sekarang di sebut sebagai pandangan antideterministik. Sedangkan konsepnya adalah membantu klien agar menerima polaritaspilaritas dirinya yang berfokus pada apa dan bagaimana mengalami disini-dan-sekarang. Hal-hal utama mencakup urusan tidak sesuai tanggung jawab pribadi, penghindaran, dan menyadari saat sekarang. Ia adalah terapi yang berfokus kepada pengaruh perasaan-perasaan dan urusan yang tak selesai terhadap perkembangan kepribadian sekarang yang di sebut eksperiensial.¹⁴⁰

Ini juga bertujuan membantu klien agar sadar dengan kondisi saat ini dan pengalaman yang akan diwujudkan kedepanya dan dapat memikul tagungjawab sendiri dan dapat mewujudkan dan

¹³⁸ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, hlm. 66.

¹³⁹ Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: UI Press, 2005), hlm. 43

¹⁴⁰ Arif Ainur Rofiq, *Teori dan Praktik Konseling*, Surabaya: Raziev Jaya, 2017, hlm 22

menerima dukungan internal daripada dukungan eksternal.¹⁴¹

C Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

1. Perseptif Teori

Starategi konseling bertujuan untuk memudahkan dan menjadikan fungsi kepada bantuan konseling agar menjadi lebih lancar. Strategi yang bagus dapat memudahkan dan memberi kelancaraan kepada bantuan dalam memudahkan proses pengembangan terkait kognitif, emosional dan tingkah laku klien. Masing-masing strategi memiliki pengaruh yang berbeda bagi individu yang berbeda-beda. Inti dari proses konseling ada dalam tahap implementasi strategi. Secara mudah strategi adalah sebuah bentuk pemikiran dan perancangan yang wujud sebelum apa-apa bentuk konseling yang bersifat prosuder yang terarah dan dengan tujuan untuk memudahkan dan membantu klien.¹⁴²

Pemberian bantuan berupa pembimbingan belajar, kelompok sebaya, atau pengawasan dapat juga diertikan sebagai mentoring.¹⁴³ Bimbingan arahan dan pendampingan juga masuk dalam arti mentoring. Disini penelitian memakai pendekatan dan teknik dari metode kualitatif. Zainal Arifin mengatakan kualitatif merupakan sebuah proses fakta, prosesnya dan penggalian data nya di ambil secara natural serta sesuai dengan fakta dan kondisi lapangan tanpa ada manipulasi atau penutupan.¹⁴⁴ Maka

¹⁴¹ Arif Ainur Rofiq, Teori dan Praktik Konseling, Surabaya: Raziev Jaya, 2017, hlm 24

¹⁴² Arif Ainur Rofiq, Teori dan Praktik Konseling, Surabaya: Raziev Jaya, 2017, hlm 91

¹⁴³ Cedric Cullingford, Mentoring in education; an international prespective, (England: Ashgate Publishing limited, 2006), hal. 155.

¹⁴⁴ Zainal Arifin, Peneltian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru, (Bandung: Rosda Karya, 2011) hal. 140

dapat disimpulkan bahawa penelitian kualitatif adalah metode yang mewujudkan hubungan langsung dari segi pengamatan dan kepada sumber yang di ambil dan menjadi lebih detail dan teliti dalam pengalihan datanya. Sedangkan tata cara kualitatif adalah memahami, mendekati, mengungkapkan, menggali, peristiwa-peristiwa tertentu dari objek penelitian. Jadi disini pengumpulan dan jenis data yang dikumpulkan menjadikan penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif. Yaitu, membuat catatan secara lebih ditail terkait segala gejala (pristiwa) yang di dengar dan dilihat serta dibacanya baik itu lewat obserarvasi wawancara atau bukan, foto, tape video, catatan lapangan, dokumen pribadi atau dokumen resmi atau tidak dan lain-lain, dan peneliti harus mengali dengan detail dan mengkombinasikan, mengabstarkasikan, dan membuat kesimpulan.¹⁴⁵ Berdasarkan hasil penelitian yang telah di observasi dan dianalisis observasi maka proses penelitian dilakukan sebagai berikut:

a. Proses Penelitian

Di tahap proses ini proses menggali data baik itu secara wawancara tau observasi di lakukan dalam rangka tujuan memahami inti dari landasan yang menjadi latar belakang terbentuknya mentorship, peneliti membuat wawancara dengan penanggung jawab mentorship dari pihak sekolah serta para mentor dan mentee. Wawancara dilakukan dengan penanggungjawab program mentorship dari pihak sekolah ini yaitu Ibu Nur Madihah, selaku panitia dari unit sistem pentaksiran pelajar ikram musleh

¹⁴⁵ Burhan Bungin, Metodologi Pnelitian Kualitatif, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 93

(SPPIM).¹⁴⁶ Proses program Mentorship ini memiliki latar belakang dibuat karena adanya permintaan dari pihak sekolah dalam menyusun target dan matlamat dalam meningkatkan prestasi non akademik khususnya pada pembentukan karekter seorang muslim, proses program mentorship ini telah berjalan dengan baik dan teratur serta lebih sistematis, ini dikarenakan adanya materi yang sudah siap dan dapat diberikan untuk mentee dari mentor yang telah tersusun dengan matang di dalam modul mentorship yang telah disediakan, selain itu wujudnya strategi konseling pada tahapan dan materi serta layanan yang dilaksanakan untuk mencapai matlamat dari program mentorship itu sendiri. Mentorship ini memiliki sebuah tujuan yakni untuk meningkatkan prestasi non akademik yang khusus dalam pembentukan karekter seorang muslim. Disini peneliti melakukan penggalan data dan informasi dengan cara terjun lapangan, wawancara dan observasi baik itu kepada para mentor berkaitan pemahaman mereka dalam pemakaian dan pemberian materi dari modul yang telah di siapkan, dan juga kepada para mentee selaku pelajar yang merasai program tersebut peneliti juga terjun langsung saat proses program mentorship berjalan.

b. Hasil Analisis

Penelitian strategi konseling pada program mentorship ini akhirnya menemukan wujudnya indikasi teori dan teknik koseling yang terdapat dalam modul yang tersusun dalam sebuah buku, buku ini yang akhirnya menjadi sebuah modul yang telah di jilid dan mejadi sebuah acuan yang telah disesuaikan dengan

¹⁴⁶ Wawancara dengan penanggungjawab program Mentorship dari pihak sekolah, 13 Oktober 2020.

matlamat yang dibuat, dan teori di terapkan didasari dengan refrensi yang telah di kaji. Setelah proses wawancara, observasi, studi literatur program mentorship yang pada mulanya hanya berisikan pendampingan, dan pertemuan biasa dan hafalan ayat dan hadis kini berkembang dan disesuaikan dengan temuan strategi konseling yang di temukan hingga tujuan prestasi non akademik, dapat tercapai dengan maksimal. Meskipun buku panduan program mentorship yang berisikan materi-materi dalam membentuk muwasafat tarbiyah atau pembentukan karekteristik seorang muslim tidak sepenuhnya menggunakan materi yang terdapat teknik dan teori konseling namun iya sudah sangat maksimal dalam membantu para mentor dan mentee yakni siswa di Sekolah Menengah Islam Hira' di Selangor, Malaysia.

2. Prespektif Islam

Penelitian berkaitan rapat sekali dengan konsep islam yakni dalam memandang karekter pribadi seorang muslim, karena mentorship ini mempunyai matlamat yang mana bertujuan untuk membentuk siswa yang berpertasi dalam aspek non akademik, pengembangan karekter seorang muslim ini selaras dengan tuntutan agama yang meminta umatnya menjadi khalifah dan hamba kepada Allah SWT. Selain itu mentoring juga layaknya seperti proses usrah dan halaqah yang mana dilakukan Nabi Muhammad Saw kepada para sahabat baginda. Pada zaman baginda proses mentorship di lakukan dalam bentuk halaqah, di mana baginda menjadi murabbi dan bimbingan kepada para sahabat beliau, ini merupakan pendidikan awal yang dilakukan oleh Rasulullah Saw di rumah para sahabat baginda, pada saat itu aqidah islam pokok perbahasan utama yang di tanamkan, Setelah masyarakat Islam terbentuk dan berkembang, dan

sekarang ini dinamakan sebagai pendidikan formal dengan istilah sekolah, madrasah atau pesanteren.

Kegiatan ini juga memiliki matlamat dalam meningkatkan prestasi non akademik yaitu muwasafat tarbiyah yang berfokus pada pembentukan karekter seorang muslim, sebagaimana peneliti mengetahui bahwa matlamat dari sekolah sendiri adalah melahirkan siswa menjadi penerus yang membawa karekteristik baginda dan risalah dengan bidang yang sesuai kedepannya juga sebagai bentuk model seorang muslim yang benar. Di karenakan matlamat itu disusun kegiatan yang menyetuh kepada aspek pembangunan modal insan dengan materi dan pelaksanaan dalam program mentorship seperti menghafal doa-doa harian, ayat dan surat al quran, doa-doa sholat, dan penilain agar menjadi ukuran kepada perkembangan para siswa di Sekolah Menengah Islam Hira' Jeram.

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

A Strategi Konseling Pada Program Mentorship

Program memiliki proses penerapan yang cukup panjang dan itu juga menjadikan ke efektifitan program tersebut. Strategi konseling disini juga sangat unik dan pelbagai, hingga tanpa sadar menjadikan proses pemberian layanan dan materi menjadi lebih maksimal. Dan juga hakikatnya untuk mengali dan meneliti suatu program yang sudah ada tidaklah mudah dengan hanya mencari data-data dari program-program yang di jalankan melainkan masih perlu studi literatur, wawancara, observasi, untuk menggali apa kebutuhan yang diperlukan dan disesuaikan dengan materi dan juga kondisi mentee dan mentor. Mengangali kebutuhan dan indikasi strategi konseling dalam modul yang sudah ada untuk diperbaiki buat mentor dan mentee.

B Hasil Strategi Konseling Pada Program Mentorship

Peneliti menemukan temuan terkait strategi konseling yaitu teknik dan teori yang menjadi masukkan baru dalam penambah baikan dan juga menjadi dasar pengembangan modul untuk program mentorship ini kedepannya. Hal ini menjadikan modul yang di targetkan untuk meningkatkan prestasi non akademik yang berfokus kepada pembentukan karekteristik seorang muslim menjadi lebih maksimal.

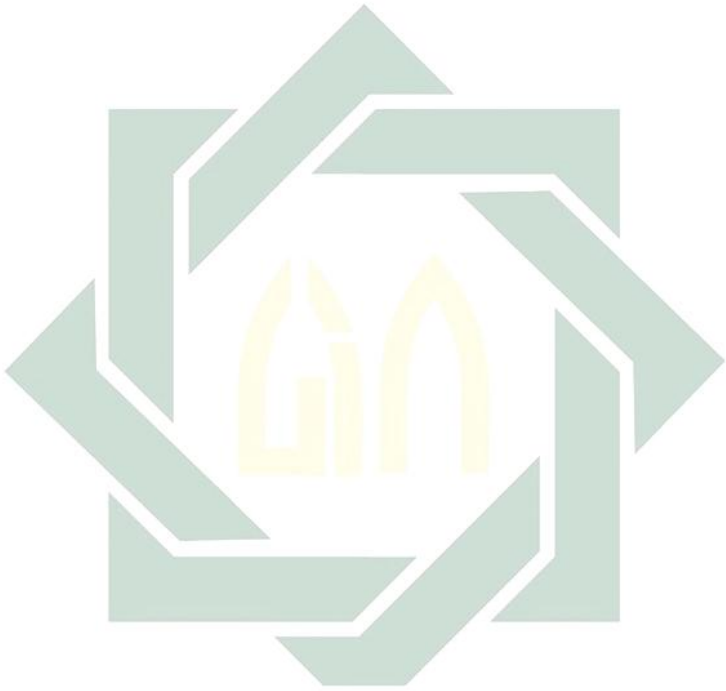
B Saran dan Rekomendasi

Dalam Strategi Konseling Pada Program Mentorship ini peneliti akhirnya ditemukan dengan teknik dan teori konseling yang baru, sebuah modul yang panduan dalam bentuk buku yang berisikan panduan dana program-program serta cara pelaksanaanya untuk mentee dan mentor, berharap

temuan strategi konseling ini dapat dikembangkan lagi dan program mentorship ini dapat berjalan dengan baik dan digunakan untuk siswa Sekolah Menengah Islam Hira' di Selangor, Malaysia dalam meningkatkan prestasi non akademik dan berharap dapat juga digunakan oleh siswa dari sekolah lain. Namun temuan dari strategi konseling pada program ini belum lengkap dan dapat dikembangkan serta diperbaiki lagi, kembali mengingat kemampuan dan kemahiran dalam penaksiran setiap orang itu berlainan.

C Keterbatasan Penelitian

Kendala pasti terdapat dalam sebuah penelitian dan didalam prosesnya, begitu pula dengan temuan ini. Kata sempurna masih jauh dari penelitian ini sehingga perlunya pengembangan dan perbaikan kembali. Temuan teori dan teknik konseling pada materi-materi yang diberikan pada penelitian ini belum sepenuhnya tercatat didalam penelitian ini dan mungkin belum lengkap. Hal ini juga dikarenakan keterbatasan waktu sehingga pengalihan yang belum menyeluruh atau ada aspek dari materi yang terlepas pandang.



DAFTAR PUSTAKA

- Mahmud Ali. Perangkat-perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin. Solo: Era Adicitra Intermedia. 2011.
- Rofiq Ainur. Teori Dan Praktik Konseling. Surabaya: Raziev Jaya. 2017.
- Nata Abuddin. Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011.
- Nurihsan A. Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling, Bandung: Reflika Aditama. 2012.
- ABKIN, Permendikbud No. 81A/2013 Tentang Implementasi Kurikulum.
<https://abkin.org/news/read/102/download/lampiran-iv-pedoman-umumpembelajaran.pdf>. 2013. diakses pada 22 Agustus 2020.
- Bungin B. Metodologi Pnelitian Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008.
- Building For Success In Academic Surgery. Switzerland: Spring International Publishing. 2018.
- Cheng, Y.C. School Effectiveness & school-based management: A mechanism for development. London: The Felmer Press. 1996.
- Cormier, W.H., & Cormier L. S., *Interviewing Strategies for Helpers*. Monterey California: Brooks/Cole Publishing. 1985.

- Categories and Types of Mentoring.*
http://www.mentoringcanada.ca/training/Mentors/Modules?1_2_categories.html diakses pada tanggal 21 Agustus 2020.
- Mullen C. *Mentorship Primer*. New York: Peter Lang Publishing. 2005.
- Achmad, Narbuka C. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 1997.
- Cullingford C. *Mentoring in education; an international perspective*. England: Ashgate Publishing limited. 2006.
- John, Dewey. (1916/1944). *Democracy and Education*. The Free Press. ISBN 0-684-83631-9 (Desember 2020).
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- David L, DuBois dan Michael J, Karcher. *Handbook of Youth Mentoring*. California: Sage Publishing, Inc. 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Modul bimbingan dan konseling PLPG Kuota*. Surabaya : Unesa. 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2008.
- Departemen Agama RI. *Qur'an Terjemah*. Bogor: Sygma. 2007.

- Istikomah, Fahyuni, Fariyatul E. Psikologi Belajar & Mengajar. Sidoarjo. Nizamia Learning Center. 2016
- Hikmawati F. Bimbingan Konseling. Bandung: Rajawali Pers. 2010.
- Yusri F. Jurnal Penerapan Terapi Realitas Dalam Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Perilaku Bertanggungjawab Pada Anggota Kelompok. IAIN Bukittinggi. 2016.
- Corey G. Teori dan praktik konseling dan psikoterapi. Bandung : PT Eresku. 1999.
- Gilang F, Kardinah N, Ening Ningsih. Evaluasi Program Mentoring Agama Islam dalam Meningkatkan Komitmen Beragama. Jurnal Psikologi Islam dan Budaya, Vol.1 No.2 (Oktober 2018).
- Hasbullah. Otonomi Pendidikan. Jakarta: PT Rajawali Pers. 2010.
- Hamruni. Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan. Yogyakarta: FT UIN Sunan Kalijaga. 2009.
- Herdiansyah H. Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta: Salemba Humanika. 2011.
- Usman H, Purnomo Setiadi Akbar. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara. 1996.
- Al-Banna H. Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin 2.
- Iskandarwassid dan Dadang S. Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: Rosdakarya. 2008.

- Jean Baldwin E, dan Eileen M. Garry. "Mentoring A Proven Delinquency Prevention Strategy," *Juvenile Justice Bulletin*. (April 1997).
- Sarwano J. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006.
- Creswell, John W. *Reaserach Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Kartono Kartini, Dali Golo. *Kamus psikologi*.
- Lesmana Murad J. *Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: UI Press. 2005.
- Ghafar Najib M. *Penyelidikan Pendidikan*. Skudai. Johor: Universiti Teknologi Malaysia. 1998.
- Kasper M. *Information Packet: Mentoring*. National Resource Center For Foster Care & Permanency Planning. New York: 2002.
- Sajirun M. *Manajemen Halaqah Efektif*. Solo: Era Adicitra Intermedia. 2011.
- Gree Pender M. *Creative Mentorship And Carier Building Strategies..* Newyork: Oxford University Press. 2015.
- Mulyono. *Manajemmen Administrasi & Organisasi*. Jogjakarta: Arruz Media. 2008.
- Nazir M. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia. 1998.
- Ali Manshur M. *Syarah 10 Muwashafat*. Solo: Era Intermedia. 2017.

Rama A, Ruswadi M. Manajemen Mentoring. Bandung: Syaamil. 2007.

Mentor and Mentee Characteristics.
http://www.quatermaster.army.mil/aqmg/warrant_officer_pr oponency/Mentorship_Program/GUIDE/Chapter_III.htm
artikel diakses pada tanggal 21 agustus 2020.

Putra Dwi N. "The History of Mentoring Word,"
<http://www.mentoringindonesia.com> artikel diakses pada 21 Agustus 2020.

Al Barry D, Partanto A Pius. Kamus Ilmiah Populer. Surabaya: Arloka. 1994.

Sahertia A P. Dimensi Administrasi Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional. 1994.

Sutikno S, Fathurrahman P. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Refika Aditama. 2007.

http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/08/konsep-strategi-definisi_perumusan.html.diunduh pada tanggal 21, December, 2020.

Ridwan. Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling. Bandung: ALFABETA. 2012.

Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas. Bandung: Permana. 2006.

Sardiman A.M. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2001.

- Syah M. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2001.
- Sugiono. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Nasution S. Metode Penelitian Naturalistik. Bandung: Tarsito. 1996.
- Willis, S Sofyan. Konseling Individual Teori dan Praktek.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Landefeld T. Mentor in Academia and Industry. New York: Springer. 2009.
- Witherington. Psikologi Pendidikan Terjemahan M. Ngalim Purwanto. Jakarta: Remaja Rindu Jaya. 2003.
- Wingkel W.S. Bimbingan dan praktek konseling dan psikoterapi. Jakarta : PT. Gramedia. 1987.
- Arifin Zainal. Peneltian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru. Bandung: Rosda Karya. 2011.
- Sayuti W, Z Zurinal. Ilmu Pendidikan Pengantar & Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan. Jakarta: UinJakarta Press. 2006.